



PEMBERDAYAAN EKONOMI GENERASI MUDA DIMULAI DARI HALAMAN MASJID

Dr. H. Nashar, SE., MM., M.Si.

D. H. NASHAR. SE., MM., M.Si

**PEMBERDAYAAN EKONOMI
GENERASI MUDA DI MULAI
DARI HALAMAN MASJID**

**“STUDI KASUS DI POSDAYA MASJID
“MIFTAHUL HIDAYAH”
DI DESA BULAY KECAMATAN GALIS
KABUPATEN PAMEKASAN”**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI GENERASI MUDA
DI MULAI DARI HALAMAN MASJID**

DI SUSUN OLEH

**DR. H. NASHAR. SE., MM., M.Si
DOSEN STAIN PAMEKASAN**

KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum War. Wab
Bismillahir Rahmanir Rahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita sehingga kita dapat menikmati manisnya ilmu pengetahuan, dan sholawat serta salam kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah pahlawan revolusioner kita yang membawa kita kepada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan penuh keimanan dan keislaman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan syukur “Al-hamdulillah” Kepada Allah swt. karena telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian buku ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih pula kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian buku ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. H. Mohammad Kosim,. M.Ag. selaku Ketua STAIN Pamekasan yang telah memberikan dorongan moral untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Seluruh Teman/teman Dosen STAIN Pamekasan.
3. Dan semua pihak yang tidak bisa Saya sebutkan satu persatu yang ikut membantu atas kelancaran proses penelitian ini.

Penulisan buku ini diselesaikan dengan penuh semangat dan ketelitian dan kehati-hatian dengan harapan dapat mencapai hasil yang sempurna, namun pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”, sehingga kritik dan saran tetap menjadi harapan.

Wassalamu;alaikum War. Wab.

*Pamekasan, tgl. 24 September
2017*

Penulis

ttd

Dr. H. Nashar. SE., MM., M.Si.

Abstrak

Dr. H. Nashar. SE., MM., M.Si. : Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Dimulai Dari Halaman Masjid “Studi Kasus Di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”

Kata Kunci : Pemberdayaan, Ekonomi dan Generasi Muda.

Posdaya merupakan alternatif yang paling efektif sekali untuk mengangkat masyarakat dari gubangan kemiskinan sehingga keluarga pra sejahtera menjadi keluarga sejahtera, karena di Posdaya ada dukungan serta partisipasi rakyat yang melimpah bahkan sudah ada tanda-tanda bahwa di Kabupaten/Kota yang mempunyai komitmen tinggi dalam gerakan pemberdayaan pada tingkat akar rumput memiliki Posdaya aktif yang memadai. Sebagaimana disampaikan oleh mantan Ketua Damandiri Bapak Prof. Dr. Haryono Suyono. “gerakan gotong royong perlu disegarkan kembali, kemiskinan mulai menurun dan kegiatan sosial ekonomi pada tingkat akar rumput makin marak dengan partisipasi keluarga pra sejahtera, generasi muda mulai melakukan usaha-usaha preventif seperti mengembangkan kelompok akrab bencana atau ikut serta membangun jaringan ekonomi mikro yang produktif dan menguntungkan. maka dalam penelitian ini akan mengangkat judul **“Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid. Studi Kasus di POSDAYA Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.”** Besar harapan peneliti untuk dapat melakukan kajian menarik dari proses Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid agar dapat dikembangkan, bukan hanya di kecamatan Galis saja, tapi juga di seluruh wilayah kepulauan Madura bahwa seluruh Indonesia sebagai Posdaya rujukan Nasional

Teori tentang sasaran pemberdayaan yaitu Perlu dipikirkan siapa yang sesungguhnya menjadi sasaran pemberdayaan. Schumacher memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan demikian memberikan “kail jauh lebih tepat daripada memberikan ikan”. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang di miliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam sebuah negara yang memiliki beragam keilmuan

dan potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya, menjadikan sebuah negara dapat berkembang dalam ekonominya. Jika dalam sebuah negara terdapat banyak pengusaha, setidaknya semakin banyak pula pekerja yang dibutuhkan yang pada akhirnya menciptakan kesejahteraan ekonomi. Peran suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan atau perkembangan kesejahteraan masyarakatnya, patut dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi. Faktor tersebut diantaranya:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informannya adalah para pengurus dan anggota serta Generasi Muda yang terkait di lingkungan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Desa Bulay, kepala Desa, Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : **1.** Proses Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Desa Bulay Melalui Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di bidang ekonomi produktif. Proses pemberdayaan ekonomi generasi muda. dalam proses pemberdayaan bidang ekonomi yang dilakukan oleh Posdaya Masjid Miftahul Hidayah adalah dengan membuat dan mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh masyarakat terutama para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. **2.** Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Kepada generasi muda. Di bidang ekonomi produktif adalah kegiatannya sebagai fasilitator yang membantu pengemasan produk dan pemasaran sampai keluar daerah. Kontribusi sebagai motifator yang memberikan suntikan semangat kepada generasi muda agar mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang ada di desa. Dengan dukungan tersebut, masyarakat bisa melihat bahwa potensi-potensi ekonomi yang ada di desa ini bisa dikembangkan sendiri oleh setiap warga.. **3.** program lanjutan yang menjadi rencana kedepan bagi Posdaya Masjid agar masyarakat merasa terbantu dengan adanya Posdaya a. Kebun Toga. B. bak sampah, program ini menjadi program yang direncanakan sudah sesuai dengan limit waktu pencapaiannya dan rencana program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam program ke depan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Asumsi Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah	6
BAB II PEMBERDAYAAN	8
A. Pengertian Pemberdayaan	8
B. Tujuan Pemberdayaan	9
C. Sasaran Pemberdayaan	10
D. Prinsip dasar Pemberdayaan.....	10
E. Karakteristik Pemberdayaan	12
F. Pendekatan Pemberdayaan	13
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	14
A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	14
B. Proses Pemberdayaan Masyarakat yang Terarah	15
C. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	16
D. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	17
BAB IV PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA	18
A. Pengertian Generasi Muda	18
B. Pengertian Pemberdayaan Generasi Muda	21
C. Permasalahan yang Terjadi pada Generasi Muda	24
D. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Generasi Muda	25
E. Pemuda dan Kebudayaan	31
BAB V PEMBERDAYAAN EKONOMI	

GENERASI MUDA	33
BAB VI PEMBANGUNAN EKONOMI	38
A. Pengertian Ekonomi	39
B. Pengertian Pembangunan Ekonomi	39
C. Tujuan Pembangunan Ekonomi.....	39
BAB VII KONSEP DASAR ILMU EKONOMI	42
A. Sistem Ekonomi	42
B. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi	43
C. Menggolongkan Pelaku Ekonomi Utama dalam Perekonomian Indonesia.....	44
BAB VIII EKONOMI GENERASI MUDA	46
BAB IX KEWIRAUSAHAAN	55
A. Pengertian Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>).....	55
B. Ciri-Ciri dan Karakteristik <i>Entrepreneurship</i>	56
C. Tahap-Tahap <i>Entrepreneurship</i>	58
D. Faktor-Faktor Kegagalan <i>Entrepreneurship</i>	59
E. Peran <i>Entrepreneur</i> Terhadap Masyarakat	60
F. Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	61
BAB X HOME INDUSTRI	65
A. Pengertian Home Industri	65
B. Jenis-Jenis Home Industri	66
C. Landasan Hukum Usaha Kecil (Home Industri)	66
D. Kekuatan dan Kelemahan Home Industri	67
E. Peran dan Fungsi Home Industri	68
BAB XI PEMASARAN	69
A. Pengertian Strategi Pemasaran	69
B. Tujuan Pemasaran	70
C. Konsep Pemasaran Syariah	71
D. Segmenting, Targeting dan Positioning (STP)	72
E. Bauran Pemasaran.....	73
BAB XII KONSEP DASAR PEMBERDAYAAN EKONOMI	78
A. Sejarah Tentang Perkembangan Kewirausahaan di Indonesia	78
B. Sejarah Pengusaha Kecil di Indonesia	79

C. Karakteristik dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi	79
D. Pilar-Pilar Ekonomi Kemasyarakatan.....	82
BAB XIII DAMPAK PEMBERDAYAAN EKONOMI	85
BAB XIV INDIKATOR KEBERHASILAN	
PEMBERDAYAAN EKONOMI	87
A. Indikator Keberhasilan	87
B. Hasil Pemeberdayaan Ekonomi	88
BAB XV MASJID.....	89
BAB XVI KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	91
BABXVIIMETODE PENELITIAN.....	92
A. Rancangan Penelitian	92
B. Populasi dan Sampel	93
C. Jenis Data	93
1. Data Primer	93
2. Data Sekunder	93
D. Teknik Pengumpulan Data	93
E. Intrumen Pengumpulan Data	94
F. Tahapan Penelitian	94
1. Pra Lapangan	94
2. Pekerjaan Lapangan.....	94
3. Analisis Data	95
4. Penyusunan Laporan	95
G. Analisis Data	95
1. Cheking (Pengecekan)	96
2. Organizing (Pengelompokan)	96
H. Pembahasan	96
BAB XVIII PAPAN DATA, TEMUAN PENELITIN	
DAN PEMBAHASAN	98
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	98
1. Sejarah Berdirinya Posdaya Miftahul Hidayah.....	98
2. Profil Posdaya Miftahul Hidayah	99
3. Struktur Kepengurusan Posdaya “Miftahul Hidayah”.....	100
4. Legalitas Posdaya Miftahul Hidayah.....	100
5. Penghargaan Posdaya Miftahul Hidayah.....	101
6. Kemitraan Posdaya Miftahul Hidayah.....	101

B. Program Posdaya Miftahul Hidayah	103
1. Bidang Keagamaan.....	103
2. Bidang Pendidikan.....	107
3. Bidang Kesehatan.....	116
4. Bidang Ekonomi Produktif.....	120
5. Bidang Sosial Budaya Kemasyarakatan	132
C. Perkembangan Posdaya Masjid Miftahul Hidayah	135
1. Program Rintisan Posdaya Masjid Miftahul Hidayah.....	135
2. Program Binaan Posdaya Masjid Miftahul Hidayah	136
D. Temuan Penelitian	138
1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”	138
2. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Posdaya Masjid Miftahul Hidayah	145
3. Program Lanjutan Posdaya Masjid Miftahul Hidayah	153
E. Pembahasan	155
1. Maksud dari Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda.....	155
2. Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda dalam Pembangunan Desa.....	156
3. Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda dalam Rangka Membangun Mental Individu.....	160
4. Partisipasi Sebagai Dasar Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda	164
BAB XIX PENUTUP	167
A. Kesimpulan.....	167
B. Saran	170
DAFTAR RUJUKAN	172
IDENTITAS PENULIS	177

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
4.1 Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” adalah aspek Kelengkapan Sarana Prasarana tahun 2016	115
4.2 Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” adalah aspek Kelengkapan Sarana Prasarana per Agustus 2017.....	116
4.3 Rincian Program Rintisan Posdaya Sampai dengan Agustus 2017	135
4.4 Rincian Program Binaan Posdaya Sampai dengan Agustus 2017	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan generasi muda pada saat ini sudah menjadi isu Nasional dan bahkan menjadi isu internasional dan bahkan sudah menjadi program pemerintah yang tujuannya adalah dalam rangka memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat bisa berdaya di bidang ekonomi. Ada tema besar yang tertulis disebuah tabloit Nasioanal “Wanita Indonesia” yang menulis bahwa untuk menjadikan “masyarakat mandiri maka harus dimulai dari halaman Masjid, karena Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah seperti Shalat dan Mengaji.¹ Pada dasarnya Masjid banyak dikenal dengan beragam jema’ahnya, baik itu dari para Bapak-bapak, para Ibu-ibu serta para generasi muda yang tergabung dalam organisasi remaja Masjid, disinilah sekelompok generasi muda yang diberdayakan pola pemikirannya untuk menyongsong masa depan mereka.

Dua puluh tahun sudah mengabdikan pada kegiatan pemberdayaan keluarga dan selama dua dasa warsa pula Yayasan Damandiri bersama masyarakat berusaha untuk mengentaskan kemiskinan di Era Program Abad Millennium yang lebih dikenal dengan Era MDG’s. Sejak didirikan pada tanggal 15 Januari 1996, telah membantu Pemerintah dengan memberikan partisipasi aktifnya dalam program pengentasan kemiskinan. “Bersama 450 Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta sebagai mitra kerjanya sejak tahun 2007 hingga akhir tahun 2015 telah berhasil membentuk lebih dari 55.000 Posdaya yang tersebar lebih dari 350 Kabupaten/Kota diseluruh Indonesia”.²

Sedangkan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan merupakan salah satu dari 450 Perguruan Tinggi yang ikut berkiprah dalam terbentuknya Posdaya, terbentuknya Posdaya Masjid yang tersebar di Kabupaten Sumenep, Pamekasan dan Sampang berawal dari kegiatan Kuliah Pengabdian pada Masyarakat (KPM) Mahasiswa STAIN Pamekasan yang menggunakan pendekatan berbasis integrasi-interkoneksi *Partisipatory Action Research* (PAR) dan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Masjid, kedua basis ini dalam pelaksanaannya diperkuat dengan menggunakan teknik PRA (*Partisipatory Rural Appraisal*) maka tugas dari

¹ Tabloid Wanita Indonesia, Jakarta, 2016) hal. 18

² Majalah Keluarga Mandiri. Jakarta, Edisi 180 tahun 2016 hal 6

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian pada masyarakat salah satunya membentuk Posdaya Masjid, dalam rangka mengembalikan fungsi Masjid pada masa Nabi. Sebagaimana diungkapkan oleh Mantan Ketua STAIN Pamekasan “dalam rangka mengembalikan Masjid di zaman Rasulullah saw. Sehingga tahapan ini Masjid kembali menjadi pusat segala urusan umat muslim”³ Masjid sebagai tempat dalam rangka menciptakan masyarakat yang mandiri, ada Posdaya berbasis Masjid merupakan gerakan masyarakat dengan menyegarkan modal sosial, memperkuat komitmen dan jejaring berbasis kearifan dan potensi lokal yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Posdaya berbasis Masjid merupakan forum yang berfungsi sebagai medan budaya untuk belajar bersama antara masyarakat, mahasiswa dan dosen, ketiga unsur ini merupakan sinergi dan soliditas yang kuat untuk eksistensi keberadaan posdaya-posdaya yang telah dibangun.

Masih segar dalam ingatan kita masyarakat Indonesia terutama bagi para pengelola Posdaya (Pos Pemberdayaan Masyarakat) dan bagi masyarakat Desa Bulay khususnya, karena diawal tahun 2016 bahwa Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” yang dibina oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan mendapatkan nominasi penghargaan 20 besar Posdaya seluruh Indonesia dan bahkan dinobatkan sebagai 10 Posdaya rujukan Nasional di seluruh Indonesia.⁴, yang diselenggarakan di UNS Semarang Jawa Tengah.

Posdaya merupakan alternatif yang paling efektif sekali untuk mengangkat masyarakat dari gubangan kemiskinan sehingga keluarga pra sejahtera menjadi keluarga sejahtera, karena di Posdaya ada dukungan serta partisipasi rakyat yang melimpah bahkan sudah ada tanda-tanda bahwa di Kabupaten/Kota yang mempunyai komitmen tinggi dalam gerakan pemberdayaan pada tingkat akar rumput memiliki Posdaya aktif yang memadai. Sebagaimana disampaikan oleh mantan Ketua Damandiri Bapak Prof. Dr. Haryono Suyono. “gerakan gotong royong perlu disegarkan kembali, kemiskinan mulai menurun dan kegiatan sosial ekonomi pada tingkat akar rumput makin marak dengan partisipasi keluarga pra sejahtera, generasi muda mulai melakukan usaha-usaha preventif seperti mengembangkan kelompok akrab bencana atau ikut serta membangun jaringan ekonomi mikro yang produktif dan menguntungkan.”⁵

Sejak berdirinya Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay yang pelopori oleh generasi muda yang tergabung pada organisasi Remaja Masjid, maka generasi mudanya sudah mulai aktif untuk ikut

³ Warta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan. Edisi 5 Tahun III 2016 hal. 3

⁴ Tabloid Wanita Indonesia Jakarta, Edisi 1354,(thn. 2016) hal. 35

⁵ Majalah Keluarga Mandiri .Jakarta, Edisi 180/Tahun 2016. Hal. 3

berkiprah dalam mengentaskan kemiskinan dan sekaligus akan mengurangi pengangguran di Desa tersebut. Karena Generasi muda sekarang ini selalu menjadi bahan pembicaraan oleh semua kalangan masyarakat, karena generasi muda adalah generasi penerus pembangunan dan bangsa yang nantinya sebagai pemegang nasib bangsa ini, maka generasi mudalah yang menentukan semua apa yang dicita-citakan bangsa dan negara ini. Pemuda merupakan aset bangsa, penentu arah masa depan kehidupan yang lebih baik. Besarnya potensi pemuda bila dikembangkan dengan baik, maka pemuda dapat diandalkan sebagai agen perubahan, kontrol sosial dan kekuatan moral. Demikian juga kapasitas dan kualitas pemuda dapat dikembangkan sebagai penentu masa depan bangsa, dan adanya peluang pemuda sebagai kekuatan sosial ekonomi bangsa, pengemban misi dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta misi mulia lainnya.

Remaja Masjid sebagai wadah berhimpun pemuda dalam pengembangan potensi pemuda dan pengembangan entrepreneurship memandang optimalisasi pemberdayaan pemuda merupakan lokus-fokus utama dan sangat penting bagi pemulihan ekonomi serta bagi kebangkitan Indonesia di segala bidang, dan bagi harapan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kompeten dan kompetitif secara global. Pemuda merupakan sumberdaya manusia strategis yang dapat memperkokoh dan memimpin upaya mewujudkan harapan bersama menuju Indonesia bersatu yang adil sejahtera dan dinamis-kompetitif. Jika potensinya terolah dan terkelola secara optimal, pemuda akan merupakan sosok produktif, progresif, kreatif dan inovatif, serta bertanggung jawab, melalui momentum pos pemberdayaan masyarakat yang lebih dikenal Posdaya Masjid yang merekomendasikan harapan pembangunan bidang pemberdayaan generasi muda.

Sejalan dengan gerakan pemberdayaan keluarga melalui Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” yang di komandani oleh ketua Remas Hadiatullah. S.Kom. yang akrab disebut “Kak Didik” beliau mengatakan bahwa “Posdaya pada tahun 2016 ini akan disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai disesuaikan dengan tujuan dan cita-cita Negara dan Dunia Internasional dalam lima belas tahun kedepan/mendatang yaitu program menempatkan pengentasan kemiskinan dan bebas dari kelaparan sebagai sasaran utama, pada tahun 2030 penduduk Dunia diharapkan bebas sama sekali dari kemiskinan dan kelaparan.⁶ Untuk itu kekuatan dukungan dari semua pihak sangat diharapkan. Tujuan Dunia Internasional yaitu rakyat seluruh Dunia akan bebas dari kemiskinan dan kelaparan dan ini di sepakati pada sidang PBB di akhir tahun 2015 di New York yang dihadiri oleh wakil dari 193 Negara anggota diputuskan kelanjutan pembangunan abad

⁶ Majalah Keluarga Mandiri. Jakarta, Edisi 180 tahun 2016 hal 6

Millennium MDG's, melalui kesepakatan Program Pembangunan yang lebih Konprehensif *Sustainable Development Goal (SDGs)*.⁷

Konsep pengentasan kemiskinan bukan semata-mata menjadi urusan pemerintah tetapi telah menjadi tanggung jawab jama'ah. Tindakan melawan kemiskinan merupakan jihad di jalan Allah Swt. Tampaknya Posdaya telah mengubah pola relasi aparat di tingkat desa atau kecamatan, para pengusaha, kalangan profesi dengan jama'ah di Masjid yang semula pola relasi *out sider-in sider*, 'berbeda kepentingan,' menjadi pola kekeluargaan, kepentingan bersama untuk mengubah masyarakat menjadi sejahtera mandiri. Maka melalui kegiatan posdaya Masjid diharapkan sejumlah keluarga miskin berhasil didampingi untuk penguatan kewirausahaan dan mengakses permodalan melalui dana Masjid dan dana Koperasi.

Demikian pula perubahan pola pikir para takmir Masjid bahwa selama ini hanya menggunakan Masjid sebagai tempat ibadah murni menjadi Masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Hasilnya dapat terlihat di Masjid "Miftahul Hidayah" Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan telah terpilih dan berhasil menjadi 10 (sepuluh) Posdaya rujukan nasional (lomba Posdaya Masjid) pada awal 2016. Berdasarkan landasan pemikiran di atas, maka peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid. Studi Kasus di POSDAYA Masjid "Miftahul Hidayah" di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.*" Besar harapan peneliti untuk dapat melakukan kajian menarik dari proses Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid agar dapat dikembangkan, bukan hanya di kecamatan Galis saja, tapi juga di seluruh wilayah kepulauan Madura bahwa seluruh Indonesia sebagai Posdaya rujukan Nasional.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan tiga hal penting yang akan dikaji lebih mendalam melalui sejumlah langkah penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi generasi muda yang dimulai dari halaman Masjid di Masjid "Miftahul Hidayah" di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja kegiatan pemberdayaan ekonomi generasi muda yang dimulai dari halaman Masjid di Masjid "Miftahul Hidayah" dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

⁷ Majalah Keluarga Mandiri. Jakarta, Edisi 180 tahun 2016 hal 6

3. Apa saja yang menjadi Program ke depan pemberdayaan ekonomi generasi muda yang akan dimulai dari halaman Masjid di Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, maka ada dua tujuan yang ingin dicapai meliputi :

1. Ingin mengetahui proses pemberdayaan ekonomi generasi muda di mulai dari halaman Masjid di Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Ingin mengetahui kegiatan pemberdayaan ekonomi generasi muda yang dimulai dari halaman Masjid di Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Ingin Mengetahui yang menjadi Program ke depan pemberdayaan ekonomi generasi muda yang akan dimulai dari halaman Masjid di Masjid “Miftahul Hidayah” Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

D. Asumsi Penelitian

1. Pemberdayaan ekonomi generasi muda menjadi suatu keharusan dalam rangka untuk meraih masa depan pemuda yang lebih baik.
2. Secara historis masyarakat dan generasi muda madura sangat kental dengan keberadaan masjid.
3. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah shalat dan mengaji tapi juga tempat pemberdayaan ekonomi generasi muda melalui perkumpulan Remaja masjid.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah: Hasil penelitian ini sangat berguna sebagai landasan pengembangan pemberdayaan ekonomi generasi muda berbasis Masjid melalui organisasi remaja masjid.
2. Kegunaan sosial: Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi dan rujukan bagi sejumlah Masjid di Madura khususnya dan Masjid diseluruh Indonesia pada umumnya untuk memberdayakan ekonomi generasi mudanya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini akan dibatasi pada empat hal:

- a. Sejumlah proses yang dilaksanakan dan digunakan oleh remaja Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sehingga menjadi rujukan nasional.
 - b. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan remaja Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
 - c. Apa yang menjadi Program unggulan yang dilakukan oleh remaja Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
 - d. Punya berapa Program ke depan yang akan dilakukan oleh remaja Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang tergabung dalam organisasi remaja Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
 3. Lokasi penelitian ini adalah remaja Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang beralamat di Dusun Darma RT. 017 RW. 007, Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

G. Definisi Istilah

- a. Pemberdayaan ekonomi generasi muda: Pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas ekonomi generasi muda sebagai sumberdaya pembangunan dan sebagai generasi penerus pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat darinya.
- b. Generasi muda: golongan manusia yang berusia muda.⁸
- c. Remaja Masjid: forum perkumpulan pemuda Masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid.
- d. Halaman Masjid: halaman atau tempat yang luas yang terletak di depan pintu masjid.
- e. “Miftahul Hidayat” adalah nama sebuah Masjid yang terletak di Dusun Darma RT. 017 RW. 007, Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

⁸ John Stuart Mill dalam Buku Endang Sumantri.

BAB II PEMBERDAYAAN

A. Pengertian Pemberdayaan

Definisi pemberdayaan dalam arti sempit, yang berkaitan dengan sistem pengajaran antara lain dikemukakan oleh Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata "empower" mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power of authority* dan pengertian kedua berarti *to give ability to or enable*. dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan, dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Sedangkan proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*). Seseorang tokoh pendidikan Paulo Freire, berpendapat bahwa pendidikan seharusnya dapat memberdayakan dan membebaskan para peserta didiknya, karena dapat mendengarkan suara dari peserta didik. Yang dimaksud suara adalah segala aspirasi maupun segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Pranakadan Moeljanto menjelaskan konsep pemberdayaan (*empowerment*) dilihat dari perkembangan konsep dan pengertian yang disajikan dalam beberapa catatan kepustakaan, dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman konsep dipandang penting, karena konsep ini mempunyai akar historis dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat. Perlu upaya mengaktualisasikan konsep pemberdayaan tersebut sesuai dengan alam pikiran dan kebudayaan Indonesia. Namun *empowerment* hanya akan mempunyai arti kalau proses pemberdayaan menjadi bagian dan fungsi dari kebudayaan, sebaliknya menjadi hal yang destruktif bagi proses aktualisasi dan koaktualisasi aksesistensi manusia.

Pada intinya pemberdayaan adalah membantu klien untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki antara lain dengan transfer daya dari lingkungannya.⁹

B. Tujuan Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata muncul tanpa tujuan. Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan merujuk pada tujuan dan perbaikan. Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Telah disinggung sejak awal, konsep pemberdayaan merupakan aplikasi program alternatif yang digunakan untuk tujuan tertentu. Pemberdayaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat berarti sasaran pemberdayaan itu sendiri adalah masyarakat dan pelaku utama dalam kegiatan tersebut juga masyarakat. Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kemandirian. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang ditandai oleh kemampuan untuk berpikir, memutuskan suatu hal yang dipandang tepat demi pemecahan masalah dengan menggunakan kemampuan atau daya yang dimiliki. Pada intinya kemandirian dalam hal berpikir, bertindak dan pengendalian diri.

Hal serupa juga diungkapkan World Bank menyebutkan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.¹⁰

Pada dasarnya pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kesempatan membentuk individu maupun kelompok menjadi lebih berdaya, mandiri dan berani melalui proses belajar sehingga terjadi perbaikan keadaan.

C. Sasaran Pemberdayaan

Perlu dipikirkan siapa yang sesungguhnya menjadi sasaran pemberdayaan. Schumacher memiliki pandangan pemberdayaan sebagai

⁹.Priyono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS). 1996. Hal. 2-8

¹⁰.Totok M dan Poerwoko S, *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 28.

suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan demikian memberikan “kail jauh lebih tepat daripada memberikan ikan”¹¹.

D. Prinsip Dasar Pemberdayaan

Prinsip Dasar Pemberdayaan Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat:

1. Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*): pada kondisi ini pengelolaan dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Partisipasi (*participation*): dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
3. Konsep keberlanjutan merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
4. Keterpaduan yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
5. Keuntungan sosial dan ekonomi merupakan bagian dari program pengelolaan.

Sebagai suatu proses belajar, pemberdayaan tidak lepas dari tahapan-tahapan yang perlu dilakukan. Proses pemberdayaan meliputi menciptakan suasana kondusif (*enabling*), penguatan kapasitas dan kapasitas masyarakat (*empowering*), bimbingan dan dukungan (*supporting*), memelihara kondisi yang kondusif dan seimbang (*eforesting*).

Pemberdayaan melalui sebuah program tentulah menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu bagaimana program tersebut direncanakan agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian, penggerakan dan pembinaan dilakukan dalam rangka realisasi perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Penilaian dan pengembangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan upaya peningkatan kualitas keluaran.

Lebih lanjut model pembelajaran pemberdayaan meliputi komponen-komponen sebagai berikut:¹²

¹¹. Ambar teguh, *kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.79.

⁴. Aliyah, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo), hlm. 153.

1. Model pembelajaran makro, komponennya terdiri atas penyadaran, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangan.
2. Komponen model pembelajaran ketrampilan yang secara khusus (mikro) di implementasikan dalam bentuk pelatihan, meliputi:
 - a. keterampilan produktif,
 - b. keterampilan pemasaran, dan
 - c. keterampilan keuangan keluarga.

Model pembelajaran pemberdayaan melalui penyadaran berarti mengantarkan masyarakat atau sasaran pemberdayaan dalam tahap sadar. Sadar dalam hal ini adalah keadaan menyadari, mengetahui dan memahami masalah dan kemauan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan kebutuhan yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Pengorganisasian dan penggerakan dilakukan guna realisasi dari perencanaan yang telah disusun berdasarkan skala kebutuhan. Penilaian dan pengembangan dilakukan pada bagian akhir guna mengetahui keberhasilan program dan jembatan untuk dilakukan pengembangan yang selanjutnya.

Berhasilnya sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non-formal perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.¹³ Setiap warga belajar dilatih untuk mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik yang terjadi. Warga belajar dilatih atau diberikan berbagai macam keterampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dan masalah yang dihadapinya, dan Warga belajar dibina untuk selalu suka bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah.

Kepekaan dan kesadaran sosial merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan. Setiap proses pemberdayaan diupayakan untuk mengawalinya dengan tahap tersebut, sebab jika belum ada kesadaran dari dalam diri masyarakat maka akan lebih susah dalam dilakukannya proses pemberdayaan yang selanjutnya. Sama halnya dengan Ambar diatas, adanya pelatihan atau pemberian berbagai macam ketrampilan untuk bekal tuntutan kebutuhan dalam masyarakat. Dalam tahap yang terakhir menyebutkan bahwa masyarakat harus tetap dibina dalam pemecahan masalah dan pengukuhan rasa kegotong-royongan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, tahap-tahap pemberdayaan meliputi: penyadaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/penilaian dan pengembangan.

E. Karakteristik Pemberdayaan

¹³. Parsudi Suparlan, *Pemberdayaan Ekonomi Daerah dan Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 92.

Pemberdayaan adalah sebuah proses belajar yang sedikit berbeda dengan belajar di sekolah konvensional sehingga mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri.

Pengorganisasian masyarakat, ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka. Pemberdayaan bertumpu pada terciptanya masyarakat yang mandiri, dengan demikian pemberdayaan memiliki ciri-ciri yang khas dalam setiap realisasi kegiatannya.¹⁴ Adanya pengorganisasian dan manajemen masyarakat mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan. Pendekatan yang digunakan pun haruslah lebih partisipatif dan relatif tidak kaku sehingga tercipta suasana yang akrab, nyaman dan berbau yang memungkinkan mudah memberikan stimulan-stimulan serta proses pembelajaran dalam masyarakat.

Kemudian pendapat senada disebutkan bahwa proses pemberdayaan pada dasarnya memiliki empat karakteristik, yaitu:¹⁵

1. Organisasi sosial masyarakat.
2. Manajemen dan kolaborasi pekerja.
3. Pendekatan partisipasi dalam pendidikan orang dewasa, riset dan pembangunan desa.
4. Pendidikan terutama ditujukan untuk melawan kejanggalan dan ketidakadilan yang dialami individu atau kelompok tertentu.

Realisasi program pemberdayaan masyarakat sering kali dilimpahkan melalui organisasi sosial kemasyarakatan yang dirasa paling dekat dengan lingkungan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Dengan demikian, karakteristik pemberdayaan masyarakat yaitu dapat dilihat dengan adanya pengorganisasian masyarakat melalui organisasi sosial masyarakat dan adanya pendekatan yang partisipatif.

F. Pendekatan Pemberdayaan

Akibat dari pemahaman hakikat pemberdayaan yang berbeda-beda, maka lahirilah dua sudut pandang yang bersifat kontradiktif, kedua sudut pandang tersebut memberikan implikasi atas pendekatan yang berbeda pula di dalam melakukan langkah pemberdayaan masyarakat. Pendekatan yang pertama memahami pemberdayaan sebagai suatu sudut

¹⁴. Chalid, *Otonomi Daerah Masalah Pemberdayaan dan Konflik*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), hlm. 63.

¹⁵. Ibid. hlm. 94.

pandang konfliktual. Munculnya cara pandang tersebut didasarkan pada perspektif konflik antara pihak yang memiliki daya atau kekuatan di satu sisi, yang berhadapan dengan pihak yang lemah di sisi lainnya. Pendapat ini diwarnai oleh pemahaman bahwa kedua pihak yang berhadapan tersebut sebagai suatu fenomena kompetisi untuk mendapatkandaya,yaitu pihak yang kuat berhadapan dengan kelompok lemah. Penuturan yang lebih simpel dapat disampaikan, bahwa proses pemberian daya kepada kelompok lemah berakibat pada berkurangnya daya kelompok lain. Sudut ini lebih di pandang populer dengan istilah *zero-sum*.

Pandangan kedua bertentangan dengan pandangan pertama. Jika pada pihak yang berkuasa, maka sudut pandang kedua berpegang pada prinsip sebaliknya. Maka terjadi proses pemberdayaan dari yang berkuasa/berdaya kepada pihak yang lemah justru akan memperkuat daya pihak pertama. Dengan demikian kekhawatiran yang terjadi pada sudut pandang kedua. Pemberi daya akan memperoleh manfaat positif berupa peningkatan daya apabila melakukan proses pemberdayaan terhadap pihak yang lemah. Oleh karena itu keyakinan yang dimiliki oleh sudut pandang ini adanya penekanan aspek generative. Sudut pandang demikian ini populer dengan nama *positive-sum*.¹⁶

¹⁶. Ambar teguh, *kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hlm.91.

BAB III

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁷ Pemberdayaan dimaksudkan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri, bebas dari ketergantungan, dapat menciptakan inovasi baru, serta mampu mengembangkan perekonomiannya ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat harus berpusat pada masyarakat, oleh sebab itu masyarakatlah yang memiliki peranan aktif dalam upaya pemberdayaan tersebut.

Masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat merupakan subyek dari pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Untuk itu, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun kekuatan tersebut dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.¹⁸ Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka.

Usaha-usaha perbaikan kedudukan sosial, pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat dalam berbagai bidang melalui bermacam-macam kegiatan, salah satunya dalam bentuk pendidikan. Pemberdayaan dalam bentuk pendidikan merupakan perwujudan proses belajar masyarakat untuk memperoleh keberdayaan, pengertian dan kepekaan/kesadaran sosial sehingga memiliki kemampuan atau daya. Pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat. Winarni dalam Ambar mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian.¹⁹

¹⁷. Agus Arjianto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 111.

¹⁸. Ibid, hlm. 113.

¹⁹. Ambar teguh, *kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.79.

Dari beberapa pernyataan tentang pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses aktualisasi diri melalui kegiatan pemberian, pengembangan, penguatan kemampuan/daya/potensi diri sehingga tercipta kemandirian.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri.

Sementara Zimmerman (1996) dan Ress berpendapat Proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (*power*), aksesibilitas terhadap sumberdaya dan lingkungan yang akomodatif.²⁰

Pemberdayaan (*empowerment*) muncul hampir bersamaan dengan adanya kesadaran akan perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dengan asumsi bahwa kegiatan pembangunan itu mestinya mampu merangsang proses pemandirian masyarakat (*self sustaining process*). Dan ada hipotesis bahwa tanpa partisipasi masyarakat niscaya tidak akan diperoleh kemajuan yang berarti dalam proses pemandirian tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.²¹

B. Proses Pemberdayaan Masyarakat yang Terarah

Ini berhubungan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan dengan program yang simultan dan jelas antara input pemberdayaan, dan output. Masyarakat menjadi bagian dari pemberdayaan dengan pelibatan langsung untuk ikut serta memikirkan bagaimana kelanjutan dan hasil yang diharapkan. Masyarakat bukan sebagai objek semata, mereka adalah bagian terintegrasi yang harus mendapatkan dampak langsung dari program pemberdayaan. Ini menuntut adanya pola terarah dengan program-program dan rumusan pelaksanaan di lapangan yang mengarah pada aspek kebutuhan masyarakat itu sendiri.

²⁰. Ress Chambers, *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxfam (Kanisius: Yogyakarta, 1996) hal. 18

²¹. James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames, *Community Development In Perspective* (Lowa State University Pres, 1989), hal 215.

Adanya pelibatan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni supaya bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Dengan demikian, ada proses pembelajaran manajemen dari masyarakat sendiri. Nantinya akan didapatkan simpul-simpul jaringan pemberdayaan yang timbul dari faktor internal.

C. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang di miliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (afektif, kognitif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut.²²

D. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodingningrat (2004:41) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status, mandiri. Meskipun

²². Ambar teguh, *kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 80-81.

demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
 1. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
 2. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mehantarkan pada kemandirian.²³

²³. Ambar teguh, *kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hlm. 82-83.

BAB IV

PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA

A. Pengertian Generasi Muda

Kata “Generasi” sebagaimana sering diungkapkan dengan istilah “angkatan” seperti; angkatan 66, angkatan 45, dan lain sebagainya. Pengertian generasi menurut prof. Dr Sartono Kartadiharjo: “ditinjau dari dimensi waktu, semua yang ada pada lokasi sosial itu dapat dipandang sebagai generasi, sedangkan menurut Aguste Comte (pelopor sosiologi modern): “Generasi adalah jangka waktu kehidupan sosial manusia yang didasarkan pada dorongan keterikatan pada pokok-pokok pikiran yang asasi”.

Dalam pola pembinaan dan pengembangan generasi muda (Menteri muda Urusan Pemuda Jakarta 1982) secara umum generasi muda diartikan sebagai golongan manusia yang berusia muda. Pengertian generasi muda dalam lokakarya tentang generasi muda yang diselenggarakan tanggal 4-7 Oktober 1978, dibedakan dalam beberapa kategori:

1. Biologi, generasi muda adalah mereka yang berusia 12-15 tahun (remaja) dan 15-30 tahun (pemuda).
2. Budaya, generasi muda adalah mereka yang berusia 13-14 tahun.
3. Angkatan kerja, yang dibuat oleh depkaner adalah yang berusia 18-22 tahun.
4. Kepentingan perencanaan pembangunan, yang disebut sebagai sumber daya manusia muda adalah yang berusia 0-18 tahun.
5. Ideologi politik, generasi muda yang menjadi pengganti adalah mereka yang berusia 18-40.
6. Lembaga dan lingkungan hidup sosial, generasi muda dibedakan menjadi 3 kategori:
 - a. Siswa, yakni usia 6-8 tahun.
 - b. Mahasiswa, yakni usia 18-25 tahun.
 - c. Pemuda yang ada di luar sekolah/ PT berusia 15-30 tahun.

Dalam pengertian GBHN 1993 telah dijelaskan menjadi anak, remaja, dan pemuda, sedangkan ditinjau dari segi usia adalah sebagai berikut:

1. Usia 0-5 tahun disebut balita.
2. Usia 5-12 tahun disebut anak usia sekolah.
3. Usia 12-15 tahun disebut remaja.
4. Usia 15-30 tahun disebut pemuda, dan
5. Usia 0-30 tahun disebut generasi muda.

Mengenai persepsi tentang generasi muda sampai sekarang ini belum ada kesepakatan para ahli, namun pada dasarnya ada kesamaan

mengenai pengertian generasi muda tersebut, yaitu beralihnya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikirnya dan sebagainya). Jadi generasi muda itu adalah sebagai generasi peralihan.²⁴

Muda adalah seseorang yang secara fisik mengalami perkembangan secara psikis dan mengalami perkembangan secara emosional. Sehingga pemuda ialah sumber daya manusia jangka panjang sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi saat ini.

Menurut undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan. Definisi pemuda adalah mereka yang berusia 18 hingga 35 tahun. Usia muda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Selaik itu, pemuda juga selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat pada umumnya. Dalam makna positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu yang kreatif dan inovatif.

Seharusnya generasi muda di Indonesia mampu menjadikan negara Indonesia menjadi lebih baik di banding negara lain, karena negara kita memiliki usia produktif yang lebih unggul. Hanya saja dengan lebih banyaknya jumlah kaum muda harus disertai dengan pengembangan potensi khusus untuk kaum muda Indonesia agar mampu menyaingi kaum muda dari berbagai negara lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi muda adalah salah satu komponen yang perlu dilibatkan dalam pembangunan baik secara nasional maupun di daerah, karena memiliki sumber daya manusia yang potensial yang mendukung keberhasilan pembangunan daerah. Karena generasi muda memiliki fisik yang kuat, pengetahuan baru, inovatif dan tingkat kreatif yang dapat digunakan untuk membangun daerah dan secara umum dapat membangun Negara Indonesia yang akan datang.²⁵

Pemuda adalah tulang punggung bangsa, harapan bangsa dan masa depan bangsa. Sedemikian pentingnya kedudukan dan peran pemuda, seperti yang pernah diucapkan oleh Bung Karno “seribu orang tua hanya dapat bermimpi, satu orang pemuda dapat mengubah dunia”. Dan di dalam pidatonya Bung Karno kerap berseru “beri aku seribu orang, dan dengan mereka ku akan menggerakkan Gunung Semeru.

Beri aku sepuluh pemuda yang membara cintanya kepada Tanah Air, dan dengan mereka aku akan mengguncangkan dunia”. Kedudukan

²⁴. “*Pengertian Generasi Muda*” <http://tulisanterkini.com/artikel/rtikel-ilmiah/9219-pengertian-generasi-muda.html> , diakses Pada 03 juni 2017, pukul 18.19

²⁵.Zelously, “ *Pentingnya Peran Generasi Muda Sebagai Penerus Bangsa Indonesia*”<http://zelously.blogspot.co.id/2016/04/generasi-muda-indonesia-generasi.html?m=1>,diakses pada 04 juni 2017, pukul 20.02.

dan peran pemuda memang sangat vital dalam pembangunan sehingga masa depan bangsa berada di tangan mereka. Di pundak merekalah harapan dan cita-cita bangsa ini digantungkan sehingga pemuda diuntut berperan aktif dan tampil terdepan dalam pembangunan bangsa, baik fisik maupun mental spiritual atau karakter.

Pemuda dan organisasi pemuda memiliki arti penting dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam fase berdirinya Republik Indonesia. Misalnya saja organisasi kepemudaan dan Organisasi Boedi Oetomo yang berkegiatan seperti mengurus urusan sosial, pelestarian kebudayaan daerah dan lain-lain. Karena sejarah terbentuknya organisasi tersebut membuat masyarakat terinspirasi untuk membuat organisasi serupa di setiap tingkatan administrasi pemerintah, misal tingkat RT,RW, Dusun, Desa, Kecamatan hingga Nasional.²⁶

Pemberdayaan Generasi Muda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas dan sebagainya. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah control diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.²⁷

Pemuda adalah golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pengembangan yang kini telah berlangsung. Pemuda Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan. Keragaman tersebut pada dasarnya tidak mengakibatkan perbedaan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai mahluk moral, mahluk sosial. Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Sebagai mahluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebas- bebasnya, tetapi disertai ras tanggung jawab

²⁶.Dini Destina Sari, *“Peran Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro”*, (Skripsi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016) hlm.,2-3.

²⁷.Jurnal, *“Pemberdayaan.....”* hlm.,15.

terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan terhadap Tuhan Yang mahaEsa.

Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15 – 30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah dan keluarnya darah haid bagi wanita.

Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita – cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya. (Mukhlis Muchad F. 2007 diakses 12 Januari 2012)

B. Pengertian Pemberdayaan Generasi Muda

Empowerment yang dalam bahasa Indonesia berarti Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan eropa. Konsep pemberdayaan ditengarai mulai muncul sekitar dekade 70-an dan kemudian berkembang terus hingga kini, bersamaan dengan makin merebaknya pemikiran dan aliran posmoderisme.

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek.²⁸

Jika dilihat dari proses operasionalnya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain: pertama kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan kedua, kecenderungan sekunder. Yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dua kecenderungan tersebut memberikan (pada titik ekstrem) seolah berseberangan, namun sering kali untuk

²⁸.Moh.Ali Aziz, Rr.Suhartini, A. Halim, *Dakwah pemberdayaan Masyarakat; Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara,2005), hlm.,64.

mewujudkan kecenderungan primer harus melalui kecenderungan sekunder terlebih dahulu.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang *bersifat "people centred, participatory, empowering, and sustainable"*.²⁹

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata "berdaya" artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari *empowment* dalam bahasa Inggris.

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.

Carlzon dan Macauley sebagaimana dikutip oleh Wasistiono (1998:46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah sebagai berikut: "membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya"

Sementara dalam sumber yang sama, Carver dan Clatter back (1995:12) mendefinisikan pemberdayaan sebagai berikut: "upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi."

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari "empowment" menurut sarjana lain, pada intinya diartikan sebagai berikut. "membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.

Sementara Shardlow (1998:32) mengatakan pada intinya: "pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan

²⁹. Agus Purbathin Hadi, "Konsep Pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan", hlm.,02.

mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”³⁰.

Tujuan yang ingin di capai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan mengerahkan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.³¹

Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah control diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itusendiri.

C. Permasalahan yang Terjadi pada Generasi Muda

Pemuda adalah golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pembangunan yang kini telah berlangsung, pemuda di Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan. Akan tetapi di Indonesia ini sehubungan dengan adanya program pembinaan generasi muda pengertian pemuda diperinci dan tersurat dengan pasti.

Generasi muda merupakan generasi penerus perjuangan bangsa dan sumber daya insani bagi pembangunan nasional, untuk itu generasi muda perlu mendapatkan perhatian khusus dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosialnya.

³⁰. AlqaprintJatinangor, “PemberdayaanMasyarakat”.
<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-pemberdayaan-menurut-para.html?m=1>, diakses Pada 03 juni 2017, pukul 18:18 WIB

³¹. Jurnal, “Pemberdayaan Generasi MudaBab 2” NIM 08102241022.pdf, hlm.,10.

Selama ini banyak generasi muda yang menyangdang permasalahan sosial. Seperti kenakalan remaja, menyalah gunakan obat-obatan terlarang/narkotika, mencoba minuman keras, dan sebagainya baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Oleh karena itu perlu adanya upaya program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran serta semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi pemuda, masyarakat dan terutama generasi muda itu sendiri.

Arah dan kebijakan pembinaan generasi muda dalam pembangunan nasional menggariskan bahwa pembinaan perlu dilakukan dengan mengembangkan suasana kepemudaan yang sehat dan tanggap terhadap pembangunan masa depan, sehingga akan meningkatkan pemuda yang berdaya guna dan berhasil guna. Dalam hubungan itu perlu dimantapkan fungsi dan peranan wadah-wadah kepemudaan seperti KNPI, Pramuks, Karang Taruna, OSIS, Organisasi Mahasiswa di lingkungan perguruan Tinggi dan Organisasi fungsional pemuda lainnya.³²

Permasalahan sosial yang di lakukan generasi muda tersebut adalah permasalahan sosial yang hingga saat ini masih menjadi musuh terbesar dari generasi bangsa ini. Menciptakan generasi penerus yang disiplin dan terhindar dari segala macam bentuk permasalahan sosial adalah tugas bersama yang harus dilakukan baik itu dari orang tua dirumah (internal) maupun sekolah (eksternal). Serta peran dari pemerintah yang harus turut andil untuk menjauhkan anak bangsa dari permasalahan penyimpangan sosial.

Permasalahan lainnya dalam hal ketahanan budaya dan kepribadian yang saat ini tidak bisa dihindarkan, dimana adanya budaya luar yang dapat mempengaruhi pola berpikir dan berperilaku generasi muda yang sudah tersebar melalui kemajuan teknologi komunikasinya, dan juga derasnya arus informasi global yang berdampak pada penetrasi budaya asing. Akibat pengaruh budayaluar negeri, generasi muda jadi kurang berkembang kemandiriannya, kreatifitas serta produktivitas. Sehingga generasi muda kurang dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang sesuai dengan karakter Indonesia yakni gotong-royong dan semangat dalam membangun bangsa sebagaimana di contohkan pemuda (anak bangsa) ketika berjuang mempertahankan kemerdekaan. Perlawanan saat ini terhadap derasnya kemajuan teknologi serta masuknya budaya luar ke dalam negeri ini bukan berarti harus diperangi dalam arti mengangkat senjata tetapi kita (sebagai

³². Rizky Gumelar, "Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda" <http://mrizkygumelar.blogspot.in/2012/11/pembinaan-dan-pengembangan-generasi-muda.html?m=1>, diakses pada 04 juni 2017, pukul 18.20.

generasi bangsa) harus mampu lebih mencintai negeri ini dan tidak terpengaruh secara berlebihan terhadap budaya asing.³³

Dalam pemberdayaan generasi muda harus dilakukan melalui perluasan hubungan kerjasama dengan kelompok-kelompok lain baik di dalam komunitas sendiri maupun dengan kelompok di luar komunitas. Membangun keberdayaan pemuda tidak dapat dilakukan dalam suatu komunitas pemuda yang statis dan tertutup. Kelompok pemuda yang dinamis dan terbuka dengan masyarakat luar akan mempunyai potensi besar untuk diberdayakan.

Untuk itu diperlukan jejaring secara berjenjang antara kegiatan pemuda dari tingkat kelompok dengan tingkat komunitas, kemudian ke tingkat desa dan seterusnya.³⁴

D. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Generasi Muda

Pemerintah adalah suatu yang urgen bagi proses kehidupan pada semua strata masyarakat antara lain, mengenai generasi muda sebagai penerima tongkat estafet dalam pembangunan nasional. Sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apapun kelompoknya bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan pelayanan pemerintah, secara sadar ataupun tidak, harus kita akui bahwa banyak sisi kehidupan kita yang tidak lepas dari pelayanan pemerintah. Suatu realitas kehidupan dalam masyarakat jika tanpa adanya pelayanan pemerintah, maka masyarakat akan melahirkan berbagai bentuk kekerasan dan kekacauan dan yang paling rentan di tingkatkan generasi muda, kehadiran pemerintah adalah untuk mengatur dan melindungi serta mendapat memberikan fasilitas agar senantiasa dalam keadaan yang stabil maupun dinamis, sebab pada dasarnya manusia menurut Thomas Hobes adalah homohominus lupus (manusia adalah serigala bagi manusia yang lain, sarundayang 2000;16)

Pada sisi lain pemerintah telah menemukan fungsi utama pemerintah yaitu: pengaturan (regulation) dan fungsi pelayanan (service). Keterbatasan kemampuan pemerintah menimbulkan konsekuensi logis bagi didistribusikannya urusan-urusan sampai pada tingkatan masyarakat yang paling bawah. (sarundayang 2000:17) peranan pemerintah dalam peningkatan kehidupan berbangsa dan bernegara juga tergantung dari berapa besar pemerintah memperhatikan generasi muda sebagai tongkat

³³.Zelously, “Pentingnya Peran Generasi Muda Sebagai Penerus Bangsa”<http://zelously.blogspot.co.id/2016/04/generasi-muda-indonesia-generasi.html?m=1>, diakses pada 04 juni 2017, pukul 20.02.

³⁴.Sarkomet, “Pemberdayaan Generasi Muda dalam Program Transmigrasi”<http://www.sarkomet.com/2017/01/pemberdayaan-generasi-muda-dalam.html?m=1>, diakses pada 04 juni 2017, pukul 18.51.

estafet dan agen perubahan, generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa dan sumber dan insani bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan upaya pembinaan dan pengembangan generasi muda secara terus menerus dalam kerangka pembangunan nasional, pembinaan dan pengembangan generasi muda menuntut partisipasi dan tanggung jawab semua pihak dan untuk itu perlu ditingkatkan kebijaksanaan nasional tentang kepemudaan yang menyeluruh dan terpadu.

Pemuda dalam kehidupan bangsa selalu dituntut peran aktual sesuai dengan kondisi dan lingkungan objektif dan subjektifnya oleh karena itu harus mampu menjadi subjek yang ikut menentukan masa depan bangsa dan mampu memberikan warna, serta nuansa yang mencerminkan kehidupan yang berdemokrasi, ini semua bukan karena adanya succes story dalam kesejahteraan bangsa, tetapi lebih dari itu merupakan tanggung jawab pemuda terhadap nasib bangsanya.

Maka untuk itu, organisasi kepemudaan harus diberikan kesempatan untuk berkembang dalam mewujudkan peran aktualnya, tetapi peran dan eksistensi generasi muda sangat tergantung pada independensi organisasi serta profesionalisme pengelolaan organisasi untuk menuju pada organisasi, untuk menuju pada organisasi yang otonom dan demokratis. Berangkat dari kesadaran akan pentingnya posisi, peranan dan potensi generasi muda dalam [erjalanan sejarah perjuangan bangsa, maka pembinaan dan pengembangan organisasi kepemudaan haruslah diartikan sebagai keseluruhan upaya pendidikan politik baik secara sadar, berencana, terarah, teratur, berkesinambungan dan bertanggung jawab.

Saat ini begitu banyak organisasi kepemudaan yang hadir dengan berbagai bentuk dan tujuan, telah banyak pula program yang dirancang oleh pemerintah untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas dari organisasi kepemudaan yang ada, tapi kemudian pertanyaan yang muncul, efektifkah program yang dirancang oleh pemerintah itu? Jika yang menjadi landasan dari program tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan dari organisasi kepemudaan yang ada. Sangat penting bagi pemerintah untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari pemuda saat ini menjadi efektif. Organisasi kepemudaan dengan fungsi minimumnya adalah pembentukan karakter generasi muda, kaderisasi, pengembangan bakat dan kemampuan. Oleh sebab itu, dirasa sangat penting akan adanya peranan pemerintah untuk mengembangkan secara sungguh-sungguh organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia. Jangan sampai generasi yang ada tidak memiliki tempat/ wadah dalam pengembangan diri, sehingga yang bisa

terjadi adalah pemuda bersikap apatis dengan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya bahkan dengan masalah kebangsaan.³⁵

Sebagaimana yang ditegaskan dalam UU No.40/2009 pasal 9 dan 13 tentang kepemudaan, ditegaskan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat bersinergi dalam pelayanan kepemudaan dalam upaya pemberdayaan. Sedangkan pada pasal 7 dan pasal 8, pelayanan kepemudaan diarahkan untuk menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas dan meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pada pasal 8, di sebutkan bahwa strategi pelayanan kepemudaan adalah bela negara, kompetisi dan apresiasi pemuda, peningkatan dan perluasan memperoleh peluang kerja sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki dan pemberian kesempatan yang sama untuk berekspresi, beraktifitas, dan berorganisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peningkatan kapasitas dalam kompetensi pemuda, pendamping pemuda, perluasan kesempatan memperoleh dan meningkatkan pendidikan serta keterampilan, dan penyiapan kader pemuda dalam menjalankan fungsi advokasi dan mediasi yang dibutuhkan lingkungannya.

Selain itu esensipemberdayaan generasi muda sebagaimana pasal 24 dan 25 UU No.14/2009 di laksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Melalui peningkatan iman dan takwa, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi penyelenggaraan pendidikan bela negara dan ketahanan nasional, peneguhan kemandirian ekonomi pemuda, peningkatan kualitas jasmani, seni dan budaya pemuda, dan/ penyelenggaraan penelitian dan pendamping kegiatan kepemudaan.

Akan tetapi sebelum memahami lebih lanjut kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan generasi muda, perlu dipahami bahwa setiap kebijakan dan program tersebut dapat di bagi menjadi dua: yakni program kebijakan pemberdayaan generasi muda yang terkait langsung. Program pemberdayaan generasi muda yang langsung terkait dengan permasalahan generasi muda. Biasanya langsung berada di bawah kementerian atau dinas terkait. Sedangkan program kebijakan pemberdayaan generasi muda yang tidak terkait langsung adalah program turunan yang tidak langsung memosisikan generasi muda sebagai permasalahan itu sendiri. Hal ini biasanya dilakukan dalam bentuk lintas kementerian atau dinas tertentu.

³⁵.Ariyanti Rahman, "Pemerintah dalam Mengembangkan Organisasi kepemudaan di kota Manado" *Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIB UNSRAT*, hlm.,1-3.

Mengacu pada penjelasan tersebut di atas, maka pola kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan generasi muda terbagi dalam lima pola kebijakan, yakni:

1. Kebijakan pemberdayaan generasi yang dilakukan oleh satu kementerian atau dinas tertentu. Tanpa melibatkan unsur lainnya. Pola ini biasanya terfokus hanya kepada kementerian terkait, misalnya program pemberdayaan kepemudaan yang dilakukan oleh kementerian Negara Pemuda dan Olah Raga atau program belajar luar sekolah yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Program kebijakan pemberdayaan yang melibatkan dua kementerian atau dinas tertentu. Pada pola kebijakan ini kementerian-kementerian terkait dan atau dinas-dinas terkait melakukan kerja sama untuk menjalankan program pemberdayaannya dalam bentuk aktivitas-aktivitas program. Salah satu contohnya adalah program deradikalisasi pemuda, dimana melibatkan Kemendikbud, Kemenag, dan unsur Polri dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), baik langsung maupun tidak langsung.
3. Pola pemberdayaan kerja sama antar kementerian atau satu kementerian yang melibatkan unsur non pemerintah. Pada pola ketiga ini misalnya program penyuluhan bahaya penyalahgunaan Narkoba dimana pihak terkait, baik Kemenagpora, Kemendikbud, Polri, BNN mengajak unsur non pemerintah melakukan kampanye terkait dengan hal tersebut.
4. Kementerian atau Dinas tertentu yang mendukung Ornop atau kelompok masyarakat. Bila pola ketiga bentuknya kerja sama, maka pada pola ini kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan generasi muda, pemerintah, baik pemerintah pusat, maupun pemda membantu sejumlah organisasi masyarakat yang memiliki program yang terkait dengan pemberdayaan generasi muda melalui pos anggaran dari APBN maupun APBD.
5. Program pemberdayaan generasi muda yang bersifat mandiri, terkait dengan kekhasan di daerah tertentu, dimana tiap daerah memiliki problematika kepemudaan dan generasi muda yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Melihat pada lima pola kebijakan pemberdayaan generasi muda oleh pemerintah, maka kita bisa melihat bagaimana efektif tidaknya pola kebijakan pemberdayaan tersebut bagi generasi muda secara umum.

Setidaknya bila menyandingkan lima permasalahan generasi muda, sebagaimana diuraikan diawal maka dapat di tarik benang merahnya, yakni:

1. bersifat mandiri satu kementerian atau dinas; lintas kementerian atau dinas; dan kerja sama dengan pihak terkait
2. kebijakan pemberdayaan generasi muda oleh pemerintah dapat dijalankan secara mandiri oleh Pemda terkait berdasarkan kekhasan

yang ada di daerahnya, ataupun oleh masyarakat secara swakelola, dengan tetap mengacu pada esensi kebijakan pemberdayaan generasi muda oleh pemerintah.

3. Kebijakan pemberdayaan generasi muda juga menitik tekankan bahwa organisasi kepemudaan tidak hanya sebatas obyek dari kebijakan pemberdayaan tersebut melainkan juga ikut secara aktif dalam berbagai program pemberdayaan, baik terkait ataupun tidak terkait.

Kebijakan pemberdayaan generasi muda, meski menjadi domain dari pemerintah, tapi merupakan tanggung jawab bersama dengan institusi lainnya, semisal masyarakat dan kelompok masyarakat seperti LSM maupun Ornop. Di samping itu, organisasi kepemudaan tidak hanya membatasi diri hanya pada koor Organisasinya, tapi juga diupayakan membangun sinergisitas dengan pemerintah dan actor masyarakat lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut.³⁶

Dalam upaya penyiapan tenaga kerja kepemimpinan yang muda, diperlukan adanya latihan/training kepemimpinan dalam konteks kepemimpinan yang berkepribadian Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai panutan. Latihan kepemimpinan selain merupakan latihan keterampilan sosial untuk berkomunikasi dengan sesama masyarakat dan negara, juga merupakan perwujudan dari kebijakan nasional tentang kaderisasi kepemudaan secara menyeluruh dan terpadu.³⁷

Melalui pemahaman, renungan yang baik, serta aplikasi yang maksimal maka seorang pemimpin akan mampu menjadi pengemban misi yang tercantum dalam filsafah hidup bangsa Indonesia. Sebagai seorang pemimpin yang berpancasilais segala hal perlu dipertimbangkan secara matang sebelum benar-benar dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan pertanggung jawaban hasilnya langsung kepada Allah yang Maha Esa. Kepercayaan ini merupakan suatu bentuk suri tauladan yang tertatam sedemikian rupa dalam hati masyarakat sebagai pendukung dari seorang pemimpin.

Agar mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya, pemimpin harus dapat menjaga kewibawaannya. Dia harus memiliki kelebihan-kelebihan tertentu bila dibandingkan dengan kualitas orang yang dipimpinya. Kelebihan ini terutama meliputi segi teknis, moral, dan

³⁶.Muradi Clark, “Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan Generasi Muda”<https://muradi.wordpress.com/2012/03/17/kebijakan-pemerintah-dalam-pemberdayaan-generasi-muda/>, di akses pada 04 juni 2017, pukul 23.21.

³⁷. Gusti Ngurah Agus Andi Mulya, Organisasi Pemuda sebagai Wahana Kaderisasi Pemimpin Bangsa Berjiwa Pancasila”(*Skripsi, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*), hlm.,05.

semangat juangnya. Beberapa kelebihan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Sehat jasmani, dengan energi yang berlimpah-limpah, keuletan dan antusiasme tinggi.
2. Memiliki integritas kepribadian, sehingga dia matang, dewasa, bertanggung jawab, dan susila.
3. Rela bekerja atas dasar pengabdian dan prinsip kebaikan, serta loyal terhadap kelompoknya.
4. Memiliki intelegensi tinggi untuk menanggapi situasi dan kondisi dengan cermat, efisien-efisien, memiliki kemampuan persuasi, dan mampu memberikan motivasi yang baik kepada bawahannya.
5. Mampu menilai dan membedakan aspek yang positif dan negatif dari setiap pribadi dan situasi, agar mendapatkan cara yang paling efisien untuk bertindak.³⁸

Ada beberapa contoh Generasi Muda yang mempunyai kreatifitas tinggi yang peduli terhadap lingkungan sekitar salah satunya yakni “Sekolah Tani Muda”. Sekolah Tani Muda (Seki Muda) merupakan sebuah komunitas yang bermula dari pemuda pemudi yang peduli terhadap lingkungan (pengolahan limbah sampah), dan kemudian menjadi sebuah perkumpulan bagi pemuda pemudi yang memiliki kesamaan dalam hal kepedulian terhadap dunia pertanian. Diresmikan pada bulan Mei 2013 oleh Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan Universitas Gajah Mada (PUSTEK UGM). Bekerja sama juga dengan Jendral Soedirman Center yang memiliki misi “dari petani, oleh petani dan untuk petani” dan bersama-sama berjuang untuk memakmurkan negeri ini khususnya dalam bidang pertanian. Saat ini Sekolah Tani Muda telah berkolaborasi dengan mubyanto Institute, PUSTEK UGM, Serikat Petani Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (SPIDIY), Pondok Pesantren Mursydul Hadi Plosokuning 3 sebagai *base camp* dari Sekolah Tani Muda.³⁹

Organisasi tersebut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tatanan sosial. Pengaruh yang kuat organisasi terhadap masyarakat menyebabkan pula pengaruh organisasi terhadap sumber daya manusia sebagai anggota organisasi. Maksudnya adalah organisasi tersebut yang memiliki harapan besar dalam hal regenerasi petani di Indonesia secara umum dan secara Khusus. Organisasi tersebut tidak hanya bergerak dalam hal penyadaran saja namun juga dalam hal melatih serta mengembangkan pertanian bagi generasi muda di Indonesia.

³⁸.Ibid., hlm.06-07.

³⁹.Mukholifah Wahyu Utami, “Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik” (*Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017*), hlm.,01-02.

E. Pemuda dan Kebudayaan

Pemuda identik dengan sebagai sosok individu yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berpikiran maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mecolok dari seorang pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang paling menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik berupa perubahan sosial maupun kultural dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal ini berarti hampir seluruh tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena semua tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat perlu dibiasakan dengan belajar.⁴⁰ Menurut Edward B. Taylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide gagasan yang terdapat di dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak.

Teori kebudayaan merupakan usaha untuk mengonsepan makna data untuk memahami hubungan antara data yang didapat dengan manusia dan kelompok manusia yang mewujudkan data tersebut.⁴¹ Teori kebudayaan dapat digunakan untuk keperluan praktis, memperlancar pembangunan masyarakat, membangun manusia yang beradab melalui pengajaran-pengajaran nilai-nilai budaya, pengkajian dan pembelajaran akan artefak seperti naskah karya sastra, dan sebagainya. Pentingnya teori budaya adalah membawa dari modernitas (untuk yang pro-pascamodernitas atau postmodernitas) ke era masa yang dianggap mampu menyelamatkan kehidupan manusia, sehingga manusia merasa mengalami masa reborn atau terlahir kembali.

⁴⁰. AhmadJN, ”Implikasi teori kebudayaan terhadap pendidikan”, diakses dari <https://makalah.co/makalah-tentang-implikasi-teori-kebudayaan-terhadap-pendidikan/>, pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 06.00

⁴¹. AhmadJN, “Implikasi teori kebudayaan terhadap pendidikan” diakses dari <https://makalah.co/makalah-tentang-implikasi-teori-kebudayaan-terhadap-pendidikan/>

BAB V

PEMBERDAYAAN EKONOMI GENERASI MUDA

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam sebuah negara yang memiliki beragam keilmuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya, menjadikan sebuah negara dapat berkembang dalam ekonominya. Jika dalam sebuah negara terdapat banyak penguusaha, setidaknya semakin banyak pula pekerja yang dibutuhkan yang pada akhirnya menciptakan kesejahteraan ekonomi. Peran suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhan atau perkembangan kesejahteraan masyarakatnya, patut dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi. Faktor tersebut diantaranya.⁴²

1. Tanah dan kekayaan alamnya.
2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
3. Barang-barang modal dan teknologi
4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Adapun dalam mencapai peningkatan ekonomi masyarakat perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:⁴³

1. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi.
2. Melakukan program pembinaan secara terus menerus terhadap pelaku-pelaku tersebut mulai dengan pendampingan.
3. Melakukan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
4. Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antar instansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi maupun penerapan teknologi.

Dalam melakukan kewirausahaan, langkah baiknya jika kita membuka usaha atau menciptakan produk yang tidak dimiliki oleh pengusaha yang lain. Dan disinilah kreativitas kita akan digunakan. Kreativitas adalah suatu hal yang sangat halus dan ilusif. Jika beberapa orang diminta untuk mendefinisikan kreativitas, mereka mungkin akan menyebutkan imajinasi, visi, atau kecerdikan. Bahkan yang lain mungkin akan menyebutkan bahwa kreativitas adalah inspirasi atau jenius dalam penerapan kemampuan mental untuk menemukan sesuatu yang baru.⁴⁴

Kita harus mengenali kebiasaan khusus sifat manusia ini memberikan berbagai peluang dalam bisnis yang dapat digunakan sebagai

⁴².Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 429.

⁴³. Chalid, *Otonomi Daerah Masalah Pemberdayaan dan Konflik*, hlm. 71.

⁴⁴. Musa, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, hlm.154.

perangsang dalam memotivasi. Karena kreativitas dapat dapat dirangsang oleh individu dalam berbagai tingkat, terdapat sejumlah cara yang dapat dikembangkan. Jhon howkins mengatakan bahwa ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Bayangkan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif diartikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreatifitas (kekayaan intelektual), budaya dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Didalam sektor nilai yang dihasilkan bergantung kepada keunikan mereka, di lain itu itu semua sangat gampang bila meniru dan menjual kepada banyak para pembeli. Ekonomi kreatif membawa bersama ide kreatif, industri kreatif, dan kelas kreatif. Contoh dalam ide kreatif yang dapat menjadikan ekonomi semakin baik, artinya pemasukan akan dirinya semakin membaik yaitu penjual makanan yang ada dipinggir jalan yang memanfaatkan mobilnya sebagai tempat makanan, atau standnya. Dia bisa berpindah tempat dan bisa membawa pulang kembali kerumah dengan mudah dan hemat waktu dan juga biaya.

Dalam menciptakan sebuah usaha khususnya di Indonesia, haruslah memenuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Dimana dalam hal ini harus sesuai dengan kebijakan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah). Pengembangan UMKM terutama UKM (usaha kecil menengah) memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh UKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok UKM dapat menjadi penyeimbang pemerataan dan penyerapan tenaga kerja. Berkaitan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka beberapa kegiatan pokok yang dilakukan kementerian koperasi dan UKM terhadap UKM antara lain:⁴⁶

1. Program pengembangan sistem usaha UKM. Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program ini, yaitu:
 - a. Sumber pembiayaan, khususnya sistem kredit investasi dan penyediaan skim pembayaran ekspor melalui lembaga modal ventura dan lembaga non bank lainnya, terutama yang mendukung UKM.
 - b. Penguatan jaringan pasar domestik produk-produk UKM melalui pengembangan lembaga pemasaran, jaringan atau kemitraan usaha, dan sistem transaksi usaha yang bersifat on line, terutama bagi komoditas unggulan yang berdaya saing tinggi.

⁴⁵.Ibid. 156.

⁴⁶.Totok, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 39-53.

- c. Pengaturan infrastruktur pembiayaan bagi petani dan nelayan dipedesaan dan pengembangan skim-skim pembiayaan alternatif seperti sistem bagi hasil dana bergulir, sistem tanggung renteng atau jaminan tokoh masyarakat setempat sebagai pengganti agunan, penyuluhan perkoperasian kepada masyarakat luas.
 - d. Fasilitasi pengembangan skim penjaminan kredit melalui kerja sama bank dan lembaga asuransi, dan fasilitasi bantuan teknis kepada BPR dan konsultan keuangan mitra bank (KKMB) untuk meningkatkan penyaluran kredit bagi sektor pertanian.
 - e. Penyediaan dukungan pengembangan usaha mikro tradisional dan pengrajin, melalui pendekatan pembinaan sentra-sentra produksi atau klaster disertai dengan dukungan penyediaan infrastruktur pedesaan.
 - f. Bantuan perkuatan untuk KSP atau USP yang masih dapat melakukan kegiatan.
 - g. Memfasilitasi UKM untuk dapat berdagang dipasar darurat yang disediakan departemen perdagangan.
2. Pemberdayaan usaha skala mikro. Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan melalui program ini, yaitu:
- a. Peningkatan kesempatan dalam berusaha dengan penyediaan kemudahan dan pembinaan teknis manajemen dalam melalui usaha, perlindungan usaha, tempat berusaha wirausaha baru, dan penyediaan skim-skim pembiayaan alternatif untuk usaha.
 - b. Penyelenggara pelatihan budaya usaha perkotaan serta fasilitasi pembentukan wadah koperasi di daerah kantong-kantong kemiskinan.
 - c. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan kualitas layanan LKM dan KSP di sektor pertanian dan pedesaan antara lain melalui pembentukan sistem jaringan antar LKM dan antara LKM dan Bank.
 - d. Memfasilitasi sarana usaha bagi usahaskala mikro yang beralokasi di sekitar tenda-tenda penampungan, dan pasar darurat yang pelaksanaan dikoordinasikan oleh departemen perdagangan.
 - e. Peningkatan kredit skala mikro dan kecil serta peningkatan kapasitas dan jangkauan pelayanan.
 - f. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan pengusaha mikro dan kecil.
3. Prinsip dan Tujuan UMKM

Berdasarkan BAB II pasal 4 dan pasal 5 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM sebagai berikut:

- a. Prinsip pemberdayaan UMKM
 - 1) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.

- 2) Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
 - 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
 - 4) Peningkatan daya saing UMKM, dan
 - 5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengadilan secara terpadu.
- b. Tujuan pemberdayaan UMKM
- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
 - 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi Usaha yang tangguh dan mandiri, dan
 - 3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dan kemiskinan.

4. Aspek Pendanaan dan Pembiayaan UMKM

Berdasarkan pasal 8 UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, aspek pendanaan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (1) huruf a ditunjukkan untuk:

- a. Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi umkm untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank.
- b. Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperbanyak jaringannya, sehingga dapat diakses oleh UMKM.
- c. Memeberikan kemudahan dan memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Membantu pelaku usaha mikro dan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya yang diselesaikan oleh perbankan dan lembaga keuangan buak bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah.

Sebagaimana pasal 22 UU No. 20 tahun2008 tentang UMKM, aspek pembiayaan UMKM diatur:

- a. Pemerintah dan pemerintah daerah menyediakan pembiayaan bagiusahamikro dan kecil.
- b. Badan usaha milik negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagia laba tahunan yang dialokasikan kepada kepada usaha mikro dan kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan,hibah, dan pembiayaan lainnya.
- c. Usaha besar nasional dan asing dapat menyediakan pembiayaan, yang dialokasikan kepada usaha mikro dan kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.

- d. Pemerintah, pemerintah daerah, dan dunia usaha dapat memberikan hibah mengusahakan bantuan luar negeri, dan mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat untuk usaha mikro dan kecil.
- e. Pemerintah dan pemerintah daerah dapat memberikan inisiatif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana dan prasarana, dan bentuk insentif lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada dunia usaha yang menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil.

Bagi masyarakat yang memiliki ide dan keinginan untuk membuat sebuah usaha yang tujuannya untuk pemberdayaan ekonomi saat ini sudah ada UMKM yang bisa membantu tercapainya keinginan memiliki usaha atau mengembangkan usaha. khususnya yang memiliki kekurangan modal juga bisa untuk UMKM asalkan bisa mengikuti peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan dan dan juga persyaratannya harus terpenuhi.

BAB VI

PEMBANGUNAN EKONOMI

A. Pengertian Ekonomi

Jika kita mendengar kata “Perekonomian”, pikiran kita tertuju pada kondisi ekonomi dengan berbagai dinamikanya, meliputi apa?, bagaimana?, siapa?, dan mengapa perekonomian berlangsung ?. utuk memahami perekonomian tentu harus mengerti apa itu ekonomi.

Menurut Sastra Dipoea, istilah ekonomi ekonomi berasal dari bahasa Yunani “*oikonomia*” yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan adminisratsi pendapatan. Menurut Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Meyers menekankan pada dua hal yaitu:

1. Kebutuhan manusia yang merupakan keperluan manusia terhadap barang dan jasa yang beraneka ragam dalam jumlah yang tidak terbatas.
2. Pemuasan kebutuhan yang bersifat karakteristik terbatas ketersediaanya.

Ilmuan lain seperti Abdullah juga mengatakan bahwa ilm ekonomi sebagaiabgian dari ilmu sosial, jelas saling berhubungan dengan degan disiplin ilmu akademis lainnya seperti ilmu politik, psikologi, antropologi, sosiologi, sejarah dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat ditemukan bahwa tujuan ilmu ekonomi tersebut adalah untuk :⁴⁷

1. Mencari pengertian tentang hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi, baik yang berupa hubungan kausal maupun fungsional.
2. Untuk dapat menguasai masalah-masalh ekonom yang dihadapi oleh masyarakat.

Dari pengertian para tokoh ekonomi tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi merupakan salah satu dasar ilmu yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kativitas sehari-hari dalam lingkungan hidupnya, bukan saja ia mampu dalam mengelola dan memenuhi kebutuhannya secara pribadi akan tetapi ia juga mampu untuk menghubungkan sisi-sisi sosial, politik, geografis dan sebagainya untuk mendapatkan kehidupan yang harmonis.

B. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Lincolin Arsyad (1993:4), Pembangunan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu Negara untuk

⁴⁷. Basuki Pujahwanto, *Perekonomian Imdonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Impiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 11-13.

mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya.⁴⁸ Dengan batasan tersebut, maka pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu Negara meningkat dalam jangka panjang. Dari batasan dan definisi tersebut dapat diperoleh pengertian bahwa pembangunan ekonomi adalah:

1. Suatu proses, yang berarti perubahan secara terus menerus
2. Usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita.
3. Kenaikan pendapatan perkapita yang berlangsung dalam jangka panjang.

Definisi pembangunan ekonomi menurut Maier adalah suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu Negara meningkat selama kurun waktu yang panjang. Dengan catatan bahwa; jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang (Maier dalam Mudrajad Kuncoro, 1997:17).

Menurut Suparmoko, pembangunan atau perkembangan ekonomi adalah kegiatan yang menunjukkan perubahan-perubahan dalam struktur output dan alokasi imput pada berbagai sektor perekonomian, disamping kenaikan *output*. (Irawan dan M. suparmoko, 1987:5).

C. Tujuan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan didefinisikan sebagai upaya suatu bangsa untuk meningkatkan mutu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan (Sudarja 2005 :1). Sedangkan menurut Soerjono Soekamto (1990:454) Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional Indonesia misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu dengan sengaja dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat.

Pembangunan menurut kacamata Sosiologis terbagi menjadi tiga dimana setiap bagian memiliki dimensi ukuran, yaitu :

1. Pertumbuhan (Growth) yang diukur melalui Perkapita, GNP, Fasilitas social
2. Perbaikan (Improvement) yang di fokuskan pada distribusi/pemerataan diukur melalui kurva lorenz dan koefisien gini.

⁴⁸.Lincolin Arsyad. *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, 2004), hlm 44

3. Perubahan (Change) yang direncanakan dan diarahkan (Planned and Directed) yang diukur strata sosial dan indikator sosial
4. Ukuran yang lebih komprehensif di ukur melalui Indeks Mutu Hidup (IMH) atau Quality of Lives. IMH terdiri dari komponen angka harapan hidup (AHH), angka kematian Bayi (AKB) dan Angka Melek Huruf (AMH).

Soekamto (1990:454) Proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara material maupun spiritual. Peningkatan taraf hidup masyarakat mencakup suatu perangkat cita-cita yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pembangunan harus bersifat rasionalistis, artinya haluan yang diambil harus berlandaskan pada pertimbangan rasional dalam suatu sistem.
2. Adanya rencana Pembangunan dan proses Pembangunan. Artinya adanya keinginan untuk selalu membangun pada ukuran dan haluan yang terkoordinasi secara rasional dalam suatu sistem.
3. Peningkatan Produktivitas.
4. Peningkatan standar kehidupan.
5. Kedudukan, peranan dan kesempatan yang sederajat dan sama dibidang politik, sosial, ekonomi dan hukum.
6. Pengembangan lembaga-lembaga sosial dan sikap-sikap dalam masyarakat Konsolidasi nasional.
7. Kemerdekaan nasional

Dari pemaparan diatas kita dapat merekonstruksi kembali tentang hakekat SDM yang berkualitas untuk membangun bangsa ini. Pembangunan ekonomi menurut Maier bertujuan untuk membangun identitas nasional atau kepribadian bangsa. Adapun cara untuk mencapai tujuan ini sangat dipengaruhi pandangan hidup bangsa tersebut dalam upaya menaikkan output nasional dan pendapatan masyarakat. (Maier dalam Mudrajad Kuncoro, 1997:17)

Irawan dan Suparmoko mengartikan pembangunan ekonomi sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan perkapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping meningkatkan pendapatan nasional riil, juga meningkatkan produktivitas (Irawan dan M. Suparmoko, 1987:7).

BAB VII

KONSEP DASAR ILMU EKONOMI

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara kita memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas (*limited resources*), seperti tanah, tenaga kerja dan capital, ke dalam produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas (*unlimited wants*).⁴⁹ Adanya ketidakseimbangan antara sumber daya dan keinginan inilah yang mengharuskan kita untuk membuat pilihan tentang barang apakah yang akan kita produksi, bagaimana cara memproduksinya dan untuk siapa barang dan jasa tersebut di produksi.

1. Kelangkaan sumber ekonomi
2. Pilihan ekonomi
3. Biaya oportunitas

Mnurut Alfred Marshall, ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang manusia dalam urusan hidup yang biasa.⁵⁰

A. Sistem Ekonomi:

Keadaan ekonomi global saat ini merupakan hasil dari kombinasi berbagai prinsip ekonomi yang dikembangkan dalam banyak budaya dan selama periode yang panjang. Berikut beberapa sistem yang terdapat dalam ekonomi:⁵¹

1. Feodalisme

Istilah Feodalisme mengacu pada suatu sistem ekonomi, sosial dan politik yang dibatasi secara tegas oleh struktur-struktur kelas, dimana kaum bangsawan berada pada bagian puncak dan kaum petani berada pada bagian dasar.

Feodalisme merupakan struktur perekonomian yang sangat abadi yang tidak menyetujui barang milik pribadi atau hak kepemilikan-kecuali diantara kelas elit.

2. Eropa

⁴⁹. Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi*(Jakarta: Remaja Rosdakarya,2006), hlm;9.

⁵⁰. Richard G. Lipsey, peter O. Steiner, douglas D. Purvis, *Ilmu Ekonomi*(Jakarta: Bina Aksara,1998), hlm;11

⁵¹.Jeffrey Edmund Curry,*Memahami Ekonomi Internasional; Memahami Dinamika Pasar Global* (Jakarta: PPM, 2001), hlm;10-28.

Di Eropa, terdapat pnafsir yang bernama Thomas Aquinas yang merupakan pelajar abad ke-13, yang mencoba merekonsiliasi prinsip-prinsip aristoteles dengan kekuatan dominan di Eropa pada saat itu yaitu Gereja Katolik. Karena keunggulan dalam menuliskan pemikirannya atas topik ini, feodalisme abad ini (pertnegahan) sering disebut sebagai perekonomian *Thomistic*.

Kontribusi terbesar Thomas bagi Feodalisme Eropa adalah penafsirannya mengenai konsep hak milik pribadi. Selain itu Thomas juga berbicara mengenai nilai dan uang. Dunia kristen feodal parlu memisahkan konsap nilai dangan uang. Manurut Thomistic, menganali adanya saling mempengaruhi antara pasokan dan permintaan. Nilai dan harga yang pantas tidak ditentukan dengan ketelitian matematis selama period panjang, namun harus berfungsi untuk suatu *fiefdom*, baik scara internal maupun eksternal dalam suatu kisaran perkiraan. Transaksi dapat dilaksanakan “di tempat” dimana harga merupakan kompromi antara kebutuhan pembeli dan penjual.

3. Merkantilisme

Merkantilisme dapat didefinisikan sebagai kebijakan membangun perekonomian nasional yang kuat melalui penghambatan impor dan penggalakan ekspor. Merkantilistik, Kapitalisme, Marxisme, Komunisme dan Fasisme.

B. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi Ilmu ekonomi memiliki ruang lingkup mikro dan makro sehingga mudah untuk dipelajari. Keduanya memberikan batasan dan asumsi yang jelas. Ekonomi Mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari bagian-bagian kecil (aspek individual) dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Analisis dalam teori ekonomi mikro antara lain meliputi perilaku pembeli (konsumen) dan produsen secara individu dalam pasar.

Ekonomi Makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan (agregate) berkaitan dengan penggunaan faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimumkan. Ekonomi makro menganalisis penentuan tingkat kegiatan ekonomi yang diukur dari pendapatan, sehingga ekonomi makro sering dinamakan sebagai teori pendapatan (income theory).

C. Menggolongkan Pelaku Ekonomi Utama dalam Perekonomian Indonesia

1. Rumah Tangga Konsumsi /RTK

Rumah tangga konsumsi merupakan unit ekonomi yang paling kecil. Rumah tangga konsumsi adalah pemilik atau penyedia jasa dari berbagai faktor produksi. Faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga akan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Rumah tangga konsumsi juga akan menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Peran Rumah Tangga Konsumsi adalah :

- a. Konsumen
- b. Pemasok atau pemilik faktor produksi

2. Rumah Tangga Produksi/RTP/Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh satu atau beberapa orang yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya produksi.

Peran Perusahaan sebagai pelaku ekonomi yaitu :

- a. Produsen : menghasilkan barang dan jasa
- b. Pengguna faktor produksi : menggunakan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa
- c. Agen pembangunan : membantu pemerintah dengan menjalankan kegiatan pembangunan

3. Pemerintahan

Pemerintahan mencakup semua lembaga atau badan pemerintahan yang memiliki wewenang dan tugas mengatur ekonomi. Dan pemerintah terjun langsung dalam kegiatan ekonomi melalui perusahaan negara (BUMN/BUMD)

Peran Pemerintah sebagai pelaku ekonomi yaitu :

- a. Pengatur : mengatur perekonomian negara sehingga tercipta stabilitas ekonomi agar tidak merugikan masyarakat
- b. Konsumen : membutuhkan barang dan jasa dalam menjalankan tugasnya
- c. Produsen : menghasilkan barang dan jasa melalui perusahaan milik negara (BUMN dan BUMD)

Regulasi: pengaturan kegiatan ekonomi secara langsung, sehingga pemerintah dapat menata kehidupan perekonomian sedemikian rupa sehingga tidak ada satu pihak pun yang dirugikan

Deregulasi: upaya penghapusan regulasi yang dinilai menghambat perekonomian

4. Masyarakat Luar Negeri

Peranan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi adalah :

- a. Perdagangan
- b. Pertukaran tenaga kerja
- c. Penanaman modal
- d. Pemberian pinjaman
- e. Pemberian bantuan.⁵²

⁵². <https://hartonookey.wordpress.com/2011/10/25/pengertian-ilmu-ekonomi/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2017, pukul 20.14 WIB.

BAB VIII

EKONOMI GENERASI MUDA

Indonesia yang merupakan negara yang memiliki populasi penduduk yang banyak, maka tidak mengherankan jika di Indonesia sering terjadi ketimpangan dibidang ekonomi dan sosial. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka semakin bertambah pula beban yang ditanggung oleh negara untuk mensejahterakan warganya.

Sebagai negara yang menduduki peringkat atas dalam hal urutan jumlah penduduk terpadat didunia, Indonesia harus bisa mempersiapkan kesejahteraan warga negaranya dimasa yang akan datang. Apalagi sekarang sudah memasuki zaman globalisasi.

Walaupun memiliki penduduk yang padat, namun Indonesia memiliki potensi untuk memajukan negara ini. Pasalnya, semakin banyaknya jumlah penduduk, otomatis jumlah generasi muda dalam suatu negara juga lebih dari cukup untuk membangun negara ini, khususnya dibidang ekonomi.

Jika diamati, proses pembangunan ekonomi Indonesia yang telah berjalan secara sistematis harus diakui barulah dimulai sejak tahun 1969. Dalam arti sejak saat itulah kita memiliki cetak biru perencanaan pembangunan lima tahunan, kemudian dijalankan secara konsisten serta hasilnya dijadikan umpan balik untuk penyusunan perencanaan lima tahunan berikutnya.⁵³

Sebelum pemerintahan Soeharto, Indonesia telah memiliki empat dokumen perencanaan pembangunan, yakni : rencana dari panitia siasat pembangunan ekonomi yang diketuai Mohammad Hatta pada kabinet Syahrir (1947), rencana urgensi perekonomian (1951), rencana Djuanda (1955), rencana delapan tahun “Pembangunan Nasional Semesta Berencana” pada masa demokrasi terpimpin ala Soekarno. Namun, semua dokumen perencanaan tersebut umumnya tidak dapat dilaksanakan, karena problem politik. Hal itu terjadi karena baik pada masa perang kemerdekaan (sebelum tahun 1950) dan demokrasi parlementer (1950-1959) yang terlalu sering mengalami pergantian kabinet maupun paada masa Soekarno yang dikenal sangat mengutamakan “politik mercu suar” yang akhirnya mengakibatkan kebangkrutan ekonomi.

Proses pembangunan pada masa orde baru yang secara sistematis telah berjalan tampak reaktif. Hal ini sebagai akibat dari masa pembangunan jangka panjang (PJP) I yang umumnya hampir bersifat total

⁵³. Achmad Tirtosudiro, *Pembangunan Ekonomi Nasional : suatu pendekatan pemerataan, keadilan, dan ekonoomi kerakyatan* (Jakarta: Intermasa, 1997), hlm;33

inward looking (IWL) dengan penerapan strategi industrialisasi substansiimpor (ISI) secara penuh.

Ketika perang dingin berakhir dengan runtuhnya komunisme global menandai percaturan baru ditingkat internasional serta turun drastisnya sumber penerimaan negara dari migas sebagai pemicu didalam negeri. Maka merebaklah tuntutan restrukturisasi ekonomi dan politik terhadap pemerintah Indonesia, baik oleh kalangan pemerhati domestik maupun internasional termasuk dari kalangan negara-negara donor. Hal ini disebabkan karena negara-negara baratpun mulai memasuki era kompetisi ekonomi sebagai tuntutan baru dalam proses globalisasi. Setelah itu, publik dalam negeri mulai merasakan, bahwa proses pembangunan yang telah berlangsung ternyata membawa problematika yang *magnetude* nya telah demikian besar dan kompleks yang masa sebelumnya tak dirasakan sebagai persoalan serius.

Meskipun tuntutan globalisasi pereonomian telah direspon oleh pemerintah dengan berbagai upaya reformasi baik berupa deregulasi, debirokratisasi serta transparansi politik, tapi hingga kini upaya tersebut masih dirasakan sebagai langkah transisi. Yakni suatu proses pembangunan yang secara sederhana dapat dikatakan tengeah bergeser dari strategi yang bersifat *inward looking* (IWL) ke *Outward looking* (OWL) baik dalam pengertian ekonomi teknis maupun ekonomi politik.

Era perdagangan bebas yang ditandai oleh pemberlakuan AFTA (2003) WTO dan APEC (maksimum tahun 2020) hanya akan dilalui secara sukses oleh bangsa kita, jika dapat melakukan perubahan menuju suatu proses pembangunan yang sifatnya lebih proaktif dengan melakukan penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang pendekatannya tanpa memisahkan rekayasa ekonomi teknis dan ekonomi-politik. Hal ini karena kondisi yang dituntut OWL dalam proses pembangunan –dalam rangka menghadapi liberalisasi perdagangan dunia- akan harus bertumpu kepada peubah-peubah yang sama sekali baru. Yakni suatu pemerintahan yang bersih dan efisien, pelaku usaha yang memiliki daya saing tinggi ditingkat regional dan global serta struktur sosial, ekonomi dan politik yang relatif lebih egaliter (demokratis).⁵⁴

Pada dunia industri, Indonesia sudah memberikan perhatiannya kepada usaha kecil sudah dilaksanakan sejak dulu. Namun, karena masih menghadapi berbagai kendala dalam pembangunan, upaya pemberdayaan IKM ini masih belum optimal dan efektif. Namun, dengan diterbitkannya PP 20/1994, maka arah pemberdayaan ini semakin dimungkinkan, dengan kemungkinan timbulnya kemitraan antara industri IKM di Indonesia dan

⁵⁴. Achmad Tirtosudiro, *Pembangunan Ekonomi Nasional : suatu pendekatan pemerataan, keadilan, dan ekonoomi kerakyatan* (Jakarta: Intermedia, 1997), hlm;35.

dari luar negeri. Sementara itu, upaya pemberdayaan tersebut berkaitan dengan upaya peningkatan fasilitas pemerintah.

Khusus untuk upaya pemberdayaan industri dan pengusaha kecil, terutama dalam upaya pemerintah mendorong dan menciptakan tumbuhnya budaya industrialisasi. Berikut beberapa agenda pembangunan yang perlu dilakukan:⁵⁵

1. Peningkatan akses dana bagi industri kecil untuk produksi.
2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat.
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan, pelatihan dan kesehatan, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
4. Kebijaksanaan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat.
5. Kebijaksanaan ketenagakerjaan yang merangsang tumbuhnya tenaga berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
6. Pemerataan pembangunan antar daerah.
7. Adanya perangkat peraturan perundangan yang memadai untuk melindungi dan mendukung pengembangan ekonomi rakyat yang ditujukan khusus untuk kepentingan rakyat kecil.

Pelaku bisnis Indonesia dapat dikelompokkan ke tiga pelaku utama yaitu sektor negara / BUMN, koperasi dan swasta. Sektor swasta dapat digolongkan kedalam tiga kelompok yaitu dikelola oleh kelompok pengusaha kecil (PK), pengusaha menengah (PM) dan pengusaha besar (PB). Pengusaha kecil dapat digolongkan sebagai golongan ekonomi lemah dan pada umumnya mereka adalah golongan pribumi yang merupakan sebagian terbesar dari kelompok penguasa swasta nasional.

Tingkat produktivitas pengusaha kecil berkisar dari angka terendah yaitu Rp. 2,1 juta/unit usaha disektor pertanian dan sampai tertinggi Rp. 33,9 juta disektor pertambangan dan penggalian, atau rata-rata produktivitas pengusaha kecil seluruh sektor di tanah air adlah sekitar Rp. 3,7 juta/unit usaha.

Produktivitas rata-rata nasional rendah karena sebagian besar pengusaha kecil terkonsentrasi pada kegiatan yang terkait dengan sektor-sektor pertanian yang pada umumnya produktivitas rendah. Hal ini merupakan tantangan untuk dapat membina kelompok PK agar dapat meningkatkan produktivitas. Jika kelompok ini dapat ditingkatkan produktivitasnya maka sebagian besar akan menjadi kelompok menengah dan akan mendorong percepatan peningkatan PDB serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

⁵⁵.Ibid, hllm; 69-71.

Untuk itulah diperlukan peran dari pemuda. Apalagi terdapat statement yang menyatakan bahwa “pemuda adalah harapan bangsa” karena pemuda adalah penerus estafet keberlangsungan hidup suatu negara. Maka dari itu dikatakan pula bahwa hancurnya suatu negara jika pemudanya tidak baik.

Dan yang harus kita ingat selalu bahwa tokoh proklamator Indonesia mengatakan tentang pemuda Indonesia. Beliau (Bung Karno) mengatakan “Berikan aku sepuluh orang pemuda, maka akan kuguncang dunia”, sedangkan Bung Hatta mengatakan, “Saya percaya akan kebulatan hati pemuda Indonesia, yang percaya akan kesanggupannya berjuang dan menderita. Bung Karno dan Bung Hatta tidak sedang bermain-main saat mengeluarkan statement seperti itu. Keduanya berani mengeluarkan statement tersebut karena sejarah telah membuktikan bahwa perjalanan meraih kemerdekaan tidak terlepas dari perjuangan yang dilakukan oleh para pemuda Indonesia. Sepanjang peradaban manusia, pemuda adalah inspirator. Berbagai perubahan yang terjadi di setiap bangsa, pemuda adalah penggerakannya. Berbagai bakat, potensi, kecenderungan, yang mengarah pada kebaikan maupun kejahatan memiliki dorongan yang sama kuatnya ketika masa muda.⁵⁶

Dibidang ekonomi, tentunya suatu kegiatan ekonomi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak terjadi suatu transaksi baik transaksi didalam negeri ataupun kegiatan keluar negeri, yang tentunya akan memberikan dampak bagi keberlangsungan ekonomi disebuah negara.⁵⁷

Indonesia dalam melaksanakan kehidupan bernegaranya tidak selalu melakukan aktivitas dinegara sendiri. karena, sama halnya dengan manusia yang tidak bisa hidup sendiri (masih memerlukan bantuan orang lain). Begitupun dengan Indonesia. Yang tidak mungkin memenuhi semua kebutuhan rakyatnya sendiri. walaupun secara logika kita bisa memenuhi kebutuhan negara kita dengan sumber daya alam yang ada dan melimpah.

Disinilah sebenarnya terdapat ketimpangan antara kenyataan dengan harapan. Disatu sisi kita memiliki segalanya, tetapi disisi lain kita tidak bisa menikmati apa yang telah menjadi milik kita.

Bahkan yang lebih menyakitkan, malah kita yang memiliki hutang kepada negara lain. Itulah yang terjadi di negeri kita ini, bahkan berita menyatakan bahwa setiap bayi yang lahir (WNI) itu sudah menyandang hutang sebesar sekian juta.

Pemuda memiliki peran yang sangat urgensi dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa. Karena disokong dengan ide-ide dan gagasan yang cemerlang, Kesadaran akan pentingnya usia dan jiwa muda membuat

⁵⁶. <http://www.samawarea.com/2016/07/peran-pemuda-dalam-bidang-ekonomi/>, diakses pada tanggal 31 Mei 2017, pukul 20.14 WIB.

⁵⁷. Tiktik Sartika Partomo, *Ekonomi Industri (Jakarta: Inti Prima, 2008) hlm;23*.

para pemuda selalu tampil dalam setiap momentum, bukan sebagai objek suatu peristiwa melainkan sebagai subjek pengubah, yang mendorong setiap perubahan ke arah yang konstruktif serta menjadi kekuatan moral dalam mengawal setiap perjalanan dan pembangunan bangsa. Komposisi penduduk usia muda saat ini didominasi oleh usia produktif. Menurut data dari berita bisnis.com, Jakarta menyebutkan Indonesia saat ini memiliki penduduk yang besar, sekitar 251 juta jiwa. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) sekitar 44,98%. Proporsi penduduk usia produktif ini akan meningkat sampai 2025. Dalam artian kita memiliki banyak golongan pemuda, jumlah ini sangat berpotensi bila diberikan edukasi dan keterampilan yang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian bangsa serta dapat menggerakkan bidang ekonomi ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian maka terdapat peluang bagi para pemuda untuk dapat menggerakkan roda perekonomian nasional dengan berwirausaha. Karena dengan berwirausaha akan memberikan manfaat bagi orang lain disekitar kita. Dengan berwirausaha maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru, sehingga populasi manusia (penduduk) tidak selalu berpumpuk pada satu tempat, yaitu didaerah perkotaan.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan diberbagai negara tentang faktor yang merupakan penyebab dari pertumbuhan ekonomi yang pesat yaitu modal dan usahawan.

Para ekonom menyatakan bahwa setiap negara yang ingin mengembangkan perekonomiannya harus tersedia 4 syarat pokok yaitu: sumber daya alam, sumber daya tenaga kerja, sumber daya modal/teknologi dan sumberdaya kewiraswastaan. Dan dari keempat syarat tersebut, kewiraswastaan yang mempunyai peran penting dalam pembangunan.

Wiraswasta merupakan orang yang memiliki sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil risiko yang bersumber pada kemampuan diri sendiri.

Wiraswasta tidaklah sama dengan seorang wirausaha, Wiraswasta memang berusaha mandiri, namun biasanya tidak memiliki visi pengembangan usaha, kreativitas, dan daya inovasi. Contoh seorang pengusaha warung Tegal yang telah lama membuka warung, namun tetap sama seperti semula, maka pada prinsipnya merupakan wiraswasta, tetapi pengusaha warteg yang bisa mengembangkan usahanya menjadi restoran besar dan mencoba bisnis lainnya adalah seorang wirausaha.⁵⁸

⁵⁸.Rambat Lumpiyoadi, *Entrepreneurship; from mindset to strategy* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), hlm;3.

Wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya.

Karakteristik wirausaha adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Sifat Instrumental
2. Sifat Prestatif
3. Sifat Keluwesan Bergaul
4. Sifat Kerja Keras
5. Sifat Keyakinan Diri
6. Sifat Pengambilan Risiko
7. Sifat Swa-Kendali
8. Sifat Inovatif
9. Sifat Kemandirian

Dalam menumbuhkan jumlah dan mutu wiraswasta pebisnis pribumi diperlukan pendidikan dari orang yang belum menjadi wiraswasta dan pengembangan dari orang yang sudah menjadi wiraswasta agar menjadi wiraswasta yang lebih tangguh. Pemerintah berkewajiban memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha, khususnya kepada pebisnis pribumi. Sebaliknya para pelaku ekonomi, terutama pebisnis pribumi perlu memberikan tanggapan positif terhadap bantuan pemerintah tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang nyata.

Para *entrepreneur* yang dinamis dan berkomitmen untuk sukses, terbukti mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. *Entrepreneur* yang memiliki semangat kepemimpinan dan jiwa *entrepreneur* ini akan memimpin revolusi ekonomi menuju peningkatan standar hidup yang lebih layak.

Globalisasi pada dasarnya adalah keterbukaan harapan dan tantangan bagi banyak pihak di dunia. Akan tetapi keterbukaan, kemudahan hubungan dan keterkaitan antara sektor dan tempat-tempat didunia seringkali menimbulkan akibat adanya persaingan yang tidak menguntungkan pihak yang lemah dari pada pihak yang kuat.⁶⁰

Di tengah-tengah liberalisasi Masyarakat Ekonomi ASEAN, nilai-nilai *entrepreneurship*, seperti kreativitas, inovatif, risiko moderat, ulet dan bertanggungjawab, optimistis, perluselalu ditanamkan pada generasi muda, terutama melalui Pendidikan Ekonomi, sehingga jiwa dan semangat generasi muda dapat lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Peran Pendidikan Ekonomi sangat diperlukan untuk menyiapkan semangat generasi muda agar menjadi

⁵⁹.Ibid, hlm;7.

⁶⁰.Achmad Tirto,*Pembangunan Ekonomi Nasional*, hlm;284.

pelaku aktif dan partisipatoris dalam revolusi ekonomi menuju perubahan yang positif dan abadi.

Ada beberapa langkah yang sangat strategis yang perlu dikembangkan terhadap potensial pemuda Indonesia seperti yang menjadi ekspektasi bersama yang digariskan dalam UU No. 40/2009 yang membahas tentang kepemudaan, dimana fungsi pemuda adalah sebagai agen perubahan. Oleh sebab itu bagaimana pemuda-pemuda tersebut mampu menghadapi tantangan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Dengan adanya tantangan tersebut maka perlu direvolusi mainesed serta paradigma pemuda-pemuda supaya MEA 2015 ini tidak dipandang sebagai ancaman, akan tetapi peluang dalam memudahkan bangsa ini dalam mengambil peran terhadap pasar ASEAN. Karena itu langkah awal yang perlu dilakukan adalah merevolusi mainesed dan paradigma seperti yang disebutkan diatas.

Pada masa seperti saat ini dimana perekonomian dunia tentunya akan mengalami beberapa keadaan dimana pemuda harus menentukan sikap yang bijaksana. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan adanya MEA, maka ada peluang dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi. Peluangnya adalah memberikan peluang kemajuan dan kesejahteraan bagi negara yang mau menerapkannya. Adapun tantangannya adalah sebagai berikut. *Pertama*, lesunya ekonomi. *Kedua*, penurunan kemiskinan yang melambat. *Ketiga*, stagnasi pertumbuhan, yaitu *local economic fragmentation* dan *global economic marginalization*. *Keempat*, kurangnya sumber daya manusia berkualitas. Masing-masing dampak dari situasi ini bisa berdampak terhadap tidak berkembangnya perekonomian sebaik sebagaimana direncanakan.

Bidang ekonomi menjadi salah satu tumpuan yang sangat urgen untuk menghadapi MEA, pemuda-pemuda dijadikan sebagai tools (alat) untuk menggerakkan bidang ekonomi. Aktualisasi peran pemuda dalam bidang ekonomi bisa kita lihat secara realistis dewasa ini, munculnya entrepreneurship muda di Indonesia yang mulai berkembang memberikan peluang yang signifikan dalam persaingan MEA 2015.

Namun jumlah pengusaha di Indonesia baru mencapai sekitar 0,18 persen dari total populasi, kalau kita mengkomparasikan dengan eksistensi pengusaha di negara maju dengan di Indonesia jelas secara kuantitas Indonesia akan kalah, di negara maju pengusaha atau wirausaha minimal 2 persen dari total penduduk. Pemuda Indonesia perlu ditanamkan dan dikembangkan jiwa kewirausahaannya (Entrepreneur Skill).

Diharapkan dengan penanaman entrepreneur skill sejak dini, pemuda Indonesia mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan, terutama dalam menghadapi MEA 2015. Oleh sebab itu kebangkitan perekonomian tidak terlepas dari kontribusi serta sumbangsih

dari para pemuda. Kreativitas pemuda dalam menciptakan lapangan pekerjaan menjadikan pemuda tidak lagi bersikap pasif menunggu pekerjaan datang menghampirinya. Kreativitas pemuda menumbuhkan kemandirian dalam segi finansial dan produktifitas bagi pengembangan ekonomi bangsa.

Peran pemuda juga dibutuhkan dalam menentukan arah regulasi dan optimalisasi kesiapan infrastruktur. Infrastruktur logistik kita misalnya berdasarkan *Logistics Performance Index* (LPI) 2012 yang dikeluarkan Bank Dunia, Indonesia hanya menduduki peringkat ke-59 atau jauh di bawah Singapura yang berada di puncak diantara 155 negara yang disurvei.

Untuk itu infrastruktur harus dikembangkan dan optimalkan. Karena hal tersebut mendukung dalam menggerakkan ekonomi bangsa. Indonesia yang nota bene komposisi ekspor terbesar didominasi oleh komoditas dan barang primer. Sehingga kondisi ini menyebabkan ekspor Indonesia rentan akan problematika harga.

Langkah solutif yang harus direalisasikan adalah keberadaan infrastruktur yang memadai serta dikombinasikan dengan eksistensi teknologi canggih yang memadai pula. Teknologi sebagai lokomotif yang dapat menunjang kemajuan ekonomi bangsa. Pemuda diharapkan mampu memanfaatkan teknologi serta menciptakan teknologi-teknologi terbaru yang mutakhir. Tetapi secara faktual kita harus mengakui bahwa penggunaan teknologi yang ada belum bisa dimaksimalkan oleh SDM saat ini, dan ini didominasi oleh masyarakat yang nota bene berada di daerah tertinggal. Ini adalah salah satu problematika yang masih melekat sampai saat ini. Pada momentum seperti ini tugas generasi muda harus dapat mengambil alih dan mengoptimalkan seefektif mungkin keberadaan teknologi yang ada.

Seperti diketahui bersama, dengan berkembangnya teknologi maka harus bisa menguasainya. Karena jika kita tidak mampu menguasainya maka kita yang akan dikasai atau bahkan di jajah oleh teknologi. Dalam hal ini, jika kita melihat perkembangan yang telah ditorehkan oleh para generasi muda Indonesia khususnya bagi pelajar SMK yang digadagadag akan memberikan kontribusi yang sangat pesat bagi keberlangsungan perekonomian di negara ini.

Dengan kemajuan teknologi ini akan mempermudah para penggunaannya untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Tetapi, yang perlu digaris bawahi adalah bagaimana etika dalam mengoperasikan teknologi itu sendiri. saat ini, banyak orang yang berjualan tanpa harus ke pasar, tapi mereka menggunakan sistem online untuk memenuhi kebutuhan mereka. Disatu sisi memang memberikan kemudahan akses bagi si pembeli dan penjual yang menggunakan sistem ini, namun disisi lain, jika

dibiarkan berlangsung seperti ini maka nantinya tidak perlu dibangun pasar sebagai tempat terjadinya kegiatan perekonomian, karena lambat laun orang tidak akan pergi ke pasar untuk berbelanja karena mereka cukup mememesannya.

Banyak dari mereka yang sudah mengembangkan teknologi yang ada, atau bahkan ada yang menciptakan teknologi baru yang tidak kalah dengan buatan luar negeri dari segi kualitasnya.

Tidak hanya dari segi teknologi, kesenian dan kebudayaan yang dimiliki bangsa kita juga memberikan peluang yang cukup menjanjikan jika kita sebagai generasi muda mampu memberikan perhatian kita untuk mengembangkan dan memperkenalkannya ke mata dunia.

Maka dari itu, perlu perbaikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang memadai khususnya bagi kalangan generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa.

BAB IX

KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*)

A. Pengertian Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Pengertian kewirausahaan sejauh ini masih terjadi perdebatan, telah banyak ahli berupaya mendefinisikannya. Namun tetap terjadi perdebatan dan masih banyak pertanyaan apakah kewirausahaan dan wirausaha itu. Perbedaan itu memang perlu untuk memperkaya khasanah konsep kewirausahaan, akan tetapi jangan sampai melupakan kesempatan kita untuk menjadi seorang wirausaha.

Entrepreneurship berarti proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.⁶¹

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan berfikir untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas.⁶² *Entrepreneurship* merujuk kepada kepribadian tertentu, yaitu pribadi yang mampu berdiri diatas kemampuan sendiri, mengambil keputusan untuk diri sendiri serta mampu menerapkan tujuan yang ingin dicapai atas perencanaan sendiri.⁶³

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Sedangkan *entrepreneur* berarti orang yang memulai (*The Originator*) sesuatu usaha bisnis baru.⁶⁴ *Entrepreneur* adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaan unggul.⁶⁵

Dalam definisi lain *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*), mampu memulai usaha (*star up*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani

⁶¹.Suryana yuyus, Bayu Kartib, *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, hlm .,71

⁶².Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.,5

⁶³.Wadhan, *Pengantar Kewirausahaan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm.,23

⁶⁴. Winardi, *Entrepreneur dan entrepreneurship*, hlm.,71

⁶⁵.Soeryanto Soegoto eddy, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, hlm.,3

menanggung risiko (*risk bearing*) dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya,⁶⁶

Seorang wirausaha dituntut mempunyai peran untuk mencari kombinasi baru seperti pengenalan barang dan jasa, metode produksi baru, sumber bahan mentah baru, pasar-pasar dan organisasi industri baru. Maka dari itu perannya sangat memberikan perubahan terhadap lingkungan.

Menurut Skinner *entrepreneur* adalah seseorang yang mengambil risiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan jasa berupa *profit non financial*.⁶⁷

Dari definisi yang dikemukakan diatas ditekankan bahwa seorang *entrepreneur* adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Jadi dari pengertian tersebut ditekankan pada seseorang yang memulai bisnis baru, sedangkan proses *entrepreneurship* meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. *Entrepreneurship* merupakan kecakapan hidup yang penting dimiliki oleh setiap orang. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai. Orang yang memiliki semangat kewirausahaan disebut wirausaha atau lebih dikenal oleh masyarakat sebagai pengusaha.

B. Ciri-Ciri dan Karakteristik *Entrepreneurship*

Karakteristik *entrepreneurship* dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

1. Harus sebagai visioner leader
2. Harus fleksibel dan menciptakan manajemen yang memberi kebebasan kreativitas
3. Mendorong munculnya *teamwork*.⁶⁸

Beberapa tokoh sudah banyak melakukan survei tentang ciri-ciri *entrepreneur*. John Hornaday merupakan salah seorang pertama yang memanfaatkan survei dan wawancara intensif guna mengembangkan suatu daftar tentang ciri-ciri *entrepreneur*.

Dimana ciri-ciri tersebut seperti berikut:

1. Kepercayaan pada diri-sendiri (*self-confidence*)
2. Penuh energi dan bekerja dengan cermat (*diligence*)
3. Memiliki kreatifitas dan fleksibilitas
4. Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi
5. Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan

⁶⁶.Ibid, hlm.,8

⁶⁷.Soeryanto Soegoto eddy, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, hlm.,3-4

⁶⁸.Buchari Alma, *Kewirausahaan*, hlm.,51

6. Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang (pengetahuan memahami pasar)
7. Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri (*independent*)
8. Memiliki jiwa optimisme dan keluwesan
9. Memiliki pengetahuan, pandangan, pemahaman tentang produk dan keadaan masa akan datang.⁶⁹

Begitu banyak ciri khas seorang wirausaha dan anda perlu memilikinya. Akan tetapi, jika tidak semua bisa anda miliki maka bukan menjadi masalah karena dengan memiliki sebagian karakter sudah cukup untuk menjadi seorang wirausaha.

Dibawah ini adalah beberapa karakter yang bisa dimiliki:

- a. Percaya diri, orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Berorientasi pada tugas dan hasil, berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika berusaha menyingkirkan prestise, karena orang tidak akan mengutamakan prestis dan lebih gandrung pada prestasi.
- b. Pengambilan resiko, anak muda sering dikatakan menyukai tantangan, begitu juga dalam wirausaha yang penuh dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapi dengan penuh perhitungan.
- c. Kepemimpinan, sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun, pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahannya serta ia harus bersifat responsif.
- d. Keorisinilan, orisinil adalah ia tidak mengekor pada orang lain tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide orisinil ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.
- e. Berorientasi kemasa depan, seorang wirausaha harus perspektif mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai? Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara akan tetapi untuk selamanya.⁷⁰

Pertanyaan yang sering muncul dalam sejarah para *entrepreneur* yaitu apakah yang menjadi karakteristik *entrepreneur*? Beberapa diantara karakteristik yang berkaitan dengan persoalan *entrepreneur* dapat dipelajari dan ada pula yang sulit dipelajari.

Sedangkan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha yang sesuai dengan ajaran islam ialah:

- a. Sifat Takwa, Tawakal, Zikir dan Syukur
- b. Jujur
- c. Niat suci dan Ibadah
- d. Bangun subuh dan Bekerja
- e. Toleransi

⁶⁹. Winardi, *Entrepreneur dan entrepreneurship*, hlm.,27-28

⁷⁰.Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.,53-55

- f. Berzakat dan Berinfak dan,
- g. Silaturahmi.⁷¹

Bagi seorang yang memiliki spirit kewirausahaan yang tinggi, 1001 jenis peluang berwirausaha terbuka bagi dirinya. Riset tentang karakteristik entrepreneur telah memusatkan perhatian pada sejumlah sifat untuk memulai dan mengoperasikan usaha-usaha baru. Dengan kata lain apakah seorang non-*entrepreneur* dapat pula berorientasi dalam membuka usaha baru? Tentu jawabannya mengapa tidak!

C. Tahap-tahap *Entrepreneurship*

Salah satu aspek dari pengembangan bisnis adalah pemahaman tentang berbagai macam tahapan yang dialami oleh wirausahawan, mulai kedewasaan sampai aspek lain adalah pemahaman tentang krisis-krisis yang akan dihadapi para *entrepreneur*.

Masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama islam lupa, mereka tidak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang usaha. Pernah rasulullah SAW ditanya oleh para sahabat, *pekerjaan apakah yang paling baik ya rasulullah?* Rasulullah menjawab, *seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.* (HR. Al-Bazzar)⁷²

Model tahapan perintisan dan pengembangan kewirausahaan dijelaskan dengan urutan sebagai berikut:

1. Proses Inovasi, beberapa faktor personal yang mendorong inovasi adalah keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman.
2. Proses Pemicu, hal-hal yang memicu atau mendorong seseorang terjun ke dunia bisnis yaitu dengan ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang dan adanya komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.
3. Proses Pelaksanaan, beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis yaitu adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total, adanya visi atau pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.
4. Proses Pertumbuhan, proses pertumbuhan ini di dorong oleh faktor organisasi dengan tim yang kompak, strategi yang mantap dan produk yang di banggakan.⁷³

Sebelum memasuki dunia bisnis para *entrepreneur* yang berhasil, secara tipikal menyusun rencana mereka secara lebih hati-hati dibandingkan dengan para entrepreneur yang mengalami kegagalan. Salah

⁷¹ Ibid, hlm.,270-271

⁷² Buchari Alma, Kewirausahaan, hlm.,3

⁷³ Ibid, hlm.,10-12

satu alat yang kiranya dapat membantu mereka adalah apa yang dinamakan rencana dalam berwirausaha.

Sebuah rencana dalam berwirausaha merupakan sebuah gambaran tinadakan-tindakan, langkah demi langkah tentang bagaimana cara mengubah ide-ide menjadi sebuah kenyataan ataupun realita. Sehingga semua keinginan akan tercapai dengan baik dan sesuai keinginan.

D. Faktor-faktor Kegagalan *Entrepreneurship*

Kebanyakan seorang *entrepreneur* yang berhasil menciptakan sebuah rencana bisnis, sebelum mereka dapat menyusun rencana bisnis para *entrepreneur* perlu memahami adanya sejumlah kendala kedepan untuk memasuki industri yang bersangkutan.

Kegagalan sebuah peluang bisa bersumber dari beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak segera mengambil keputusan
2. Waktunya sudah kadaluarsa
3. Surve tidak akurat
4. Diambil orang
5. Tidak ada strategi yang jelas beserta konsepnya.

Kelemahan atau faktor kegagalan seorang *entrepreneur* bersumber pada kehidupan penuh raga, kehidupan tanpa pedoman dan tanpa orientasi yang tegas. Faktor yang mempengaruhi kegagalan bisa dilihat dari;

1. Perubahan dan perkembangan ekonomi
2. Perubahan sosial dan demografi
3. Perubahan teknologi.⁷⁴

Lebih rinci faktor kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sifat mentalitet yang meremehkan mutu dan suka menerabas
2. Sifat tidak percaya kepada diri sendiri
3. Sifat tidak berdisiplin murni
4. Sifat mentalitet yang suka mengabaikan tanggung jawab yang kokoh.⁷⁵

Entrepreneur merupakan sebuah contoh jelas tentang bagaimana orang-orang yang mempunyai usaha bergerak dan membentuk hubungan pada waktu serta tempat tertentu. Sehingga problem dalam mendapatkan modal adalah kendala lain dalam berwirausaha, disamping itu sejumlah wirausaha biasanya mengalami kendala setelah mendirikan atau berjalannya usaha.

Perkembangan pribadi dan tingkah laku seorang *entrepreneurship* dipengaruhi oleh faktor bawaan dan pengaruh dari lingkungan. Lingkungan

⁷⁴.Manahan P.Tampubolon, *Manajemen Operasi & RantaiPemasok*, (Jakarta: Mitra wacana media, 2014), hlm.,82

⁷⁵.Ibid, hlm.,59

memberikan warna terhadap perkembangan jiwa dari masing-masing individu yang mau tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginannya.

E. Peran *Entrepreneur* terhadap Masyarakat

Era baru di Indonesia akan tercipta dengan adanya sistem ekonomi yang berbasis UKM dengan *spirit of entrepreneurship* yang kuat, konseptual dan tangguh. Sistem ekonomi yang berbasis UKM ini ternyata mampu bertahan dari gelombang krisis moneter beberapa tahun yang lalu.

Entrepreneur saat ini perlu menempatkan diri dalam suatu konteks. Konteks lingkungan yang melingkupinya adalah ekonomi, politik historis, dan kultural. Seorang *entrepreneur* harus memiliki peran yang pas ditengah-tengah masyarakat.

Isu ekonomi adalah kesempatan kerja semakin berkurang, tingginya jumlah pengangguran dan kondisi ekonomi dunia yang tidak stabil. Kondisi ekonomi seperti inilah yang mendorong lahirnya *entrepreneur-entrepreneur* muda untuk menciptakan lapangan pekerjaan.⁷⁶

Sehingga orang yang mempunyai jiwa *entrepreneurship* akan menciptakan peluang bagi seorang wirausaha. *Entrepreneur* merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia sangat banyak namun mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan dan taraf hidup masyarakat.

Seperti makna hadist dari Ath-thabrani “*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain*”.⁷⁷ Jika diperhatikan maka manfaat *entrepreneur* bagi masyarakat dapat di rinci sebagai berikut:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran;
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan.
3. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selallu menjaga dan membangun lingkungan.
4. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai kemampuan.
5. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah agama.

⁷⁶.David sukardi kodrat, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.,25

⁷⁷.Nawawi Uha, Ismail, *Bisnis Syariah*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm.,159

6. Mendidik menjadi orang disiplin, mandiri, jujur tekun dalam menghadapi pekerjaan.⁷⁸

F. Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

PNPMM Mandiri pada tahun 2007 dikembangkan berdasarkan dua program pemberdayaan masyarakat yang cukup besar yaitu Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Mulai tahun 2008 PNPMM Mandiri diperluas dengan mencakup Program Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk penanganan daerah tertinggal, pasca bencana dan konflik, Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW), dan Program Infrastruktur Perdesaan (PIIP) untuk mempercepat pengembangan infrastruktur wilayah dan perdesaan. Ke depan PNPMM Mandiri juga diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh departemen atau sektor dan pemerintah daerah.⁷⁹

UMKM merupakan ekonomi rakyat yang mampu memberdayakan tingkat dan menstabilkan, oleh karena itu haruslah ada pengembangan dalam UMKM agar masyarakat dapat hidup lebih baik dan sejahtera dengan tingkat ekonomi yang baik.

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:⁸⁰

1. Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
2. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
3. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat.

Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat. Fokus Pembangunan

⁷⁸. Winardi, *Entrepreneur dan entrepreneurship*, hlm.,1-2

⁷⁹. Rahardjo Adisasmita. *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 56.

⁸⁰. Ria Ratna Ariawati, *Usaha Kecil dan Kesempatan Kerja*. Fakultas Ekonomi, UNIKOM (Jakarta: Intan, 2004), hlm: 24-25.

Kesejahteraan Sosial Merujuk pada definisi tujuan utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya.

“The achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its many manifestations”. Makna “ke-miskinan dalam berbagai manifestasinya” menekankan bahwa masalah kemiskinan di sini tidak hanya merujuk pada “kemiskinan fisik”, seperti rendahnya pendapatan (income poverty) atau rumah tidak layak huni, melainkan pula mencakup berbagai bentuk masalah sosial lain yang terkait dengannya, seperti anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia, pelacuran, pekerja migran, termasuk di dalamnya menyangkut masalah kebodohan, keterbelakangan, serta kapasitas dan efektivitas lembaga-lembaga pelayanan sosial pemerintah dan swasta (LSM, Orsos, institusi lokal) yang terlibat dalam penanggulangan kemiskinan. substansi pembangunan kesejahteraan sosial dengan menyatakan bahwa welfare (kesejahteraan) dapat diartikan sebagai “well-being” atau “kondisi sejahtera”. Namun juga berarti „The provision of social service provided by the state” dan sebagai „Certain types of benefits, especially means-tested social security, aimed at poor people”. Artinya, pengembangan kesejahteraan sosial menunjuk pada pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh negara atau jenis-jenis tunjangan tertentu, khususnya jaminan sosial yang ditujukan bagi orang miskin. Seperti di negara lain, maka pembangunan kesejahteraan sosial mem-fokuskan kegiatannya pada bidang, ya-itu pelayanan sosial (social service/provisions), perlindungan sosial (social protection), dan pemberdayaan masyarakat (community/social empowerment).⁸¹

Upaya untuk Pengembangan UKM Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UKM, maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut :⁸²

1. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.
2. Bantuan Permodalan Pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan dana modal ventura. Menengah (UKM) sebaiknya

⁸¹. Taufiq, Muhammad, *Strategi Pengembangan UKM Pada Era Otonomi Daerah dan Perdagangan Bebas* (Jakarta: Intan, 2004), hlm. 30-34.

⁸². Suharto, *ekonomi Masyarakat*, hlm. 9.

menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank. Lembaga Keuangan Mikro bank antara lain: BRI unit Desa dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sampai saat ini BRI memiliki sekitar 4.000 unit yang tersebar diseluruh Indonesia. Dari kedua LKM ini sudah tercatat sebanyak 8.500 unit yang melayani UKM. Untuk itu perlu mendorong pengembangan LKM. Yang harus dilakukan sekarang ini adalah bagaimana mendorong pengembangan LKM ini berjalan dengan baik, karena selama ini LKM non koperasi memiliki kesulitan dalam legitimasi operasionalnya.

3. Perlindungan Usaha Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (win-win solution).
4. Pengembangan Kemitraan Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UKM, atau antara UKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun di luar negeri, untuk Strategi Pengembangan UKM Pada Era Otonomi Daerah dan Perdagangan Bebas. Menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.
5. Pelatihan Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilan dalam pengembangan usahanya. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan di lapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.
6. Membentuk Lembaga Khusus Perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penunjang kembangan UKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UKM.
7. Memantapkan Asosiasi-Asosiasi yang telah ada perlu diperkuat, untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.
8. Mengembangkan Promosi Guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan talk show antara asosiasi dengan mitra usahanya.

9. Mengembangkan Kerjasama yang Setara Perlu adanya kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha (UKM) untuk menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha.

BAB X

HOME INDUSTRI

A. Pengertian *Home Industri*

Berdasarkan Undang-Undang No omor 9 tahun 1995, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1.000.000.000,00 dan milik warga negara Indonesia.⁸³

Definisi lain dari *home industri* adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran yang secara bersamaan.⁸⁴

Home industri memungkinkan pemiliknya dapat mempertahankan gaya hidup dan gaya kerja yang fleksibel. Banyak para wirausahawan bisnis yang ada di rumah menikmati kesehariannya menjadi bagian dari angkatan kerja yang berpakai rapi.

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industri* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home Industri*") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil.

Dapat dipahami bahwa *home industri* merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. *Home industri* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi melalui sebuah usaha.

B. Jenis-Jenis *Home Industri*

Sebelum memulai usaha terlebih dahulu memilih bidang yang ingin ditekuni, pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang, karena bakat dan minat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

⁸³.Wahidmurni, *Manajemen Perubahan Bisnis dari Teori ke Data*, (Malang: Uin-Malang Pres, 2007), hlm.,3

⁸⁴.Purwana Dedi, Fadiati Ari, *Menjadi Wirausaha Sukses*, hlm.,60

Home industri ditinjau dari pengelompokannya ada dua, yaitu:

1. Berdasarkan produk yang dihasilkan misalnya, industri produk makanan, kerajinan dan pemberdayaan lingkungan.
2. Berdasarkan proses produksinya seperti, industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku, bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi menjadi bahan jadi.⁸⁵

Di desa kertagena laok ada beberapa home industri yang masuk dalam kategori-kategori diatas misalnya, usaha makanan seperti cemilan yang dibuat dari ikan ada juga usaha kerajinan seperti pembuatan ukiran pada tempat tidur dan lemari.

C. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home Industri*)

Di dalam pasal 1 UU No. 9 Tahun 1995 yang dimaksud usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Pada pasal 10 PP No. 32 Tahun 1998 menyebutkan, adanya pembinaan dan pengembangan usaha kecil oleh pemerintah yang dilaksanakan oleh Menteri Negara sesuai dengan bidang tugas masing-masing berupa:

1. Pemberian kesempatan dalam pengadaan barang dan jasa yang diperlukan pemerintah,
2. Pencadangan usaha bagi usaha kecil,
3. Penyederhanaan usaha bagi usaha kecil,
4. Penyediaan tenaga konsultan profesional, dana, teknologi informasi, sertasarana dan prasarana,
5. Pendirian klinik konsultasi bisnis untuk usaha kecil.⁸⁶

PP No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil tidak menjelaskan bentuk-bentuk perlindungan hukum yang dapat diberikan bagi usaha-usaha berskala kecil dimaksud untuk menghadapi globalisasi ekonomi. PP tersebut menjelaskan tentang pemberian kesempatan, pencadangan, penyederhanaan usaha bagi usaha kecil.

UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan,

⁸⁵. Ibid, hlm.,61

⁸⁶. http://andiansyah_hukumbisnis.blogspot.co.id/2010/01.pdf. di akses pada tanggal 6 januari 2017

2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri,
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.⁸⁷

D. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industri*

Dibandingkan dengan perusahaan besar, *home industri* biasanya memiliki perbedaan pada posisi pasar, gaya managerial, jumlah karyawan, kemampuan keuangan, bentuk organisasi maupun kapabilitas staf. Dimana *home industri* lebih mengandalkan bagaimana menciptakan usaha baru untuk mendapatkan pasar.

Perbedaan diatas memunculkan beberapa kekuatan dalam *home industri*, yakni:

1. Inovasi, *home industri* dalam menjalankan bisnisnya lebih kreatif dari pada perusahaan besar serta sangat inovatif dalam memunculkan ide-ide untuk barang dan jasa baru.
2. Biaya Rendah, *home industri* memiliki biaya operasional yang cukup rendah karena organisasinya kecil.
3. Layanan Pelanggan, *home industri* mampu memberikan pelayanan yang superior karena fleksibilitasnya tinggi dan penyesuaian lini produk jasa sesuai tuntutan pelanggan lebih cepat.

Sedangkan kelemahan *home industri* terletak pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen, *home industri* umumnya memiliki manajemen yang kurang baik, sering mencampuradukkan urusan bisnis dengan rumah tangga, organisasinya tidak tertata dengan baik, tenaga ahli sedikit dan pengetahuan bisnis rendah.
2. Dana, kurangnya dana untuk membeli bahan baku atau produk, membeli peralatan, sewa tempat, untuk promosi, melatih karyawan dan arus kas yang tidak merata.
3. Peraturan Pemerintah, kebijakan yang tumpang tindih (*over regulation*) dan inkonsistensi menyebabkan ketidakpastian berusaha dan ketidakpastian hukum serta beban biaya.⁸⁸

Masalah dan kendala akan muncul di manapun baik usaha kecil, menengah maupun besar, sehingga manajemen benar-benar harus

⁸⁷. [www://Co.id](http://www.Co.id). Peraturan Ukm, UU Ukm, oleh Arief Rahman.pdf. diakses tanggal 23 januari 2017

⁸⁸. Soeryanto Soegoto eddy, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2009), hlm.,58-60

diterapkan. Namun bila kita dapat mengelola dan mengatasinya, maka tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

E. Peran dan Fungsi *Home Industri*

Penanganan *home industri* tampaknya telah lama menjadi prioritas dan perhatian beberapa negara maju dan negara berkembang. *Home industri* merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besarserta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi yang ada di desa.

Di samping itu *home industri* juga merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuat orang lebih terampil dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun peranan *home industri* di Indonesia adalah:

1. Memiliki kontribusi utama dalam aktivitas ekonomi.
2. Penggerak peluang kerja yang atraktif.
3. Peran kunci dalam pembangunan ekonomi daerah.
4. Menciptakan pasar baru dengan bersumber inovasi teknologi.
5. Memiliki kontribusi untuk memiliki neraca pembayaran internasional.⁸⁹

⁸⁹.Wahidmurni, *Manajemen Perubahan Bisnis dari Teori ke Data*, hlm.,5

BAB XI

PEMASARAN

Bagi dunia perbankan yang merupakan badan usaha jasa, kegiatan pemasaran sudah merupakan kebutuhan utama dan suatu keharusan, tanpa kegiatan pemasaran jangan diharapkan kebutuhan dan keinginan pelanggan akan terpenuhi. Pengelolaan pemasaran harus dikelola secara terpadu dan secara profesional hal ini disebut dengan manajemen pemasaran.

Manajemen pemasaran merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dari kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana dan jasa keuangan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan dan kepuasan nasabah.⁹⁰

A. Pengertian Strategi Pemasaran

John A. Byrne mendefinisikan strategi adalah sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.⁹¹

Griffin mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*strategy is a comprehensive plan for accomplishing an organization goals*). Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi menjalankan aktifitasnya. Bagi organisasi bisnis, strategi dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.⁹²

Philip Kotler Mendefinisikan pemasaran sebagai sebuah proses sosial dan manajerial di mana individu-individu dan kelompok-kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran,⁹³ dan pertukaran produk-produk atau value dengan pihak lainnya.

William J. Stanton menyimpulkan bahwa pemasaran adalah suatu sistem dalam kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, serta mendistribusikan barang dan

⁹⁰.Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.194

⁹¹.Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia 2010), hlm. 29.

⁹². Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 132

⁹³. M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 6

jasa yang memuaskan kebutuhan *existing customer* dan *potential customer*.⁹⁴

Strategi pemasaran pada dasarnya adalah rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu dibidang pemasaran, yang memberikan panduan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan pemasaran suatu perusahaan. Dengan kata lain, strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.⁹⁵

B. Tujuan Pemasaran

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu, untuk dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan berupaya menghasilkan suatu produk yang kemudian ditawarkan pada pasar. Dalam prakteknya terdapat beberapa tujuan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan pemasaran.

Tujuan perusahaan dalam melakukan satu kegiatan pemasaran dalam perusahaan, antara lain:⁹⁶

1. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan akan produk maupun jasa.
2. Dalam rangka memberikan kepuasan maksimal mungkin terhadap pelanggannya.
3. Dalam rangka meningkatkan penjualan dan laba.
4. Dalam rangka ingin menguasai pasar dan menghadapi pesaing.
5. Dalam rangka memperbesar kegiatan usaha.

C. Konsep Pemasaran Syariah

Secara konseptual dan operasional pemasaran islami ada 4 karakteristik dari pemasaran *syariah* terdiri dari beberapa unsur diantaranya:

1. Teistis (*Rabbaniyah*)

⁹⁴.Modul Sertifikasi General Banking Syariah III, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 115

⁹⁵.Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 201), hlm. 168

⁹⁶. Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm.

Salah satu ciri khas *syariah* marketing yang tidak dimiliki dalam pemasaran konvensional yang dikenal selama ini adalah sifatnya yang religius (*diniyyah*). Jiwa seorang pemasar *syariah* meyakini bahwa hukum-hukum *syariat* yang bersifat teitis atau bersifat ketuhanan ini adalah hukum yang paling adil, paling sempurna, paling selaras dengan segala bentuk kebaikan, paling dapat mencegah segala bentuk kerusakan, paling mampu mewujudkan kebenaran, memusnahkan kebatilan, dan menyebarkan kemaslahatan, karena merasa cukup akan segala kesempurnaan dan kebajikannya, dia rela melaksanakannya.⁹⁷

2. Etis (*Akhlaqiyyah*)

Keistimewaan lain dari pemasaran *syariah* selain karena teitis (*rabbâniyyah*), juga karena ia sangat mengedepankan masalah akhlak (moral, etika) dalam seluruh aspek kegiatannya. Sifat etis ini sebenarnya merupakan turunan dari sifat teitis (*rabbâniyyah*). Dengan demikian *syariah marketing* adalah konsep pemasaran yang sangat mengedepankan nilai-nilai moral dan etika, tidak peduli apa pun agamanya, karena nilai-nilai moral dan etika adalah nilai yang bersifat universal, yang diajarkan oleh semua agama.⁹⁸

3. Realistis (*Al-Waqi'yyah*)

Pemasaran *syariah* bukanlah konsep eksklusif, fanatik, anti modernitas, dan kaku. Pemasaran *syariah* adalah konsep pemasaran yang fleksibel, sebagaimana keluasan dan keluwesan *syariah Islamiyah* yang melandasinya.⁹⁹

Pemasar *Syariah* adalah para pemasar profesional dengan penampilan yang bersih, rapi, dan bersahaja, apa pun model atau gaya berpakaian yang dikenakannya. Mereka bekerja dengan profesional dan mengedepankan nilai-nilai religius, kesalehan, aspek moral, dan kejujuran dalam segala aktifitas pemasarannya. Ia tidak kaku, tidak eksklusif, tetapi sangat fleksibel dan luwes dalam bersikap dan bergaul. Ia sangat memahami bahwa dalam situasi pergaulan di lingkungan yang sangat heterogen, dengan beragam suku, agama, dan ras, adalah ajaran yang diberikan oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Nabi untuk bisa bersikap

⁹⁷.Herman Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. 28

⁹⁸. Ibid, hlm. 32

⁹⁹.Ibid, hlm. 35

lebih bersahabat, santun, dan simpatik terhadap saudara-saudaranya dari umat lain.¹⁰⁰

4. Humanistis (*Insaniyyah*)

Keistimewaan pemasaran syariah yang lain adalah sifatnya yang humanistis yang universal. Pengertian humanistis adalah bahwa *syariah* diciptakan untuk manusia agar derajatnya terangkat, sifat kemanusiaannya terjaga dan terpelihara, serta sifat-sifat kehewanannya dapat terkendalikan dengan panduan *syariah*. Humanistis diciptakan untuk manusia sesuai dengan kapasitasnya tanpa mempedulikan ras, warna kulit, kebangsaan, dan status, sehingga *syariah* marketing bersifat universal.¹⁰¹

D. Segmenting, Targeting, dan Positioning (STP)

STP merupakan suatu kapasitas perusahaan dalam strategi pemasaran yang mengarah pada keunggulan bersaing yang berkelanjutan dan pencapaian objek perusahaan jangka panjang.¹⁰² Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pasar yang akan dimasuki, siapa yang akan menjadi konsumen produk tersebut dan seberapa besar saingan perusahaan. Tentu saja semua ini tergantung kemampuan perusahaan tersebut.

1. Segmenting

Segmentasi pasar merupakan kegiatan membagi suatu pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli yang berbeda yang mungkin memerlukan produk atau ramuan pemasaran tersendiri. Bank dalam menjual produknya kenasabah membagi pasar menjadi beberapa jenis sesuai dengan kriteria yang mereka inginkan. Pembagian pasara ini akan memudahkan bank dalam menentukan nasabah atau konsumen sasarannya.

2. Targeting

Menetapkan pasar sasaran artinya mengevaluasi keaktifan setiap segmen, kemudian memilih salah satu dari segmen pasar atau lebih untuk dilayani. Menetapkan pasar sasaran dengan cara mengembangkan ukuran dan daya tarik segmen kemudian memilih segmen sasaran yang diinginkan.

¹⁰⁰.Ibid, hlm. 35

¹⁰¹.M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 24

¹⁰².Sofjan Assauri, *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*(Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2012), hlm. 112

3. Positioning

Penentuan posisi pasar bagi produk ataupun jasa suatu perusahaan sangat penting, menentukan posisi pasar, yaitu menentukan posisi yang kompetitif untuk prosuk atau suatu pasar. Produk atau jasa diposisikan pada posisi yang diinginkan oleh nasabah, sehingga dapat menarik minat untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Kegiatan ini dilakukan setelah menentukan segmen mana yang akan dimasuki dengan cara menentukan dimana posisi mana yang ingin ditempati dalam segmen tersebut.¹⁰³

E. Bauran Pemasaran

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat tetap hidup dan berkembang, dan mampu bersaing. Dalam rangka inilah, maka setiap perusahaan selalu menetapkan dan menerapkan strategi dan cara pelaksanaan kegiatan pemasarannya. Kegiatan pemasaran yang dilakukan, diarahkan untuk dapat mencapai sasaran perusahaan yang dapat berupa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka panjang dan share pasar tertentu serta total unit dan total volume penjualan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Salah satu unsur dalam strategi pemasaran terpadu adalah strategi acuan/bauran pemasaran.¹⁰⁴

Bauran pemasaran merupakan strategi kombinasi yang dilakukan oleh berbagai perusahaan dalam bidang pemasaran. Hampir semua perusahaan melakukan strategi ini guna mencapai tujuan pemasaran, apalagi dalam kondisi pesaing yang demikian ketat saat ini. Kombinasi yang terdapat dalam bauran pemasaran harus dilakukan secara terpadu. Artinya, pelaksanaan dan penerapan komponen ini harus dilakukan dengan memperhatikan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Karena antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berkaitan erat guna mencapai tujuan perusahaan dan tidak efektif jika dijalankan sendiri-sendiri.¹⁰⁵

Pembauran pemasaran dalam dunia usaha perbankan dilakukan dengan menggunakan konsep yang sesuai dengan kebutuhan bank. Dalam prakteknya konsep bauran pemasaran terdiri dari bauran pemasaran untuk produk yang berupa barang atau jasa. Khusus untuk produk yang berbentuk barang atau jasa diperlukan konsep yang sedikit berbeda dengan produk

¹⁰³.Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 100

¹⁰⁴.Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.

197

¹⁰⁵. Ibid, hlm. 119

barang. Bauran pemasaran terdiri atas *product, price, promotion, place* (4P), dan dilengkapi aspek *people, process, dan physical evidence*.¹⁰⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penggunaan konsep bauran pemasaran untuk produk jasa jika digabungkan menjadi 7P yaitu:

1. *Product (Produk)*

Produk secara umum diartikan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Artinya apapun wujudnya selama itu dapat memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan kita dikatakan sebagai produk. Philip Kotler mendefinisikan produk sebagai sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan.¹⁰⁷

Strategi produk yang dilakukan harus diikuti dengan:¹⁰⁸

- a. Penentuan logo dan moto, Logo merupakan ciri khas sebagai corporate identity bank, sedangkan Moto merupakan serangkaian kata yang berisikan visi dan misi bank dalam melayani masyarakat.
- b. Pembuatan merek, Produk atau jasa yang diberikan perlu diberi merek tertentu. Merek ini bahkan bisa menjadi *brand positioning* untuk produk atau jasa yang ditawarkan.
- c. Pemilihan kemasan, Kemasan merupakan pembungkus produk. Dalam perbankan kemasan lebih diartikan sebagai bentuk layanan kepada nasabah.
- d. Keputusan label, Label merupakan sesuatu yang ditempel pada produk yang ditawarkan dan merupakan bagian dari kemasan, seperti tabungan untuk segmen menengah ke atas dengan bagi hasil yang lebih tinggi, dan mendapatkan layanan tersendiri.

Bagi lembaga keuangan *syariah* produk harus didasari dengan nilai kejujuran dan keadilan. Kualitas produk yang diberikan harus sesuai dengan yang ditawarkan. Jadi, sangat dilarang bila menyembunyikan kecacatan produk-produk yang ditawarkan.¹⁰⁹

2. *Price (Harga)*

¹⁰⁶.Modul Sertifikasi General Banking Syariah III, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 130

¹⁰⁷. Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 216

¹⁰⁸.Modul Sertifikasi General Banking Syariah III, *Strategi Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 131-132

¹⁰⁹.Herman Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. 178

Harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh produk.¹¹⁰ Pada setiap produk atau jasa yang ditawarkan, bagian pemasaran dapat menentukan harga pokok dan harga jual suatu produk. Faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan dalam suatu penetapan harga antara lain : biaya, keuntungan dan harga yang ditetapkan oleh pesaing dan perubahan keinginan pasar. Kebijakan harga ini menyangkut *mark up* (berapa tingkat persentase kenaikan harga atau tingkat keuntungan yang diinginkan), *mark- down* (berapa tingkat persentase penurunan harga), potongan harga termasuk berbagai macam bentuk dan besaran persentase, *building* (penjualan produk secara paket), harga pada waktu tertentu (*inter-temporal pricing*), komisi yang diterima marketing, dan metode penetapan harga lainnya yang diinginkan oleh perusahaan terkait dengan kebijakan strategi pemasaran.¹¹¹

Dalam fiqih muamalah penetapan harga mengambil posisi tengah, tidak berlebihan, tidak pula merendahkan. Ini berarti praktek harus profesional. Praktek yang dilarang dalam islam adalah mengambil keuntungan diatas keuntungan normal (*ikhhtiyar*) dengan menjual barang lebih sedikit untuk harga lebih tinggi.¹¹²

3. *Place* (Tempat)

Pemilihan lokasi sangat penting mengingat apabila salah dalam menganalisis akan berakibat meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan nantinya. Lokasi yang tidak strategis akan mengurangi minat nasabah untuk berhubungan dengan lembaga keuangan.¹¹³

Keputusan distribusi menyangkut kemudahan akses terhadap jasa bagi para pelanggan potensial. Keputusan ini meliputi lokasi fisik dan penggunaan perantara untuk meningkatkan aksesibilitas jasa bagi pelanggan.

4. *Promotion* (Promosi)

Promosi merupakan kegiatan *marketing mix* yang terakhir. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sama pentingnya dengan ketiga kegiatan di atas, baik produk, harga, dan lokasi. Dalam kegiatan ini setiap

¹¹⁰. Philip Kotler, Gary Armstrong, Alih Bahasa, Damos Sihombing, *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 73

¹¹¹. M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

¹¹². Ismail Nawawi, *Bisnis Islam* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 524

¹¹³. Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 239

bank berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam promosi terdapat beberapa unsur-unsur diantaranya yaitu:¹¹⁴

- a. *Advertising* merupakan cara untuk mempromosikan barang atau jasa dalam rangka untuk menarik calon konsumen guna melakukan pembelian, sehingga dapat meningkatkan penjualan produk jasa dari koperasi syariah yang bersangkutan.
- b. *Personal selling* merupakan hubungan antara dua orang atau lebih secara tatap muka untuk menimbulkan hubungan timbal balik dalam rangka membuat hubungan komunikasi yang baik antara pegawai dengan nasabah agar calon nasabah tertarik dalam memilih produk yang ada.
- c. *Sales Promotion* merupakan kegiatan promosi untuk menarik nasabah untuk memilih produk jasa dengan menawarkan produk yang menarik.
- d. *Publisitas* merupakan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan didepan calon nasabah melalui kegiatan sponsorship dan kegiatan sosial.

Promosi bagi perusahaan yang berlandaskan *syariah* haruslah menggambarkan secara riil apa yang ditawarkan dari produk. Promosi yang tidak sesuai dengan kualitas atau kompetensinya termasuk dalam praktik penipuan dan kebohongan. Untuk itu, promosi yang semacam tersebut sangatlah dilarang dalam *syariah* marketing.¹¹⁵

5. *People* (Orang)

Walaupun ada kemajuan teknologi, banyak jasa yang akan selalu membutuhkan interaksi langsung antara para pelanggan dan pegawai.¹¹⁶ Layanan tatap muka kepada nasabah harus menampilkan karyawan yang menarik dan ramah serta memiliki kapasitas TASK (*talent, attitude, skill, dan knowledge*). Semua sikap dan tindakan karyawan mempunyai pengaruh terhadap persepsi nasabah atas keberhasilan penyampaian jasa.

6. *Physical Evidence* (Bukti Fisik)

Fasilitas pendukung merupakan dari pemasaran jasa yang memiliki peranan cukup penting, karena jasa yang disampaikan kepada pelanggan tidak jarang memerlukan fasilitas pendukung didalam

¹¹⁴. Ahmad Subagyo, *Marketing in Business* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 136

¹¹⁵. Herman Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006), hlm. 178

¹¹⁶. Christopher Lovelock, dkk, *Pemasaran Jasa-Perspektif Indonesia Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 30

penyampaian.¹¹⁷ Suatu hal yang secara nyata turut mempengaruhi keputusan nasabah untuk membeli dan menggunakan produk jasa yang ditawarkan. Unsur-unsur yang termasuk dalam bukti fisik adalah perlengkapan, peralatan serta kelengkapan sarana yang membuat nasabah merasa nyaman seperti kondisi tempat, kondisi ruangan sehingga nasabah tertarik dalam memilih produk jasa tersebut.

7. Process (Proses)

Proses merupakan semua prosedur aktual, mekanisme, dan aliran aktifitas yang digunakan untuk menyampaikan jasa. elemen proses ini mempunyai arti suatu upaya perusahaan dalam menjalankandan melaksanakan aktifitasnya untuk memenuhi kebutuhandan keinginan konsumen.¹¹⁸ Proses mempunyai fungsi sebagai upaya melaksanakan aktifitas usaha dengan tujuan untuk memuaskan nasabah misalnya dalam prosedurnya mudah dan sederhana.

¹¹⁷.Anik Rezayantie, “*Strategi Pemasaran Bank Garansi (Kafalah) dalam Peningkatan Minat Masyarakat berdasarkan Bauran Pemasaran Jasa*”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), hlm. 29

¹¹⁸.Ibid, hlm. 29

BAB XII

KONSEP DASAR PEMBERDAYAAN EKONOMI

Di era global, saat ini dunia semakin transparan, kita akan menyaksikan bagaimana hebatnya persaingan bisnis perusahaan nasional, perang ekonomi lewat perdagangan antar bangsa yang berebut menguasai pasar dunia dalam bidang barang dan jasa. Karena itu, diperlukan keuletan yang luar biasa dalam menghadapinya, serta tanggap dan jeli terhadap informasi bisnis di sekitarnya. Apabila kita banyak mengetahui seluk beluk bisnis dalam ekonomi, maka semakin banyak peluang untuk berhasil dan menggali usaha keuntungan dan pengalaman tersebut.

Sehingga yang menjadi konsep dasar adanya pemberdayaan ekonomi adalah marak siklus perekonomian yang bergitu berkembang pesat, katanya sebuah persaingan antar pelaku ekonomi dan masalah lain lagi yang bermuculan dalam ranah ekonomi. Pemberdayaan ekonomi lebih ditkankan pada ekonomi rakyat dan lingkungan masyarakat yang sulit untuk berkembang, dimana mereka dengan keilmuan dan akses yang terbatas tentu sangat sulit untuk dapat bersaing di dunia bisnis yang dianggap sudah global.

Konsep yang mendasari pemberdayaan ekonomi adalah :¹¹⁹

A. Sejarah Tentang Perkembangan Kewirausahaan di Indonesia

Menurut fakta sejarah, sejak ratusan tahun lalu sebagian besar atau mayoritas orang Indonesia hidup dari pertanian. Hanya mereka yang hidup di daerah pantai sering terlibat dengan perdagangan kecil-kecilan dan belum pernah memasuki tingkat perdagangan internasional dengan ukuran skala ekonomis. Menurut mereka bahwa pada zaman dulu para pedagang Indonesia telah aktif berdagang rempah-rempah sampai ke Gujarat, Teluk Arab, dan Madagaskar, namun, jika dikaji secara teliti kegiatan perdagangan ini lebih mengarah pada kegiatan petualangan tanpa kesinambungan bisnis dalam ukuran modern.

Kemudian Indonesia didatangi oleh orang Portugis, disusul Kongsi Dagang Belanda (VOC), dan penjajahan Belanda, Inggris, serta Jepang yang semakin melumpuhkan kegiatan dunia usaha orang Indonesia baik yang menyangkut perdagangan lokal, antar pulau maupun perdagangan internasional. Keadaan ini semakin parah dengan kebijakan Belanda memaknai orang Cina sebagai pedagang perantara demi memudahkan

¹¹⁹. Yuyus Suryana & Kartib bayu, *kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawa Sukses* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.19-28.

penjajahan di Indonesia. Hingga pada akhirnya Indonesia merdeka dan dapat meraih kedaulatannya kembali.

Seiring dengan perjalannya waktu, secara ilmiah dan arena tuntutan sejarah modern, penambahan penduduk, kemajuan komunikasi, dan teknologi menuntut kita untuk dapat ikut serta berusaha aktif agar mendapatkan posisi sejajar.

B. Sejarah Pengusaha Kecil di Indonesia

Proklamasi kemerdekaan 1945, yang di usul dengan perang kemerdekaan hingga 1950, membawa perubahan radikal dalam kehidupan dunia usaha Indonesia. Karena situasi perang dan tuntutan kemerdekaan, posisi perusahaan Belanda dan peran perantara orang Cina menjadi kosong dan digantikan oleh orang Indonesia. Pergantian posisi Cina dan Belanda umumnya tanpa persiapan dan tanpa dibekali ilmu atau pengalaman yang memadai. Keberanian atau tekad penggantian posisi ini terutama dilandasi semangat nasionalisme, atau sebagian oleh semangat petualangan atau karena terpaksa bahwa orang Indonesia juga harus mampu menjadi pengusaha seperti halnya tindakan menduduki atau menjalankan roda birokrasi peninggalan Belanda. Semuanya serba darurat dan serba improvisasi. Istilah tugas dan pekerjaan harus berjalan terus atau *the slow must go on* merupakan penggambaran yang tepat pada periode 1945-1950.

Dalam waktu yang singkat lahirlah pengusaha Indonesia yang tanpa pendidikan, pengalaman, bakat, dan sudah pasti juga tanpa manajemen. Sesuai dengan kemerdekaan 1950, dengan tekad mengisi kemerdekaan, pemerintah mendorong peranan pengusaha Indonesia untuk menanganin kehidupan ekonomi. Masa liberal awal 1950-an memberi kesempatan yang luar biasa bagi pertumbuhan dan perkembangan pengusaha Indonesia walaupun pemerintah masih tetap mengani hampir semua bekas perusahaan Belanda dan sektor vital.

C. Karakteristik dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Dalam memberdayakan sebuah ekonomi, tidak cukup dengan adanya modal yang besar serta sumber daya alam yang memadai akan tetapi komponen yang lebih utama adalah sumber daya manusia atau SDM yang cakap, terampil, ulet, kreatif dan berpengetahuan luas jauh lebih lebih dibutuhkan. Oleh karena perlu adanya pembenahan terhadap generasi muda dalam upaya pemberdayaan ekonomi sehingga nantinya terdapat diharapkan adanya generasi yang mandiri serta mampu memperdayakan ekonomi yang telah ada atau sebuah inovasi baru dalam pengembangannya. Untuk itu generasi muda yang mandiri dalam segi ekonomi dialah yang memiliki jiwa dan mental untuk menjadi seorang *inrepreneur* yang nanti

mampu memberdayakan ekonomi rakyat, ekonomi masyarakat bahkan ekonomi masyarakat dalam suatu negara tersebut.

Menjadi seorang *entrepreneur* memang tidak mudah, besarnya resiko usaha menjadi salah satu penghalang terbesar bagi masyarakat untuk memulai usaha. Bahkan karena takut menghadapi resiko, banyak masyarakat yang berhenti di tengah jalan dan yang lebih parah lagi banyak diantara mereka yang mundur sebelum mereka mencoba.

Mereka lebih memilih zona nyaman tanpa memikirkan besarnya resiko kerugian usaha. Tak heran jika masyarakat kita lebih berminat menjadi pegawai negeri sipil atau menjadi karyawan di sebuah perusahaan besar dibandingkan menjadi seorang *entrepreneur*. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua orang memiliki jiwa *entrepreneur*. Sehingga untuk mengetahui ciri seorang *entrepreneur* yaitu:¹²⁰

Untuk itu dalam pemberdayaan ekonomi haruslah memiliki jiwa wirausaha, karena terasa tidak logis apabila ingin memperdayakan ekonomi hanya dengan mempelajari ilmunya tanpa harus masuk ke ranah ekonomi tersebut, maka langkah lebih efektif dalam strategi pemberdayaan ekonomi haruslah berwirausaha sebagai wujud kemandirian serta dalam mengembangkan sektor ekonomi yang ada.

Dengan berwirausaha, kita tidak akan tergantung kepada orang lain dalam mencari peluang pekerjaan, akan tetapi kita akan lebih mudah untuk menolong sesama dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Betapa banyak jumlah pengangguran yang bertambah setiap tahunnya.

Jumlah pengangguran tampaknya terus berkembang dari waktu ke waktu. Data yang ditunjukkan tidak lagi akurat mengingat antara tahun 2003 sampai 2005 tidak banyak perubahan setiap tahun saja sekitar 1,3 juta penduduk tamat sekolah dan masuk ke bursa kerja untuk dapat menyerap tenaga kerja sebanyak itu dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Pada tahun 1970 an, pertumbuhan ekonomi 1% mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 400 ribu. Untuk saat ini 1% pertumbuhan ekonomi diperkirakan hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 200 ribu. Dengan demikian, diperlukan paling tidak 6,5 % pertumbuhan setiap tahun untuk menyerap angkatan kerja baru. seperti kita ketahui pertumbuhan ekonomi sejak krisis 1997 selalu dibawah 6%. Dgn demikian, jumlah penganggur terus bertambah.¹²¹

Menurut bang dunia (2003), pada tahun 2003 terdapat paling tidak 9,5 juta penganggur penuh dan lebih dari 30 juta setengah penganggur ,

¹²⁰. Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: teori, prakti dan kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.52-57.

¹²¹. Lincolin Arsyad, dkk. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011), hlm. 65.

yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. tingkat pengangguran pada tingkat ini merupakan tertinggi dibandingkan dgn pengangguran di negara lain yg terkena krisis seperti korea selatan yang hany 3,7%, thiland 1,5% dan malaysia 3,4%.¹²²

Menurut bank dunia terdapat tiga masalah utama pengangguran: tingkat pengangguran yang tinggi dampak terpuruk pada anak muda dan perempuan, dan penurunan pekerja sektor formal. Sekitar dua per tiga penganggur adalah angkatan muda. Dan karena sulitnya mencari pekerjaan, banyak dari mereka yang beralih dari sektor formal ke sktor informal. Terdapat beberapa program yang bisa dikembangkan untuk mengurangi pengangguran seperti disarankan oleh bank dunia: menciptakan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan fleksibilitas dan investasi tenaga kerja, dan meningkatkan pekerjaan secara langsung. Berkaitan dgn penciptaan pertumbuhan ekonomi, perlu mendorong laju investasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan menciptakan efek penggandaan.¹²³

Namun pengingkat investasi perlu kerja keras karena pemerintah dan msyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk usaha. Antara lain, keamanan haru dijamin, biaya murah, adanya kepastian hukum, dan kebutuhan infras truktur ter penuhi. Berkaitan dgn tenaga kerja, saat ini pengusaha merasa beban yang harus di tanggungnya menjadi berat khususnya pada pekerja yang keluar karena harus memberikan pesangon yang tinggi. Belum lagi produktivitas yang rendah pada sebagian pekerja indonesia. pemerintah perlu turun tangan untuk meningkatkan kualitas SDM dan mendorong perusahaan agar mengalokasikan dana untuk pengembangan kualitas kariawannya.

Berkaitan dgn penciptaan lapangan kerja langsung, indonsia telah cukup berpengalaman dalam hal ini. Yang perlu mendapat perbaikan adalah seberapa efektif penciptaan lapangan pekerjaan tersebut dalam menyerap tenaga kerja yg benar-benar membutuhkan, seberapa efektif *output* dihasilkan dari lapangan pekerjaan tersebut, dan seberapa sesuai antara kebutuhan masyarakat dgn lapangan pekerjaan yang tersedia bisa jadi, perlu di lakukan perpindahan penduduk dari kawasan kelebihan tenaga kerja kekawasan kelebihan permintaan tenaga kerja.

Oleh karena itu kita haruslah mampu berdiri sendiri dan mampu untuk meringankan beban orang lain dengan memiliki usaha sendiri sehingga lebih efekti dan menunjang perekonomian yang semakin baik.

D. Pilar-pilar Ekonomi Kemasyarakatan

¹²². ibid

¹²³. Abdul basith, *Ekonomi Masyarakat Strategi Pemberdayaa Ekonomi lemah* (Malang: UIN-Press, 2012), hlm: 27.

Indonesia dilanda krisis ekonomi mulai pertengahan abad tahun 1997. Kemudian berkembang menjadi krisis ultidimensi yang memaksa indonesia mencari tambahan pinjaman luar negeri secara substansial. Semakin meningkatnya jumlah hutang tersebut mengakibatkan beban rakyat kecil dan jumlah kelomok miskin ikut bertambah meskipun mereka belum turut menikmati manisya kue pembangunan. Kesenjangan produktifitas sektor pertaniab semakin lebar menganga.¹²⁴ oleh karena itu ekonomi masyarakat lebih digalakkan dan diberdayakan dengan adanya UMKM karena memang terbukti UMKM tersebutlah yang mampu memberikan andil yang kuat terhadap kestabilan kembali sebuah tatanan ekonomi.

Pilar-pilar dalam ekonomi masyarakat haruslah kuat, dimana kekuatan tersebut tidak semerta-merta ada, akan tetapi kita haruslah memiliki etos kerja yang baik serta berksinambungan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Etos kerja yang baik memiliki ciri-ciri:¹²⁵

1. Kecanduan Terhadap Waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Baginya, waktu adalah aset *Illahiyah* yang sangat berharga, ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah seta dipetik hasilnya pada wakatu lain. Seorang muslim tidak ingin waktu terbuang tanpa makna, sehingga ia memiliki tanggung jawab untuk menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas untuk menghasilkan etos kerja yang tinggi akan segera menyusun tujuan, membuat perencanaan, kemudian melakukan evaluasi atas hasil kerjanya.

2. Memiliki Moralitas yang Bersih

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja islami adalah nilai keikhlasan. Karena ikhlas merupakan bentuk dan cintk, bentuk kasih sayang dan pelayanan tanpa ikatan. Sikap tersebut bukan hanya terscermin dalam hal melayani (output) akan tetapi juga berkaitan dengan konsumsi (input) yang ia makan dan minum.

¹²⁴.Suharto, *Perberdayaan ekonomi Masyarakat* (Jakarta: salemba Empat:2009), hlm. 1.

¹²⁵. Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam: Tataran Teoritis dan Praktis* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 164-168.

3. Kecanduan Kejujuran

Pribadi muslim merupakan tipe manusia yang terkena kecanduan kejujuran, dalam keadaan apapun, ia merasa bergantung pada kejujuran, ia pun bergabtu pada amal sholeh, oleh sebab itu sekali ia berbuat kejujuran ia bagaikan ketagihan untuk mengulanginya kembali.

4. Memiliki Komitmen

Komitmen merupakan keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kuatnya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakini. Sedang pebisnis muslim harus memiliki komitmen yang kuat agar tujuan tersebut dapat tercapai.

5. Istiqamah (Kuat Pendirian)

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau terdapat risiko yang akan dihadapi.

Dari etos kerja tersebut maka peluang Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.¹²⁶

¹²⁶ Marsuki, *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006), hlm. 19-20.

BAB XIII

DAMPAK PEMBERDAYAAN EKONOMI

Dalam hal ini dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Kegiatan tersebut adalah pembangunan ekonomi, dimana dampak memiliki dua sifat yaitu primer dan skunder.¹²⁷ Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang terjadi disebabkan secara langsung melalui suatu kegiatan. Dampak primer meliputi dampak terhadap pola produksi, distribusi dan konsumsi. Sedangkan dampak skunder ialah perubahan lingkungan yang terjadi secara tidak langsung, merupakan keberlanjutan dari dampak primer tersebut. Dari kedua dampak diatas akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negative.

Adapun dampak positif dan negative dari pemberdayaan ekonomi diantaranya ialah dampak positif dari pembangunan ekonomi yaitu memperlancar dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya, tidak terencana dengan baik pembangunan akan mengakibatkan kekurangannya lahan pertanian, hilangnya habitat alam hayati maupun hewani.

Terdapat potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya, inisiatif, dan tenaga ahli local untuk membangun industry local baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang yang ada dimasyarakat local. Hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya local, bakat, minat dan keahlian beserta penaksiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industry baru yang mungkin menghasilkan.

Tujuan utama program industrisasi pedesaan adalah mengembangkan industri kecil dan kerajinan. Industrialisasi pedesaan merupakan alternative yang sangat strategis bagi upaya menjawab persoalan semakin sempitnya rata-rata pemilikan dan pengusahaan lahan dipedesaan serta keterbatasan elastisitas tenaga kerja. Prospek ini diyakini cukup baik karena:¹²⁸

1. Persyaratan dan keterampilan yang dibutuhkan tidaklah terlalu sungkar sehingga mudah mengajak anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif.
2. Kebutuhan infestasinya terjangkau oleh sebagian besar anggota masyarakat desa sehingga bisa merata segenap lapisan masyarakat.

¹²⁷.Ibid, hlm. 63.

¹²⁸.Ibid, hlm. 69.

3. Bahan baku produksi mudah didapatkan atau tersedia didesa sendiri sehingga biaya produksi dapat ditekan.
4. Dapat dikerjakan secara komplementer dengan kegiatan produktif lainnya (sambil bertani).

Pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Hal tersebut meliputi usaha memperkokoh interaksi sosial didalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas diantara anggota kebersamaan masyarakat, dan membantu mereka untuk berkomunikasi terhadap pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari dengan penuh pemahaman dan ditindak lanjuti aksi sosial yang nyata.

BAB XIV

INDIKATOR KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN EKONOMI

A. Indikator Keberhasilan

Seberapa berhasilnya suatu kegiatan atau program dapat dilihat dari pelaksanaan dan dampak dari program itu sendiri. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat, menurut Suharto keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan cultural dan politis.¹²⁹

Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan. Empat diantaranya menyangkut derajat keberdayaan, yaitu:¹³⁰

1. Tingkat kesadaran dan keinginan berubah (*power to*).
2. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*).
3. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*); d) tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Derajat keberdayaan suatu kelompok atau individu dimulai dan paling tinggi tingkatannya, dengan adanya kesadaran dan kemauan untuk (*power to*) berubah dan atau mengubah sesuatu menjadi lebih baik. Dengan adanya kesadaran maka kelompok sasaran pemberdayaan diharapkan mampu mengembangkan potensinya dan memperoleh kesempatan atau akses untuk menyalurkan potensinya (*power within*), mampu menghadapi hambatan yang ada (*power over*) serta dapat tercipta sikap bekerja sama untuk mencapai tujuan (*power with*).

Keberdayaan masyarakat dapat diukur melalui tiga aspek:¹³¹

1. kemampuan dalam mengambil keputusan,
2. kemandirian dan
3. kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan.

Keberdayaan masyarakat dalam hal mengambil keputusan mengindikasikan bahwa mereka telah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk mengambil keputusan atau jalan yang mengarah pada kemandirian dan memikirkan kemungkinan untuk berkesempatan

¹²⁹. Agus Arjianto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, hlm. 131.

¹³⁰. Suparjan dan Hemrpi Suyanto, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm.174.

¹³¹. Ibid. hlm. 183.

memanfaatkan peluang menata pembangunan daerahnya dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.¹³²

Suatu masyarakat dikatakan berdaya apabila mereka dapat tampil sebagai pelaku utama dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Tujuan adanya pemberdayaan ialah untuk membantu menjawab kegelisahan masyarakat tentang masalah ekonomi. Tingkat keberdayaan masyarakat dapat ditunjukkan dengan munculnya masyarakat sebagai pemecah masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat berupaya secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan lingkungannya.

B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi

Hasil pemberdayaan ekonomi menurut Edi Suharto adalah pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam.¹³³

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti buka pada berpendapat saja tetapi pada kebodohan, kelaparan serta kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan ekonomi dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

¹³².Sri Kuntari, *Strategi Pemberdayaan (Quality Growth) MelawanKemiskinan*, (Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009), hlm.79.

¹³³. Bustanul Arifin, *Spektrum Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi*, (Jakarta: Alfabeta, 2001), hlm. 116.

BAB XV

MASJID

Sedangkan menurut Zamakhsari Dhofier pesantren tidak hanya terdiri dari tiga unsur, tetapi lebih dari itu, yaitu antara lain pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajaran kitab-kitab klasik (dalam sejarah kebanyakan kiai hanya mengajarkan kitab kuning karangan ulama salaf dulu, tetapi perkembangan selanjutnya, tidak jarang kiai menambah khazanah keilmuan Islam dengan mengarang kitab sendiri, yang kemudian juga diajarkan kepada santri - santrinya).¹³⁴ Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berkesimpulan bahwa elemen-elemen pondok pesantren ada lima, yaitu kiai, santri, pondok/asrama, masjid, dan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan.

“Kedudukan Masjid sebagai sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di Masjid sejak Masjid Quba’ didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, Masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam”

Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi tersebut, bahkan pada zaman sekarang di daerah umat Islam begitu terpengaruh oleh kehidupan Barat, masih ditemui beberapa ulama dengan penuh pengabdian mengajar kepada para santri di masjid-masjid serta memberi wejangan dan anjuran kepada murid-muridnya.

Di Jawa biasanya seorang Kyai yang mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama dengan mendirikan Masjid di dekat rumahnya. Langkah ini pun biasanya diambil atas perintah Kyainya yang telah menilai bahwa ia sanggup memimpin sebuah pesantren. Selanjutnya Kyai tersebut akan mengajar murid-muridnya (para santri) di masjid, sehingga Masjid merupakan elemen yang sangat penting dari pesantren.

Masjid pada hakikatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun maknawi Masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan dengan adanya masjid.¹³⁵ Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan di anggap sebagai tempat yang

¹³⁴. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang: el-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan, Volume III, 2011) hlm 153.

¹³⁵. Ghozali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: PT Prasasti, 2001, 19.

paling tepat untuk mendidik santri, terutama dalam praktek-praktek keberagamaan misalnya, shalat lima waktu, khotbah, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Kedudukan Masjid yang sangat penting sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren yang merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

Sejak zaman Nabi, Masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam dan mereka selalu menggunakan Masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, dan sebagainya. Bahkan di zaman sekarang seringkali kita temukan para ulama penuh pengabdian menggunakan Masjid sebagai tempat mengajar murid-muridnya, memberikan nasehat dan apa saja yang berhubungan dengan ilmu pendidikan. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren, biasanya akan mendirikan Masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya di ambil atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren. Keberadaan Masjid juga digunakan para kyai untuk menyelenggarakan pengajian yang sifatnya umum yakni pengajian kitab-kitab klasik yang diikuti para santri dengan masyarakat sekitar pesantren. ¹³⁶

¹³⁶. Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007) hlm 168.

BAB XVI

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Abdul Fikri Abshari. *Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)*. Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011
2. Abdur Rahim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Studi di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karang Mojo Kabupaten Gunung Kidul DIY*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
3. E. Yuningtyas Setyawati, *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kearifan Lokal (Studi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kawasan Pantai Kuwaru dan Pandansimo, Bantul untuk Mendukung Pengembangan Sektor Pariwisata)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2014
4. Ita Ulumiyah dkk. *Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)*. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. 2013
5. Justina Nuriyati Purba, *Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Studi tentang Program Bantuan Pembangunan Nagori/ Kelurahan (BPN/K)*. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan. 2008
6. Sutiyono, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Bahasa dan Seni, UNY. 2007

BAB XVII

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami pemberdayaan ekonomi generasi muda Masjid “Miftahul Hidayah” melakukan pemberdayaan ekonomi generasi muda di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Peneliti berusaha menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan oleh remaja Masjid “Miftahul Hidayah” dalam melakukan penguatan ekonomi kepada generasi muda di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Taylor dan Bogdan, sebagaimana dikutip Emy Susanti, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif mengenai tingkah laku, bahasa lisan dan tulisan yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.¹³⁷ Sedangkan menurut Straus dan Corbin, metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui.¹³⁸

Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu “prosedur” sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³⁹ Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif, mempunyai beberapa alasan yakni salah satunya adalah bersifat luwes atau fleksibel, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dengan subyek penelitian, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik bermakna di lapangan.¹⁴⁰

Selain itu, melalui pendekatan kualitatif ini peneliti berharap dapat menggambarkan dan menganalisis pemberdayaan ekonomi generasi muda yang dilakukan remaja Masjid “Miftahul Hidayah” dalam melakukan pemberdayaan ekonomi generasi muda di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

¹³⁷. Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Kencana, 2005), 166.

¹³⁸. Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic Of Qualitative Research* (New York : Cambridge University Press, 1987), 2.

¹³⁹. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) cet. Ke-15 hal 3

¹⁴⁰.Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003) hal 39

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian pengurus Takmir, Remas, Posdaya dan masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi generasi muda di Masjid “Miftahul Hidayah” di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

C. Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

- a. Utama: Data ini diperoleh langsung dari pengurus Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
- b. Pendukung: data yang diperoleh dari masyarakat yang mendapat pemberdayaan ekonomi dari Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari catatan, dokumen, foto, maupun benda-benda tertulis lainnya yang berhubungan dengan proses, kegiatan dan program lanjutan dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam memberdayakan ekonomi generasi muda di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan secara langsung dilapangan dengan mengamati fenomena-fenomena yang ada secara sistematis. Adapun jenis observasi pada penelitian ini adalah partisipasi pasif¹⁴¹. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan proses dan kegiatan ekonomi generasi muda di Posdaya Masjid dalam memberdayakan ekonomi generasi muda di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Peneliti akan melihat langsung bagaimana Posdaya Masjid

¹⁴¹.Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV. Alfa Beta, 2009), hlm. 66.

“Miftahul Hidayah” melakukan berbagai program dan kegiatan Posdaya Masjid dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda.

- b. Wawancara dilakukan kepada ketua Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” yaitu Hadiyatullah, S.Kom. untuk menggali data-data terkait dengan profil dan proses serta kegiatan ketercapaian program kerja Posdaya Masjid dalam pemberdayaan ekonomi bagi generasi muda.
- c. Dokumentasi digunakan menggali data terkait sejarah dan profil serta prestasi yang telah dicapai oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan..

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Dalam melakukan observasi, peneliti akan terjun langsung untuk melakukan penggalan data
2. Dalam Wawancara, peneliti akan melakukan wawancara terbuka untuk menggali data secara menyeluruh.
3. Dalam Dokumentasi, peneliti akan membaca dan menganalisis data terkait dengan sejarah dan profil serta prestasi yang telah dicapai oleh Posdaya Masjid.

F. Tahapan Penelitian

Agar suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik dan teratur, maka perlu dilakukan pentahapan dalam proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian. Tahapan ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Semua tahapan ini sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.

2. Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan pekerjaan lapangan dalam penelitian ini akan dibagi atas tiga bagian, yaitu

- a. Memahami latar penelitian, dan persiapan diri,
- b. Memasuki lapangan, dan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan, mengorganisasikan, serta memaparkannya dengan mendiskripsikan dan menginterpretasikan data hasil temuan dalam penelitian ini.

4. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan ini berisi tentang kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang diambil dari penyusunan laporan ini disesuaikan dengan buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang diatur oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.

Penyusunan sebagai salah satu kegiatan yang terprogram dan merupakan program yang harus di tempuh oleh peneliti, dan nantinya penyusunan laporan ini akan dijadikan sebagai bahan acuan dan dilanjutkan sebagai bentuk kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar bisa ditafsirkan, dan memberikan makna pada analisis. Penafsiran hasil analisis data harus melebihi atau mentransendenkan diskripsi. Model analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sasaran penelitian ini adalah kegiatan analisis data meliputi kegiatan reduksi data, reduksi yaitu menganalisa sesuatu secara keseluruhan kepada bagian-bagiannya atau menjelaskan tahap akhir dari proses perkembangan sebelumnya yang lebih sederhana.¹⁴²

Analisa data adalah proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar, analisis, data ini dilakukan ketika perangkat fakta, melalui beberapa pengumpulan data. Dalam hal ini data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, dan catatan yang terhimpun, kemudian di analisis dan interpretasikan. Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap

¹⁴². Pius A. Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola,1994)hal 658

hasil penelitian yang sedang dilakukan untuk dijadikan sebuah laporan tertulis.

Data yang akan dianalisis adalah transkrip observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tahapan analisis sebagai berikut :

1. Cheking (Pengecekan)

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui tingkat kelengkapan data yang diperlukan. Cheking atau editing ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan sudah lengkap dengan memeriksa kembali data-data tersebut secara teliti.

2. Organizing (Pengolompokan)

Pengelompokan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan menganalisis data. Pengelompokan dilakukan dengan menggabungkan data-data yang sejenis. Selain itu pengelompokan juga dilakukan untuk membedakan antara proses pemberdayaan ekonomi generasi, jenis kegiatan pemberdayaan ekonomi generasi muda serta program lanjutan dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda dari Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

H. Pembahasan

Pada pembahasan dalam penelitian ini adalah hal yang berkenaan dengan topik pertanyaan atau permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, dimana tiap-tiap item yang diajukan kepada informan oleh peneliti dianalisis dan interpretasikan dalam bentuk pembahasan. Sedangkan item yang akan di bahas diantaranya adalah tentang: proses pemberdayaan ekonomi generasi muda, jenis kegiatan pemberdayaan ekonomi generasi muda serta program lanjutan dari pemberdayaan ekonomi generasi muda di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan setelah terpilih menjadi Posdaya rujukan Nasional 2016. Semua bentuk permasalahan tersebut akan di bahas untuk mendapatkan penjelasan yang menyeluruh dari penelitian ini. Display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dilakukan sejak memasuki pelaksanaan penelitian di lapangan hingga akhir secara terus menerus.

Kesimpulan sementara tersebut didiskusikan dengan pengurus Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di Desa Bulay kecamatan Galis Kabupaten. Kepada mereka di minta untuk memberikan tanggapan

terhadap kesimpulan sementara, jika menunjukkan kesesuaian maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan tetap peneliti. Namun jika menunjukkan ketidaksesuaian maka peneliti akan melakukan analisis dan merumuskan kesimpulan kembali.

BAB XVIII

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Posdaya “Miftahul Hidayah”

Posdaya Masjid merupakan forum silaturahmi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu dengan adanya Posdaya Masjid diharapkan agar Masjid tidak hanya untuk kegiatan keagamaan saja. Akan tetapi, Masjid bisa dijadikan sebagai sarana kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, kewirausahaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Langkah awal pembentukan Posdaya dilakukan melalui sosialisasi Posdaya dengan pendekatan nonformal kepada tokoh masyarakat maupun formal dengan aktivitas akademika yang dalam hal ini dilakukan oleh peserta KPM STAIN Pamekasan dan Ormas Desa Bulay, kemudian dilanjutkan dengan pendataan potensi Desa. Dari hasil pendataan dan diskusi dengan tokoh masyarakat dan kelurahan, dilaksanakan Lokakarya sekaligus pembentukan Posdaya yang melibatkan SKPD Desa Bulay, Organisasi Masyarakat dan Tokoh Masyarakat. Setelah pengurus Posdaya terbentuk, dilaksanakan musyawarah pengurus dan kader untuk menyusun program kerja Posdaya Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan yang meliputi: penentuan jenis usaha yang ingin dirintis, pelatihan keterampilan usaha bagi Ibu Rumah Tangga dengan mendatangkan tenaga ahli dibidangnya, pembentukan Unit Usaha Rumah Tangga dengan bantuan modal bergulir, dan pemasaran Hasil Kegiatan Life Skill Ibu Rumah Tangga yaitu dengan mengikutsertakan sertakan hasil *life skill* dalam penyelenggaraan pameran dan bazar.

Untuk memulai program Posdaya terlebih dahulu dilaksanakan pelatihan kader Posdaya. Pengurus Posdaya melaksanakan musyawarah rutin, untuk kemudian melaksanakan program-program yang telah direncanakan, mengadakan konsultasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan program. Monitoring dilakukan oleh tim maupun pihak yang bekerjasama. Dalam kegiatan ini, pihak sekolah dilibatkan sebagai tokoh masyarakat yang turut memantau kegiatan yang dilaksanakan Posdaya.

Melalui kegiatan Pos Pemberdayaan Keluarga, diharapkan peran perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga dapat dioptimalkan, dengan senantiasa dapat terus menggali ide-ide kreatif baru untuk pengembangan kewirausahaan.

Terbentuknya Posdaya “Miftahul Hidayah” berbasis Masjid ini, berawal dari Program Mahasiswa STAIN Pamekasan yang melaksanakan

tugas Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) di Desa Bulay. Setelah anggota KPM melakukan identifikasi masalah yang ada di Desa, maka Mahasiswa STAIN ini mengadakan Rapat Lokakarya Mini mengenai Pembentukan Posdaya Miftahul Hidayah Berbasis Masjid pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2012 yang kemudian diterbitkan SK Kepengurusan Posdaya dari Pihak P3M STAIN Pamekasan.

Atas kebijakan dan dukungan P3M STAIN Pamekasan dan Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) Desa Bulay, maka Surat Keputusan Tentang Pembentukan Pengurus Posdaya “Miftahul Hidayah” Berbasis Masjid diterbitkan pada tanggal 03 Oktober 2012 dengan Nomor Surat Keputusan P3M STAIN Pamekasan: Sti.18.3/PP.09/TL.03/924/2012.

Setelah Posdaya “Miftahul Hidayah” semakin berperan aktif dalam kegiatan di Desa Bulay, maka disusul dengan Nomor Keputusan Kepala Desa Bulay: 145/18/432.505.06/2014 pada tanggal 01 Juli 2014 sebagai legalitas P Posdaya “Miftahul Hidayah” Berbasis Masjid di Desa Bulay.

2. Profil Posdaya “Miftahul Hidayah”

Nama Posdaya diambil dari nama Masjid yang ada di Dusun Darma Desa Bulay, yaitu “Miftahul Hidayah”. Dalam proses pemberian nama ini takmir Masjid sangat berharap agar disamakan dengan nama Masjid di Desa ini, sehingga disepakati bahwa nama untuk Posdaya di Desa Bulay ini disamakan dengan nama Masjid yang ada dengan tujuan agar Masjid yang ada juga dikenal oleh masyarakat luas.

Posdaya “Miftahul Hidayah” beralamat di Dusun Darma RT. 017 RW. 007 Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Posdaya ini berada di tempat yang cukup strategis yang dekat dengan Masjid, Balai Desa, Balai Pengobatan, Lembaga Pendidikan dan Lapangan Desa. Sehingga Posdaya ini tidak jauh dari keramaian dan kegiatan yang ada di Desa Bulay.

Pengurus Posdaya “Miftahul Hidayah” yang berada di Desa ini didominasi oleh warga sekitar Masjid “Miftahul Hidayah”, namun cakupan wilayah dari Posdaya sendiri adalah seluruh warga yang ada di Desa Bulay yang terdiri dari empat dusun ini, yaitu Dusun Darma, Bulay, Jak-Jak dan Bates. Pada setiap dusun yang ada sudah disediakan beberapa pengurus untuk melayani masyarakat, baik dari keagamaan, pendidikan, kesehatan dan kewirausahaan, termasuk juga sosial kemasyarakatan.

3. Struktur Kepengurusan Posdaya “Miftahul Hidayah”

a. Kader Manajerial

Penesehat

: K.H. Madrika

Penanggungjawab : K. Thahir Sobri
: Hj. Mas'odah

b. Kader Operasional

Ketua : Hadiatullah, S.Kom
Wakil Ketua : Firmansyah, S.Pd
Sekretaris : Ilham Ainur Ridho
Wakil Sekretaris : Ikhwanul Aulal Mukhlis, S.Pd
Bendahara : Mahal Musaddad, S.Pd
Wakil Bendahara : Nurul Fajariyah, S.Pd

c. Koordinator Bidang

Bidang Keagamaan : Moh. Ayyub Alifi Zuhdi
: Istianah, S.Pd.I
Bidang Kesehatan : Triana Purwanti, Amd.Kep
: Alfian Alfian Hidayat
Bidang Pendidikan : Syarifuddin Zuhri, S.Pd
: Indah Wahyuni, S.Pd.I
Bidang Kewirausahaan : Isnan Hidayatullah
: Zainol Hasan
Bidang Lingkungan : Syaifullah, ST.
: Sawari
Bidang Keamanan : Dedi
: Achmad Buhari, S.Pd.

4. Legalitas Posdaya “Miftahul Hidayah”

Keberadaan Posdaya Mifahul Hidayah terbentuk karena dukungan dari berbagai pihak, terutama P3M, SKPD dan Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Bulay. Sehingga atas kebijakan dan dukungan dari pihak – pihak di atas, P3M STAIN Pamekasan menerbitkan Surat Keputusan Pembentukan Pengurus Posdaya “Miftahul Hidayah” Berbasis Masjid pada tanggal 03 Oktober 2012 dengan Nomor Keputusan : Sti.18.3/PP.09/TL.03/924/2012 dan Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) Desa Bulay menerbitkan Surat Keputusan Kepala Desa Bulay Nomor 145/18/432.505.06/2014 pada tanggal 01 Juli 2014.

5. Penghargaan Posdaya “Miftahul Hidayah”

a. Penghargaan yang Diterima Posdaya “Miftahul Hidayah”

Penghargaan yang diperoleh oleh Posdaya merupakan bentuk keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Bulay

ini, khususnya keluarga di sekitar Masjid. Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” pernah mendapatkan juara ketiga dalam lomba Posdaya terbaik tingkat perguruan tinggi tahun 2014. Dan ditahun 2015 Posdaya Masjid “Mifathul Hidayah” mendapatkan juara pertama dalam lomba Posdaya Masjid tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan sebuah motivasi dalam menjalankan program-program Posdaya berikutnya.

b. Penghargaan yang Diterima oleh Posdaya Masjid

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” memiliki kegiatan-kegiatan rutin seperti Les mata pelajaran matematika dan bahasa inggris, dari kegiatan les matematika dan bahasa inggris yang telah berjalan sudah membuahkan hasil yang positif bagi anggota kelompok les tersebut. Diantaranya matematika tingkat SMP/Mts se-Madura tahun 2014 dan lomba matematika tingkat jawa timur dan jawa tengah tahun 2013 dan competition of mastering english tingkat madura tahun 2014.

6. Kemitraan Posdaya “Miftahul Hidayah”

Dalam rangka pengembangan Posdaya yang berkualitas, Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Melakukan upaya-upaya baik internal maupun eksternal. Secara internal dilakukan pemantapan orientasi, pelatihan dan studi banding dengan Posdaya lain. Sedangkan secara eksternal melakukan upaya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik dengan akademisi, pemerintah maupun organisasi masyarakat lainnya.

Di antara lembaga, organisasi maupun institusi yang sudah bermitra dengan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah:

a. STAIN Pamekasan

Untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas bagi seluruh anggota Posdaya Masjid Mifathul Hidayah, pengurus melakukan kerjasama dengan P3M STAIN Pamekasan, dimana bentuk kerjasama tersebut berupa bimbingan teknis/pendampingan kepada pengurus PosdayaMasjid “Miftahul Hidayah” agar pengurus lebih memahami apa tujuan dan manfaat dari Posdaya Masjid dan membuat program kerja Posdaya.

Selain melakukan bimbingan teknis/pendampingan, P3M STAIN Pamekasan juga memberikan pelatihan khusus kepada pengurus Posdaya dimana hal itu dapat meningkatkan kreatifitas dalam memberdayakan keluarga masyarakat Desa dan juga mendapat pengalaman kerja yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. P3M STAIN Pamekasan juga memberikan dukungan dana yang dapat dimanfaatkan oleh Posdaya Masjid

“Miftahul Hidayah” dalam upaya meningkatkan kinerja para pengurus, sehingga program kerja yang akan dijalankan oleh Posdaya dapat terlaksana dengan baik.

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Posdaya “Miftahul Hidayah” berbasis Masjid ini juga bekerjasama dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam dunia usaha, seperti petugas loket pembayaran listrik. Siswa yang ditempatkan di Loket Pembayaran Listrik *Online* bisa mempelajari bagaimana melayani pelanggan dengan sopan dan santun, melakukan *troubleshooting* pada aplikasi dan perangkat keras serta koneksi jaringan yang digunakan. Dalam kerjasama ini memiliki banyak manfaat baik dari pihak sekolah ataupun pihak Posdaya sendiri.

c. SKPD

Posdaya “Miftahul Hidayah” selalu melibatkan Perangkat Desa mulai dari pembentukan pengurus Posdaya, pelaksanaan kegiatan keagamaan, penyaluran bantuan sosial, kebersihan lingkungan Masjid dan balai Desa. Sehingga kerjasama antara perangkat Desa dengan Posdaya selalu terjalin sampai saat ini. Selain itu perangkat Desa juga selalu memberikan dukungan berupa pemikiran dan sarana dalam kegiatan-kegiatan Posdaya.

d. Organisasi di Luar Posdaya

Dalam pembentukan pengurus Posdaya terdapat organisasi masyarakat yang sangat antusias. Program kerja yang ada di Posdaya juga ada yang harus diwujudkan oleh organisasi – organisasi di luar Posdaya. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Posdaya Masjid seringkali bekerjasama dengan Organisasi Karang Taruna Desa Bulay untuk mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan bersama. Selain itu, Posdaya Masjid juga bekerjasama dengan Organisasi Karang Taruna dalam kebersihan lingkungan dan penghijauan.

e. Posdaya Lain

Untuk lebih meningkatkan eksistensi Posdaya, maka Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” melakukan kerjasama dengan Posdaya Nurul Huda di bidang pemasaran garam yang ada di daerah Lembung. Garam tersebut banyak dibutuhkan masyarakat Bulay sebagai bahan campuran makanan (*tajhin*) untuk meningkatkan nafsu makan sapi.

f. Perusahaan

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sering mendapatkan bantuan air minum dari perusahaan “ADENI” Blumbungan Pamekasan untuk kegiatan keagamaan. Hal ini dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kerjasama Posdaya dengan perusahaan air minum ADENI.

B. Program Posdaya “Miftahul Hidayah”

1. Bidang Keagamaan

Masyarakat Desa Bulay yang benuansa perkotaan masih tetap menyadari akan pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diwariskan oleh para pendahulu mereka. Kegiatan Koloman, Kamrat, Sabellesen, Terbengan, Muslimatan, Sarwah, Fatayat dan Samman masih eksis dilaksanakan oleh warga. Bahkan saat ini kolom malam Jum’atan yang di dalamnya terangkai bacaan Tahlil, Yasin, dan Do’a, saat ini jumlah anggotanya mencapai 75 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dilakukan di Masjid-Masjid, khususnya Masjid “Miftahul Hidayah”, dilakukan setelah shalat Maghrib berjama’ah yang dipimpin angsung oleh Ust. Urip selaku Mu’adzdzin di Masjid ini dan juga beliau merupakan anak dari pemilik Masjid. Kegiatan-kegiatan keagamaan semacam ini telah menjadi tali penyatu terhadap kebersamaan dalam silaturahmi antar warga yang sedikit cenderung bersifat individualis, apa lagi ditambah dengan kesibukan pekerjaan dan profesi yang selalu menyita banyak waktu terhadap pentingnya jalinan silaturahmi. Maka dapat tersambung melalui kegiatan keagamaan semacam di atas yang di adakan masyarakat Bulay.

Adapun kegiatan-kegiatan yang terkait dengan keagamaan dalam Posdaya “Miftahul Hidayah”, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Mengaji Selepas Sholat Maghrib (LPQ).

Kegiatan ini terdiri dari beberapa anak-anak kecil yang dipasrahkan oleh orang tua mereka untuk memperdalam agama kepada KH. Madrika dan Ustadz yang lainnya. Kegiatan ini sama sekali tidak meminta bayaran kepada seluruh anak-anak yang mau mengaji dan memperdalam pengetahuan ilmu agamanya, namun masyarakat memiliki kesadaran sendiri untuk memberikan sesuatu yang bernilai materi seikhlasnya kepada ketua takmir Masjid “Miftahul Hidayah” setiap bulan maupun tiap ada acara di kediaman K.H. Madrika.

Kegiatan mengajar ngaji ini sudah mulai ada sejak Masjid belum di bangun dan direnovasi, dulu kegiatan ini dilakukan di langgar kecil. Kalau

sekarang langgar tersebut masih ada di belakang Masjid, namun sekaranag beralih fungsi menjadi kantor Posdaya “Miftahul Hidayah”.

b. Pembelajaran Tambahan Membaca Sholawat Nabi saw.

Setiap malam Jum’at yang di ampu oleh Ustadz Urip, bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW merupakan pekerjaan yang di sunnahkan, akan tetapi tebal tipisnya keimanan kita bisa dilihat dari seberapa sering kita bersholawat kepadanya. Dari pemahaman inilah KH. Madrika menginginkan semua jamaahnya untuk sering-sering bersholawat, yakni dengan di agendakan sholawatan tiap malam Jum’at di Masjid “Miftahul Hidayah”.

Sholawat nabi biasa dilaksanakan setiap selesai sholat Magrib berjamaah di Masjid, anggotanya terdiri dari kalangan anak-anak sampai orang tua. Namun jumlah anggota selalu fluktuatif/berubah sesuai musim dan kasibukan masing-masing masyarakat Bulay hususnyadusun Darma.

c. Tahlil Bersama Setiap Malam Jum’at.

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh jamaah, Tahlilan adalah ritual/upacara selamatn yanag dilakukan sebagian ummat Islam, kebanyakan di Indonesia dan kemungkinan di Malaysia, untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal yang biasanya dilakukan pada hari pertama orang meninggal hingga hari ketujuh hingga seterusnya sampai tahlilan pada hari ke- 1000. Kata tahlilan itu sendiri di konotasikan memperingati dan mendoakan orang yang sudah meninggal.

Kebiasaan ini juga ada di Desa Bulay, selain di rumah duka yang mengadakan tehlilan, di Masjid “Miftahul Hidayah”sendiri juga membiasakan melaksanakan kegiatan tahlilan tiap malam Jum’at, hal ini bertujuan agar mempermudah warga Bulay untuk tahlilan bersama tanpa mengeluarkan uang. Inisiatif ini muncul ketika salah satu warga sangat ingin mau mengadakan tahlilan untuk mendoakan leluhurnya, akan tetapi mereka tidak bisa mengundang warga, sebab mereka harus mengeluarkan uang untuk memberikann jamuan kepada warga yang turut serta dalam tahlil.

d. Pengajian

1) Pengajian Malam Jum’at Manis

Pengajian ini anggotanya sejumlah ± 28 anggota. Kegaitan di dalamnya yaitu tahlil bersama jamaah anggota NU yang mengadakan di rumah warga masing-masing. Setiap anggota membayar uang kegiatan

sejumlah Rp.5000. sedangkan penceramahnya dari Majelis Wakil Cabang NU Galis (MWC), yang mengisi adalah KH. Abdul Qorib, atau bisa diwakilkan oleh K.Thohir Sobri.

2) Pengajian Al-Hidayah

Pengajian ini di lakukan setiap 1 bulan sekali, yaitu setiap malam Jum'at pertama dalam bulan. Kegiatan di dalamnya yaitu pembacaan yasin, tahlil dan ceramah. Adapun anggotanya berjumlah \pm 22 anggota. Setiap pertemuan tiap-tiap anggota membayar sumbangan senilai Rp. 5000. Uang yang dikumpulakn tersebut di gunakan untuk kifayah sejumlah Rp. 200.000, ketika ada orang yang meninggal.

3) Pengajian Tanggal 24

Pengajian ini disebut dengan pengajian tingkat ranting yang dilakukan setiap tanggal 24 oleh anggota NU, di khususkan untuk para laki-laki, dengan jumlah anggotanya sejumlah \pm 80 orang. Adapun kegiatan didalamnya adalah tahlil dan pengajian kitab kuning oleh K. Thoha, K. Kholil, dan lainnya. Sedangkan kitab yang dikaji adalah kitab Taqrib dan Riyadatus Sholihin. Waktu pelaksanaan jam 14.00 sampai selesai dirumah warga masing-masing. Adapun kegiatan dari kegiatan ini, setiap anggota membayar uang sejumlah Rp.5000.

4) Tahlilan Malam Kamis

Kegiatan ini dilakukan setiap malam Kamis yang di pimpin oleh K. Thohir Sobri, didalamnya hanya membaca tahlilan biasa yang di khususkan kepada Rosulullah SAW, para ulama' dan para leluhur yang berada di Desa Bulay. Kegiatan ini biasanya di tempatkan di rumah warga secara bergiliran. Terkait anggota yang ikut serta dalam kegiatan ini berjumlah sekitar \pm 150 orang. Sebab dibentuknya kegiatan ini yaitu untuk mempererat hubungan silaturrahi antar warga di Desa Bulay. Dan pada tiap tahunnya, setiap anggota diwajibkan membayar uang senilai Rp. 50.000, uang ini digunakan untuk membeli kain kafan dan perlengkapan untuk mayat ketika ada warga Desa Bulay ada yang meninggal.

5) Pengajian (Kamrat) Malam Ahad

Kegiatan ini di lakukan setiap malam Ahad di rumah warga secara bergantian. Adapun ketua dari pengajian ini adalah Nyai HJ. Ramlah. Isi dari kegiatan ini yaitu membaca surat Al-Fatihah yang di khususkan pada Rosulullah SAW dan para leluhur, kemudian dilanjutkan

dengan membaca tahlil bersama, dan di akhiri dengan pembacaan sholawat Nabi. Di dalamnya juga terdapat kegiatan arisan.

6) Pengajian Malam Senin

Pengajian ini anggotanya sejumlah \pm 48 orang, dan diselenggarakan 1 tahun sekali. Setiap anggota dipungut biaya sejumlah Rp. 20.000. kegiatan didalamnya adalah tahlil dan pengajian kitab kuning, seperti kitab Sullam Taufiq yang di pimpin K. Thohir selaku pengisi ceramah setiap malam Senin. Terkait lokasi dari kegiatan ini yaitu di rumah warga. Sedangkan ketua dari kegiatan ini terdiri dari 4 orang, diantaranya:

- Nyai Hasia Kholil,
- Nyai HJ. Ramlah,
- Nyai Sayyurah Madrika,
- Nyai HJ. Su.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

1) Imtihan

Imtihan oleh Madrasah “Miftahul Hidayah”. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran. Biasanya kegiatan ini hanya mengundang ulama’ yang berada di daerah Madura, seperti ulama’ daerah Sumenep, Pamekasan, Bangkalan dan Sampang. Terkait dana yang dihimpun untuk acara ini yaitu dari para santri yang berjumlah Rp. 240.000, jumlah nominal uang ini termasuk pembayaran SPP, imtihan serta semesteran. Dan pembayarannya bisa dicicil.

2) Perayaan Maulid Nabi SAW

Perayaan Maulid Nabi SAW yang di selenggarakan tiap bulan Robiul Awwal ini mampu memberikan antusias lebih padawarga untuk ikut serta dalam agenda tahunan ini. Agenda ini dihadiri oleh tokoh-tokoh penting yang ada di Desa Bulay, termasuk juga para perangkat Desa. Di dalamnya diisi dengan pembacaan sholawat bersama dan ceramahan oleh ulama’ terkait sejarah Nabi.

Menurut penuturan Bapak Roba’i, terkait masalah-masalah yang timbul dibidang keagamaan, yaitu:

- a) Semakin berkurangnya minat masyarakat untuk mengikuti program yang dibina dan dirintis Posdaya “Miftahul Hidayah”, khususnya para muda-mudi yang semakin di sibukkan dengan kegiatan di sekolahnya.
- b) Banyaknya anak-anak yang lebih berminat pada kegiatan les-lesan.

c) Semakin berkurangnya masyarakat untuk mengikuti sholat berjamaah, karena disibukkan dengan pekerjaan mereka yaitu bertani.

Pandangan masyarakat Desa Bulay terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”, bahwasanya masyarakat merasa sangat duntungkan dengan adanya program-program keagamaan yang di bina oleh Posdaya, dengan adanya ini, masyarakat bisa saling silaturahmi, masyarakat juga bisa menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang keagamaan. Sehingga masyarakat Bulay merasa semakin tenang dan bertambah nilai keimanannya.

Menurut Bapak Satuni, hampir semua masyarakat Bulay sangat antusias sekali setiap ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang di bina oleh Posdaya “Miftahul Hidayah”. Program-program yang dibina dan dirintis oleh Posdaya “Miftahul Hidayah” ini memberikan kesan tersendiri bagi setiap masyarakat, secara mayoritas banyak masyarakat yang memberikan kesan yang positif terhadap program-program Posdaya “Miftahul Hidayah” di bidang keagamaan.

2. Bidang Pendidikan

Secara umum dewasa ini dunia pendidikan di Desa Bulay sudah tidak dapat dikategorikan sebagai pendidikan yang terbelakang, kesimpulan ini berangkat dari kenyataan bahwa banyak dari masyarakat Bulay yang saat ini telah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta banyaknya warga usia sekolah yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Bulay ialah sebagai berikut:

- a. TK
- b. SD/MI
- c. SLTP/MTs
- d. SLTA/MA
- e. AKADEMI/D1-D3
- f. Pondok Pesantren

Sedangkan program-program pendidikan yang dirintis dan dibina oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah sebagai berikut:

a. Program Pendidikan yang Dirintis dan Dibina oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”

1) Kursus / keterampilan (Les Komputer)

Lingkungan Desa yang berjarak sangat dekat sekali dengan perkotaan, juga telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat Bulay. Ironisnya, Meskipun dengan adanya

Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren, kesadaran masyarakat yang dianggap lebih mampu masih lebih banyak masyarakat Petani yang anaknya melanjutkan anaknya sampai keujung pendidikan yang lebih tinggi, ada yang sampai melanjutkan ke Luar Negeri, walau tak menafikan yang PNS banyak. Ini dibuktikan dengan antusiasnya kebanyakan anak-anak yang memanfaatkan waktu sore untuk mengikuti les dan kursus ilmu umum.

Salah satu program pendidikan keterampilan yang dirintis dan dibina oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah Les Komputer yang berada di bawah binaan Bapak Hadiatullah S.Kom.

Pada perkembangan awal kegiatan les komputer diselenggarakan di salah satu ruangan dalam kompleks Madrasah Diniyah “Miftahul Hidayah” setiap Minggu pagi dan Jum’at sore.

Kegiatan les komputer tersebut diperuntukan bagi siswa usia Sekolah Dasar atau yang Sederajat dengan memfokuskan pada penguasaan materi dasar seperti *Microsoft, Word, Excel* dan *Power Point*.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Hadiatullah S.Kom kegiatan les computer tersebut hanya berlangsung selama kurang lebih 3 semester terhitung sejak tahun 2013 sampai pertengahan tahun 2014. Salah satu kendala utama dalam penyelenggaraan Les Komputer adalah keterbatasan media praktik berupa komputer.

Sampai saat ini 2 unit komputer yang digunakan untuk kegiatan praktik sudah dalam keadaan rusak berat dan tidak dapat diperbaiki. “Kendatipun demikian, dewasa ini pihak Posdaya sudah berencana untuk kembali memberdayakan program Les Komputer dengan membangun kerjasama dengan beberapa warnet” ujar Bapak Hadiatullah ketika dimintai pendapat mengenai program Les Komputer.

2) Les Bahasa Arab

Pada awal 2013 pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” menggalakan program kursus Bahasa Arab yang dilaksanakan setiap Minggu sore di kompleks Madrasah Diniyah “Miftahul Hidayah”.

Menurut penuturan Bapak Hadiatullah S.Kom selaku kordinator kegiatan Les Bahasa Arab salah satu kendala utama dalam pelaksanaan les tersebut adalah rendahnya minat masyarakat Bulay.

3) Les Tartil Al Qur’an

Les Tartil Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk kepedulian Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an sebagai Kitab Suci ummat Isam,

Pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” memandang penting untuk lebih mengutamakan kualitas bacaan al-qur’an dibanding hanya mengejar kuantitasnya oleh karena itulah kemudian pada awal tahun 2013 divisi pendidikan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” membentuk program Les Tartil Al-Qur’an.

Kegiatan Les Tartil Al-qur’an diselenggarakan 1 kali seminggu sebagai bagian dari mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliah “Miftahul Hidayah” baik tingkatan *Awwaliyah (Ula)* maupun tingkatan *Wushtha*.

Sampai Agustus 2016 kegiatan les Tartil Al-Qur’an masih mendapat perhatian yang cukup dari anak-anak di Desa Bulay.

b. Program Pendidikan yang Dibina oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”

1) Rumah Belajar

Pada perkembangan awal masyarakat Bulay pada umumnya dan masyarakat Dusun Darma serta Dusun Jak- Jak pada khususnya merupakan masyarakat yang terbelakang secara akademis, kesimpulan tersebut berangkat dari banyaknya masyarakat yang putus sekolah di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama.

Kondisi masyarakat yang demikian dipandang sebagai masalah sosial yang perlu untuk diatasi dengan segera oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” hususnya bidang pendidikan yang memang berkonsentrasi terhadap pengembangan iklim pendidikan di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Sebagai langkah awal pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” melakukan pendataan, serasaehan, dan membangun relasi dengan pihak sekolah serta tenaga pendidik yang tersebar di Desa Bulay guna menciptakan program yang dapat membawa iklim pendidikan ke arah yang lebih baik.

Pada tahun 2013 dibentuklah Program Rumah Belajar yang dibina oleh Bapak Saruji salah seorang tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Bulay II Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan bertempat di salah satu Rumah Warga di Dusun Darma.

Rumah Belajar dibangun oleh Posdaya sebagai upaya untuk menanamkan semangat belajar dalam diri masyarakat Bulay hususnya mereka yang berada pada usia sekolah dengan harapan dapat memotifasi mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang pada gilirannya diharapkan dapatmeningkatkan taraf hidup masyarakat.

Setiap anak usia sekolah yang mengikuti kegiatan belajar di Rumah Belajar tidak dipungut biaya (gratis) sehingga dapat memicu semangat belajar anak didik dan dapat meringankan beban orang tua (wali).

Kegiatan belajar di Rumah Belajar diselenggarakan empat kali seminggu setiap setelah isya' di salah satu rumah warga di Dusun Darma.

Pada perkembangan awal setiap peserta didik mendapat bimbingan untuk semua mata pelajaran akan tetapi berdasarkan pertimbangan Bapak Saruji selaku koordinator, kegiatan belajar di Rumah Belajar kemudian difokuskan pada Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.

Sebagai lembaga nonformal Sistem pembelajaran di Rumah Belajar bersifat tidak mengikat, dengan demikian siapa saja dapat bergabung bersama komunitas Rumah Belajar.

Sampai Agustus 2016 peserta didik yang aktif di Rumah Belajar Mencapai 27 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a) 18 orang siswa SDN Bulay II
- b) 4 orang siswa SDN Artodhung
- c) 2 orang siswa SDI Bustanuddin
- d) 1 orang siswa SDN Galis
- e) 1 orang siswa SDN Konang IV
- f) 1 orang siswa SDN Montoh

Keberadaan Rumah Belajar telah dapat dirasakan manfaatnya oleh hampir setiap lapisan masyarakat Bulay, bagi anak usia sekolah yang putus sekolah mereka dapat kembali menyelami dunia pendidikan, selain itu keberadaan Program Rumah Belajar juga dapat membantu para wali murid yang mempunyai kesibukan atau memang tidak kapabilitasterkaita pelajaran – pelajaran di sekolah dasar maupun menengah.

Beberapa bukti nyata keberhasilan program Rumah Belajar adalah :

- a) Banyaknya siswa yang berprestasi dalam bidang matematika dan Bahasa Inggris baik tingkat Kabupaten, Provinsi, nasional, maupun Internasional.
- b) Peserta didik tidak hanya terdiri dari warga Desa Bulay tetapi juga dari beberapa Desa tetangga di Kecamatan Galis.

2) RA “Nasyrul Ulum”

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua. Hanya saja karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu dalam pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan Luqman terhadap anaknya, sebagaimana terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 12-19, mencerminkan pendidikan yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya, yang mencakup antara lain:

- a) pembinaan jiwa orang tua (ayat 12)
- b) pembinaan iman dan tauhid (ayat 13-16)
- c) pembinaan akhlak (ayat 14, 15, 18 dan 19)
- d) (4) pembinaan ibadah (ayat 17)
- e) pembinaan kepribadian dan sosial anak (ayat 16-17).

Anak Usia Dini, memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas, sehingga orang tua kadang-kadang belum tahu akan hal tersebut, atau tahu tetapi kurang memiliki kesempatan yang cukup untuk mendidik dan membimbing anaknya.

Masa usia dini merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangan (*golden age*) sebab perkembangan berbagai aspek psiko-fisik yang terjadi pada masa ini akan menjadi peletak dasar sangat fundamental. Artinya, perkembangan aspek psiko-fisik pada masa usia dini akan menjadi dasar peletak bagi perkembangan selanjutnya. Pada masa ini perkembangan otak anak mengalami peningkatan yang sangat pesat, oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi perkembangan masa berikutnya, serta merupakan tahap pembinaan awal menuju terbinanya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki daya saing tinggi di era globalisasi ini.

Proses perkembangan otak manusia sepanjang rentang kehidupan yaitu usia 0-4 tahun perkembangan otak anak mencapai 50%. Usia 5-8 tahun proses perkembangan otak manusia mencapai 80%. Usia 8-12 tahun proses perkembangan otak manusia mencapai 90%. Usia 12-18 tahun proses perkembangan otak manusia mencapai 100%. Berdasarkan fakta tersebut maka diperlukan layanan pendidikan yang sesuai agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, atau dilakukan upaya pendidikan yang meliputi program stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak yang diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum.

Di sisi lain, pendidikan anak usia dini memandang anak sebagai individu yang utuh sehingga membutuhkan pelayanan menyeluruh yang meliputi berbagai aspek perkembangan fisik dan psikis. Secara kodrati bahwa anak sejak lahir memiliki lebih dari satu bakat, tetapi bakat tersebut bersifat potensial. Untuk itu, anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan tercapai secara optimal, apabila diciptakan situasi dan kondisi yang kondusif sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga layanan pendidikan yang diberikan harus memperhatikan keberagaman budaya, agama, kondisi alam dan pola kehidupan sehari-hari

anak. Selain itu, sangat perlu diperhatikan kodrat anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius. Oleh karena itu pengembangan anak usia dini berorientasi pada pendekatan berpusat pada anak (*student centered*).

RA. Nasyrul Ulum merupakan salah satu Lembaga Pendidikan untuk Anak Usia dini yang berlokasi di Dusun Darma sebelah utara lapangan Bulay dengan Ibu Ummal Khaira sebagai Kepala didirikan pada juli 2001.

Pada awal perkembangannya kegiatan belajar mengajar di RA. Nasyrul Ulum dilakukan di Rumah Warga karena belum memiliki ruang kelas, selain tidak memiliki ruang kelas RA. Nasyrul Ulum juga memiliki keterbatasan sarana pra sarana sehingga kegiatan belajar mengajar disana terbilang kurang efektif.

Karena alasan itulah pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam hal ini bidang pendidikan melakukan kerjasama dengan pihak RA. Nasyrul Ulum untuk melakukan pembinaan dengan harapan RA. Nasyrul Ulum dapat berkembang menjadi lembaga Pendidikan yang mampu mencetak siswa yang berprestasi baik secara akademis maun dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pembinaan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” diwujudkan dalam bentuk penyuluhan mengenai hal hal yang harus dilakukan oleh RA. Nasyrul Ulum selaku lembaga pendidikan anak usia dini yang masih tergolong muda selain itu pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” juga bertidak sebagai fasilitator yang menjadi perantara segala yang berkaitan dengan administrasi di RA. Nasyrul Ulum .

Sampai agustus 2016 setelah kurang lebih tiga tahun berada dalam binaan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”, RA. Nasyrul Ulum sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Beberapa diantaranya :

- a) Kegiatan direlokasi ke Mushallah dan saat ini sedang dalam proses perbaikan
- b) Sarana prasarana serta alat bantu ajar sudah mulai tersedia meski dalam jumlah yang tidak begitu besar
- c) Jumlah peserta didik mengalami peningkatan dalam kuantitas juga merupakan salah satu bukti semakin besarnya kepercayaan masyarakat Desa Bulay terhadap lembaga pendidikan RA. Nasyrul Ulum.

3) PAUD dan TK Dharma Wanita

PAUD dan TK Darma Wanita didirikan pada tahunh 1986 berlokasi di SDN Bulay II dengan Ibu Hozainiyah sebagai Kepala Sekolah dibawah kementrian agama.

4) Les Bahasa Inggris dan Mipa di SDN Bulay II

Menurut keterangan Bapak Musyaffak selaku koordinator, Les Bahasa Inggris dan Mipa yang diselenggarakan di SDN Bulay II sudah ada sejak tahun 2001 dan baru menjadi binaan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” kurang lebih tahun 2013.

Sejak awal mula didirikan program les tersebut sudah mendapat sambutan baik dari masyarakat Bulay pada umumnya dan siswa SDN Bulay II pada khususnya. Mereka secara antusias mengikuti kegiatan les di SDN Bulay II setiap Minggu pagi.

Melihat begitu tingginya apresiasi masyarakat terhadap program Les Bahasa Inggris dan Mipa lembaga Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” bidang pendidikan atas kerjasama dengan SDN Bulay II melakukan kerjasama untuk mengembangkan program Les Bahasa dan Mipa kearah yang lebih baik.

Dalam binaan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” kegiatan Les Bahasa Inggris dan Mipa di SDN Bulay II semakin menunjukkan prestasinya dari waktu ke waktu. Sampai saat ini sudah ada banyak siswa SDN Bulay II yang meraih penghargaan dalam berbagai olimpiade baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun nasional.

5) Madrasah Diniyah Takmiliah “Miftahul Hidayah”

Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan pendidikan keagamaan islam non formal sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum. Madrasah diniyah Takmiliah terdiri dari dua jenjang pendidikan aitu Awwaliyah dan Wushtha.

Untuk madrasah diniyah takmiliah Awwaliyah masa belajarnya empat tahun sedangkan untuk madrasah diniyah wushtha masa belajarnya 2 tahun dengan jumlah jam belajar minimal 18 jam pelajaran seminggu.

Pada dasarnya kegiatan madrasah diniyah merupakan pendidikan tambahan sebagai penyempurna bagi sekolah dasar (SD) dan SMP yang hanya memperoleh pendidikan agama islam selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Sejatinya Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan lembaga pendidikan islam yang dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Pengajaran dan pendidikan Islam timbul secara alamiyah akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun walaupun demikian tampaknya keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah masih terkesan kurang mendapat perhatian khusus baik dari kalangan masyarakat maupun pemerintah.

Padahal jika melihat perkembangan spiritualitas generasi saat ini sudah semakin memperhatikan. Jika mengacu pada UUD 1945 pasal 31 ayat 3, setelah mengalami perubahan ke empat kalinya yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Mencerdaskan kehidupan bangsa memang asumsi mendasar diadakannya sebuah proses pendidikan, sebab kehidupan bangsa yang cerdaslah yang akan mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang jaya dalam tapak waktu yang berkesinambungan.

Namun tidak dapat diungkiri bahwa kecerdasan yang paling tepat dan paling dibutuhkan dalam asumsi di atas adalah kecerdasan yang mengarah pada kecerdasan spiritualitas, sebab kecerdasan spiritual inilah yang sangat menentukan baik tidaknya suatu bangsa.

Untuk menunjang proses peningkatan kecerdasan spiritual tersebut tidak cukup dengan hanya mengacu pendidikan formal, seperti SD dan SMP, dimana didalamnya hanya terdapat sedikit waktu untuk berbagi nilai-nilai spiritualitas, jadi sudah barang tentu menjadi keniscayaan pentingnya pengadaan dan pengembangan sistem madrasah diniyah takmiliyah, sebagai alternative yang dominan untuk melengkapi pelajaran keagamaan dalam lembaga formal yang terkesan memiliki waktu sedikit dalam proses peningkatan keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara kasat mata masyarakat Desa Bulay telah menyadari akan pentingnya pendidikan keagamaan. Kesadaran tersebut diwujudkan dalam pembentukan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Bulay. Salah satu Madrasah Diniyah Takmiliyah yang terdapat di Desa Bulay adalah Madrasah Diniyah “Miftahul Hidayah” yang didirikan pada tahun 1986 dan berlokasi di Dusun Darma Rt 17 Rw 07 Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Madrasah Diniyah “Miftahul Hidayah”

Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” dipimpin oleh K.H. Madrika dengan struktur kepengurusan sebagai berikut:

Ketua Pengurus	: K. H. Madrika A.Ma.
Kepala Sekolah	: Hadiatullah S.Kom
Komite sekolah	: ketua : Rahmat Hariri
	Seekrtaris : Syarifuddin Zuhri
	Bendahara : Mahal Musaddad
Tenaga pendidik	: Sitti Maryamah S.Pd.I
	Hadiatullah S.Ko
	Moh Ayyub
	ALifi Zuhdi, S.Pd

Indah Wahyuni S.Pd.I
Fathorrahman A.Ma.
Istianah S.Pd.I
Moh.hafid S.Pd.I
Ach. Syaiful S.Pd.I
Samak

Sebagaimana lazimnya madrasah Diniyah Takmiliyah di Indonesia, Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” juga terkesan kurang mendapat perhatian baik dari kalangan pemerintah maupun masyarakat. Kesimpulan ini berangkat dari kenyataan terbatasnya sarana prasarana guna menunjang kelancaran serta efektifitas kegiatan belajar mengajar di Madrasah.

Berangkat dari kenyataan tersebut pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” melalui divisi pendidikan kemudian berinisiatif untuk melakukan kerjasama dan pembinaan terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” dengan harapan madrasah tersebut dapat berkembang dengan baik dan dapat melahirkan masyarakat yang memiliki kematangan kecerdasan spiritual .

Selama berada dalam binaan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” sudah mengalami pertumbuhan yang cukup baik dari waktu ke waktu. Salah satu aspek yang menjadi barometer tingkat perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” adalah aspek kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki. Berikut perbandingan ketersediaan sarana prasana per Januari 2016 dengan agustus 2017:

Tabel 4.1
Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” adalah aspek kelengkapan sarana prasarana Tahun 2016

Data Sarana prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” Tahun 2016		
Nama	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	6	4 Rusak Berat 2 Rusak ringan
Ruang Kepala	0	0
Ruang Guru	1	Rusak Ringan
Ruang Perpustakaan	0	0

Sumber : Data Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” Tahun 2017

Tabel. 4.2
Daftar sarana prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul Hidayah” per agustus 2017

Daftar sarana prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah “Miftahul

Hidayah” per agustus 2017		
Nama	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	6	Baik
Ruang Kepala	0	0
Ruang Guru	1	Rusak Ringan
Ruang Perpustakaan	0	0

Sumber : Data Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliah “Miftahul Hidayah” Tahun 2017

Dari data di atas jelas terlihat perkembangan yang cukup signifikan terkait sarana prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Takmiliah. Ruang kelas yang pada tahun 2015 sedang dalam keadaan rusak berat pada agustus 2016 sudah tercatat dalam keadaan baik.

Ini menjadi salah satu bukti bahwa Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” telah memberikan kegiatan yang cukup besar terhadap perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah “Miftahul Hidayah”.

3. Bidang Kesehatan

Apabila berbicara perihal kesehatan, secara universal masyarakat Bulay telah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan bermasyarakat. Tampaknya kesadaran juga akan pentingnya kesehatan ditopang oleh tingkat pendidikan yang sudah terbilang maju. Adapun pelayanan kesehatan yang berada di Desa Bulay ialah sebagai berikut:

- a. Polindes Bulay
- b. Poskesdes Bulay
- c. Posyandu 1 bulan sekali tiap dusun
- d. Bidan
- e. Dukun

Berdasarkan keterangan dari Ibu Triana dan Bapak Hadiatullah kegiatan pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam bidang kesehatan hanya bertindak sebagai fasilitator untuk menyebar luaskan informasi dari dalam keluar terkait jadwal kegiatan kesehatan sedangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknis pelaksanaannya merupakan kewenangan dari Bidan Desa dibawah pengawasan pemerintah Desa Bulay dan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”.

Akan tetapi sampai saat ini beberapa masyarakat masih memiliki keragaman dalam menyikapi penyakit, selain datang ke dokter untuk berobat mereka juga mendatangi orang pintar/dukun.

untuk melakukan persalinan misalnya, meskipun sudah ada bidan Desasebagian masyarakat masih menggunakan jasa dukun.

Sampai agustus 2016 program program kesehatan yang masih aktif adalah sebagai berikut :

a. Posyandu

Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Menurut Departemen Kesehatan RI 2006, Posyandu diartikan sebagai wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang di bombing oleh petugas terkait.

Adapun tujuan posyandu itu sendiri untuk masyarakat Desa Bulay yaitu:

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.
- 2) Menurunkan angka kematian bayi, ibu hamil, melahirkan dan nifas.
- 3) Berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera.

Sedangkan kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam Posyandu yang di bina oleh Posdaya “Miftahul Hidayah” yaitu:

- 1) KB, merupakan kegiatan untuk membentuk keluarga yang shat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Hal ini dapat diartikan perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan menggunakan alat-alat kontrasepsiatau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD dan lain sebagainya.
- 2) KIA, merupakan singkatan dari Kesehatan Ibu dan Anak. Kegiatan ini dilakukan agar tercapainya kemampuan hidup sehat, melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal bagi ibu dan buah hatinya.
- 3) Imunisasi, adapun imunisasi yang diberikan di posyandu binaan Posdaya “Miftahul Hidayah” yaitu: BCG untuk mencegah penyakit TBC, DPT untuk mencegah difteri , batuk rejan dan tetanus, polio untuk mencegah kelumpuhan, hepatitis B untuk mencegah penyakit kuning

b. Posbindu

Posbindu merupakan singkatan dari Pos Binaan Terpadu yaitu suatu bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat melalui upaya sosialisasi untuk mengetahui dan mengendalikan penyakit-penyakit khususnya bagi masyarakat yang sudah lansia.

c. Jalan-Jalan Santai

Dari keseluruhan program bidang kesehatan yang sedang dibina oleh Pemerintah Desa dan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” ada beberapa program yang sampai saat ini belum terlaksana yaitu JJS sedangkan program-program yang lain seperti pemeriksaan lansia, KIA,

Posyandu, dan Posbindu masih tetap terlaksana kendatipun pada kenyataannya tidak mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat.

d. Pembuatan Obat Herbal

Sampai Agustus 2016 pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” juga melakukan pembinaan terhadap pembuatan obat herbal yang dikordinatori oleh Bapak Saiful.berikut daftar obat herbal dan cara pembuatannya:

1) Obat untuk Sakit Gigi

- a) Bahan
 - Daun sirri
 - Papaya (*kates rambei*)
- b) Cara membuat
 - Daun siri dan pepaya (*kates rambei*) direbus kemudian airnya diminum

2) Batuk

- a) Bahan
 - Daun bluntas
 - Kunyit
 - senom
- b) Cara membuat
 - Semua bahan ditumbuk kemudian diperas. Diminum

3) Sariawan

- a) Bahan
 - Daun Kaceper*
 - Santan
 - Gula
- b) Cara membuat
 - Campurkan *Daun Kaceper*, Santan dan gula
 - Rebus campuran *Daun Kaceper*, Santan dan gula sampai mengeluarkan minyak

4) Liver

- a) Bahan
 - Temu lawak
 - Gula merah
 - Daun *Talpak Tanah*

- b) Cara membuat
Iris temu lawak, gula merah dan daun *Talpak Tanah*
Campurkan semua bahan
Rebus semua bahan
Air rebusan dari semua bahan tersebut kemudian diminum

5) Diare

- a) Bahan
Daun jambu merah
Kunyit
Air
- b) Cara membuat
Tumbuk daun jambu merah dan kunyit
Tambahkan air
Tiriskan tumbukan daun jambu biji merah
Air yang berasal dari perasan daun jambu merah dan kunyit diminum

6) Gatal-gatal

- a) Bahan
Daun pohon Soekarno (*Daun Mimbeh*)
Daun sirih
Papaya (*Kates Rambey*)
- b) Cara membuat
Campurkan semua bahan kemudian rebus
Air rebusan tersebut diminum 2x sehari

Adapun terkait kondisi kesehatan masyarakat Desa Bulay, Ibu bidan Siti Halimah memaparkan bahwasannya kondisi kesehatan masyarakat Desa Bulay sudah dalam kondisi baik. Karena pola hidup masyarakat dalam menjaga kesehatan sudah mempunyai kesadaran diri. Seperti masyarakat yang sudah tidak buang air besar sembarangan disungai dan membuang sampah sembarang dan sudah banyak ibu dan balitanya berinisiatif sendiri untuk melakukan imunisasi tanpahasus di tawarkan.

Sedangkan pandangan masyarakat terkait pelayanan kesehatan Bapak Khairul Wafi menjelaskan bahwasannya, pelayanan kesehatan yang ada di Desa Bulay sudah cukup baik. Namun banyak keluhan dari masyarakat mengenai pelayanan kartu sehat (Askeskin) dimana yang menggunakan kartu tersebut tidak dilayani secara maksimal dibandingkan dengan yang tidak menggunakan kartu Askeskin (bayar langsung).

Sedangkan Ibu Kurniah berpendapat, bahwasannya pelayanan kesehatan di Poskesdes sangat aktif dengan keikutsertaan perangkat Desa yang ikut membantu saat posyandu dilaksanakan, hal ini membuat

masyarakat lebih antusias mengikuti program posyandu yang diadakan oleh Poskesdes di Desa Bulay Kec. Galis.

Terkait masalah-masalah atau kendala di bidang kesehatan menurut pandangan masyarakat yaitu: Banyak masyarakat yang masih mempertimbangkan pemeriksaan di Poskesdes dan Puskesmas, alasannya biaya pemeriksaan di Poskesdes lebih mahal dibandingkan di Puskesmas yang ada di Kecamatan Galis sehingga mereka lebih memilih memeriksakan diri ke Puskesmas yang di Kec. Galis.

Terkait pandangan masyarakat tentang Posdaya “Miftahul Hidayah” yang berada di Desa Bulay, ibu Rodiah berpendapat, pelayanan kesehatan di Desa Bulay sudah dalam tingkat kesehatan yang baik. Posdaya Masjid Desa Bulay menjadi sarana wadah kegiatan kegiatan Desa dalam menginformasikan kepada masyarakat agar lebih mengetahui semua layanan masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan.

Dengan adanya Posdaya, masyarakat Bulay jadi lebih paham, mengerti dan mengetahui semua kegiatan kesehatan, kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan tempat kegiatan tersebut. Dengan bantuan Posdaya semua kebutuhan masyarakat terpenuhi dalam mengetahui kegiatan-kegiatan Desa.

4. Bidang Ekonomi Produktif

Aspek ekonomi masyarakat Bulay jika ditinjau dari sudut keberagaman profesi (mata pencaharian) dan tingkat kesejahteraan terbilang cukup beragam.

Di Desa Bulay terdapat bermacam prosentase, dari keluarga yang miskin, keluarga menengah, menengah ke atas, hingga pada keluarga yang tergolong kaya. Akan tetapi jika dirata-ratakan masyarakat Desa Bulay telah tergolong pada tingkat ekonomi menengah ke-atas hingga pada tingkat golongan elit, hal ini terbukti dengan banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang saat ini sudah menembus angka 130 Orang. Selain itu banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai PNS juga membuktikan bahwa kualitas pendidikan yang terdapat di Desa Bulay telah tergolong maju dan jauh dari kata terbelakang. Karena barometer dari kemajuan suatu bangsa ini dibuktikan dengan kualitas pendidikan yang mapan. Terlepas dari kemapanan profesi dan pendapatan ekonomi menengah ke atas yang digeluti sebagian warga Desa Bulay, masih terdapat beberapa rumah yang tergolong pada tingkatan miskin. Petani dan Buruh tani telah tersebar di beberapa sudut permukiman warga.

Kendatipun demikian dari hasil observasi dan wawancara kepada warga ternyata profesi yang paling dominan adalah Petani hal ini didukung oleh kenyataan sepinya rumah pemukiman warga di pagi hari hingga siang

hari dikarenakan kebanyakan telah berangkat ke ladang mereka masing-masing.

Persawahan yang luas membentang dari utara ke selatan di sebelah barat dusun Jak-Jak, dusun Darma, begitu juga bagian utara dusun Bates serta bagian barat dusun Bulay juga menjadi salah satu bukti bahwa sektor pertanian yang juga menjadi sumber penghidupan dari warga Desa Bulay. Sawah-sawah tersebut biasanya setiap tahunnya telah ditanami Tembakau, Padi, Jagung, Tomat, Terong, Cabe, kacang-kacangan dan tanaman lain.

Adapun kegiatan-kegiatan terkait bidang ekonomi yang sudah dirintis dan dibina oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” antara lain:

a. Program Pemberdayaan Ekonomi yang Dirintis dan Dibina oleh Posdaya “Miftahul Hidayah”

1) Pencucian Motor, Mobil, Pangkas Rambut dan Isi Pulsa yang Dibina oleh Isnan Hidayatullah

Salah satu program Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam bidang ekonomi adalah jasa pencucian sepeda motor dan mobil. Usaha ini dipandang memiliki prospek yang cukup menjanjikan karena saat ini hampir setiap keluarga memiliki kendaraan bermotor. Bahkan dalam satu rumah saat ini bisa memiliki 2 sampai 3 motor. Hal ini membuktikan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap motor masih sangat tinggi.

Berangkat dari kenyataan tersebut pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” kemudian berinisiatif untuk membuka usaha jasa pencucian motor dan mobil, keberadaan usaha jasa pencucian kendaraan bermotor tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar terutama bagi pemuda-pemuda Desa Bulay yang notabennya hanya menjadi pengangguran setelah lulus sekolah yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan dibukanya cuci motor ini pemuda yang awalnya seorang pengangguran sekarang sebagian sudah memiliki lapangan kerja di daerahnya sendiri tanpa harus keluar Desa untuk mencari kerja.

Untuk memulai usaha cuci motor ini tidak perlu memiliki keterampilan khusus. Cukup kita menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha cuci motor ini. *“Jasa pencucian sepeda motor dan mobil ini tidak harus mengeluarkan banyak uang”* begitu menurut Bapak Dayat selaku penanggung jawab di bidang jasa ini yang juga menjadi pengurus Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Desa Bulay. *“Kiat sukses di bidang jasa ini ialah mengutamakan kepuasan dan kenyamanan pelanggan dengan prinsip bersih, cepat dan tepat”* tambahnya.

Sebagai fasilitas pelengkap usaha pencucian motor dan mobil ini pengisian ulang pulsa dan ganti oli.

Sampai agustus 2016 usaha jasa pencucian motor sudah dilengkapi dengan berbagai fitur pelengkap lain berupa usaha pangkas rambut.

2) Loket Pembayaran Listrik yang Dibina oleh Firmansyah

Pada umumnya setiap warga memiliki tagihan listrik setiap bulan berjalan, baik warga miskin ataupun yang kaya. Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Dusun Darma, Desa Bulay memiliki usaha Loket Pembayaran Tagihan Listrik *On Line* yang sampai saat ini menjadi usaha produktif yang banyak menghasilkan keuntungan sebagai pendukung kegiatan-kegiatan lain yang ada di Posdaya.

Dibukannya usaha Loket pembayara listrik didasarkan pada keprihatinan pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” terhadap banyaknya keluarga Posdaya yang berada di tingkat pra sejahtera berdasarkan pemetaan keluarga di Desa Bulay khususnya Dusun Darma.

Sebagai solusi untuk meningkatkan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) tersebut, pengurus Posdaya bekerjasama dengan segenap unsur-unsur yang ada di Desa kemudian membuat program kerja dengan semangat membuka lapangan kerja bagi Keluarga Pra Sejahtera berupa Loket Pembayaran Listrik *On Line*.

Modal awal yang harus disediakan untuk membuka Usaha Loket Pembayaran Listrik ini adalah Rp. 10.000.000,- di tahun 2013. Sehingga sebagian pengurus sepakat mendonasikan sejumlah uangnya untuk mewujudkan program usaha Loket Pembayaran listrik, selain berasal dari donasi para anggota Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dana untuk membuka Loket Pembayaran Listrik *On Line* juga berasal dari donasi masyarakat Desa.

Setelah Loket Pembayaran Listrik ini resmi dibuka, Warga Desa Bulay yang sebelumnya harus pergi ke tempat jauh (kota) untuk melunasi tagihan listriknya pada saat itu sudah tidak perlu lagi karena Pengurus Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” langsung mendatangi rumah-rumah warga untuk pelunasan tagihan listriknya. Kunjungan ini dilakukan pada tanggal 15 sampai tanggal 20 setiap bulan, sehingga selain mengurus tagihan listrik juga bisa mengetahui langsung kondisi keluarga yang ada di Desa Bulay.

Sampai saat ini jumlah warga yang terjaring oleh Posdaya dalam pembayaran listrik ini sekitar 644 orang dan ada juga yang berasal dari Desa lain. Sehingga dari Loket Pembayaran Listrik ini Posdaya menghasilkan pendapatan kotor sekitar Rp. 837.200 (644 x Rp. 1.300,-) per bulannya.

Sebagian laba yang berasal dari usaha Loket Pembayaran Listrik diberikan kepada KPS yang bersangkutan sedangkan sebagian yang lain menjadi penambah saldo keuangan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”.

Dari beberapa keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa khususnya Keluarga Pra Sejahtera (KPS) yang selama ini menjadi permasalahan bersama Desa Bulay.

b. Program Pemberdayaan Ekonomi yang Dibina oleh Posdaya “Miftahul Hidayah”

1) Budidaya Ikan Lele yang Dibina oleh Bpk. Suharto

Posdaya yang bertanggung jawab di bidang kewirausahaan memberikan pelatihan dan mengajak salah satu warga Desa khususnya keluarga Pra Sejahtera (KPS) untuk memulai usaha dengan budi daya ikan lele. Dengan modal awal dari dana pinjaman Posdaya KPS bernama Soeharto membudidayakan ikan lele jumbo di halaman rumahnya dengan menggunakan kolam terpal.

Maksud dan tujuan budi daya ikan lele ini antara lain:

- a) Memberikan lapangan kerja bagi warga Desa khususnya KPS sebagai sumber penghasilan
- b) Meningkatkan kesejahteraan warga Desa
- c) Sebagai solusi dari masalah yang dialami oleh warga
- d) Memudahkan dan memberikan kebutuhan pangan yang bersih sehat dan halal.

Dengan adanya usaha budi daya ikan lele warga yang sebelumnya membeli ikan lele dari luar Desa bisa langsung membeli ikan lele dari Desa sendiri. Hal ini merupakan salah satu manfaat dari usaha budi daya lele, bagi konsumen atau pengelola usaha budi daya. Dengan kata lain pengelola budi daya ikan lele bisa mendapatkan penghasilan dari penjualannya sebagai penghasilan tambahan. Hal ini dapat merubah perekonomian yang pada mulanya berada di tingkat keluarga Pra Sejahtera.

Selain alasan di atas, dimulainya usaha lele jumbo ini karena konsumsi lele sangat tinggi di pasar lokal dan juga masyarakat. Budi daya ikan lele, baik dalam bentuk pembenihan maupun pembesaran mempunyai prospek yang cukup baik. Permintaan konsumen akan keberadaan ikan lele semakin meningkat. Dengan teknik pemeliharaan yang baik, maka akan diperoleh hasil budi daya yang memuaskan dan diminati konsumen.

Sampai agustus 2016 usaha budi daya ikan lele yang berada dibawah binaan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sudah tidak berjalan lagi.

Menurut penuturan Bapak Kepada divisi ekonomin salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha budi daya ikan lele adalah karena keterbatasan modal.

2) Budidaya Ayam Ketawa

Ayam ketawa merupakan jenis ayam lokal asli Indonesia yang berasal dari Sindenreng Rappang (Sidrak), sekitar 184 kilometer dari Makasar, Sulawesi Selatan. Karena daerah asalnya ini maka ayam ketawa dikenal juga dengan sebutan ayam jantan dari Timur. di Sulawesi Selatan sendiri ayam ketawa ditenakan di daerah Baranti, Panca Rijang, Benteng, Simpo, Arasi'e dan hanya dipelihara di lingkungan keluarga.

Budidaya ayam ketawa ini ditekuni oleh Bapak Fauzi yang merupakan salah satu donatur Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”. Beliau seringkali memberikan secara cuma-cuma kepada anggota Posdaya untuk ditenak kembali sebagai penunjang perekonomian keluarga Posdaya, hal ini merupakan sebuah bentuk partisipasi keluarga sejahtera II terhadap tingkatan keluarga di bawahnya.

Selain ayam ketawa ini diberikan kepada Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Bapak Fauzi yang saat ini bertugas di RSUD Pamekasan juga sering mengikutsertakan ayam ketawa yang dimilikinya ke beberapa perlombaan, baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Dan yang lebih menyenangkan lagi, ayam ketawa yang beliau beri nama "Valentino" ini sering memperoleh juara, di antaranya juara 1 tingkat kabupaten, juara 8 tingkat provinsi dan juara 3 tingkat nasional.

Dengan berbagai macam hadiah/penghargaan yang sudah diraih, Bapak Fauzi ini sering menjadi sasaran bagi mereka yang ingin memiliki ayam ketawa bagus, tentunya dari cara ayam itu berkokok. Sesuai dengan yang disarankan Bapak Fauzi ini, khususnya bagi anggota Posdaya, bahwa kunci dari kesuksesan itu adalah tingkat kecintaan kita kepada apa yang menjadi pekerjaan kita. semakin hobi kepada apa yang kita kerjakan, maka semakin cepat memperoleh kesuksesan.

3) Ternak Kambing yang Dibina oleh Bpk. Syarifuddin

Ternak kambing termasuk salah satu jenis kegiatan yang sudah biasa dilakukan masyarakat terutama di peDesaan yang umumnya kaum petani. Hampir sebagian besar masyarakat terutama di daerah peDesaan memiliki binatang piaraan baik kambing, ayam, sapi atau binatang lain yang tentunya memiliki nilai ekonomi tinggi.

Sebenarnya beternak kambing bisa menjadi peluang yang cukup menjanjikan jika dijalankan secara serius, karena disamping tingginya permintaan daging, cara perawatannya juga cukup mudah dilakukan, hanya saja sebagian besar masyarakat tidak melakukan hal itu karena umumnya mereka fokus pada pekerjaan utama sebagai petani.

Ada banyak keuntungan yang didapatkan dari beternak kambing disamping keuntungan secara finansial kotoran kambing bisa dijadikan pupuk. Disamping kemudahan dalam pemeliharaan binatang ini cepat berkembang biak.

Biasanya kambing membutuhkan waktu 145-155 hari sejak awal kandungan sampai beranak, atau bisa dua kali dalam 1 tahun, berbeda halnya dengan sapi yang bisa 8 bulan baru beranak sejak awal mengandung, dalam memilih indukan harus selektif.

Kambing biasanya menyukai makanan dari daun segar seperti daun nagka, daun kacang, daun singkong dan masih banyak lagi jenis dedaunan kesukaan kambing. Jika pada musim kering (kemarau) saat rumput atau jenis daun-daunan semakin sulit diperoleh kambing juga sangat pelapah pisang, daun jati kering bahkan daun bambu kering pun bisa dimakan.

Khusus beternak kambing yang di pelihara Bapak Sarifuddin modalnya berawal dari bentuk penghargaan dari STAIN Pamekasan tahun 2014 ke Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sebesar 1 Juta dan dibelikan kambing 1 ekor dan sekarang Alhamdulillah sudah berkembang menjadi 4 ekor kambing dengan sistem bagi hasil antara pemelihara kambing dengan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”.

4) Ternak Sapi Madura

Ternaksapi termasuk salah satu jenis kegiatan yang sudah biasa dilakukan masyarakat terutama di peDesaan yang umumnya kaum petani. Hampir sebagian besar masyarakat terutama di daerah peDesaan memiliki binatang piaraan baik kambing, ayam, sapi atau binatang lain yang tentunya memiliki nilai ekonomi tinggi.

Sebenarnya beternak sapi menjanjikan peluang yang cukup menjanjikan jika dikelola secara serius, karena disamping tingginya permintaan daging, cara perawatannya pun cukup mudah dilakukan, hanya saja sebagian besar masyarakat tidak melakukan hal itu karena umumnya mereka fokus pada pekerjaan utama sebagai petani.

Ada banyak keuntungan yang didapatkan dari beternak sapi disamping keuntungan secara finansial kotoran sapi bisa dijadikan pupuk.

Menurut Bapak Sarifuddin ada dua hal yang penting untuk diperhatikan dalam usaha beternak sapi, diantaranya:

- a) Untuk konsumsi dagingnya bagi sapi jantan
- b) Sapi betina membutuhkan kurang lebih 1 tahun sejak awal kandungan sampai beranak, dengan catatan harus selektif dalam memilih indukan.

5) Pembuatan Dompot Emas Surabaya Jakarta yang Dibina oleh Suhaili

Banyak yang tak mengetahui dompet emas kulit sintesis itu terbuat dari bahan apa saja, atau mungkin tak mau tahu dan hanya ingin memakainya saja. Yang menjadi peranan utama dalam pembuatan tas adalah bahan-bahan dari kulit, sintesis, dan batik. Bahan tersebut di dapat dari toko-toko di Pamekasan dan Surabaya. Modelnya juga mengikuti model zaman sekarang bisa juga sesuai dengan pesanan konsumen.

Alat yang digunakan dalam pembuatan dompet ini adalah mesin jahit, silet dan gunting. Mesin jahit yang digunakan di sini ada dua, yang pertama mesin jahit untuk jahitan yang tipis dan mesin jahit untuk jahitan yang tebal (obras). Cara membuatnya yaitu siapkan bahan dari kulit, sintetik, atau batik. Di potong sesuai keinginan, bisa bentuk bundar atau persegi sesuai selera konsumen dan dirapikan di pinggir-pinggirnya menggunakan silet. Kemudian di jahit dengan jahitan biasa kemudian di obras agar jahitan pada tas tidak mudah rusak. Pemasaran produk bisa ke Madura maupun, juga pemesanan langsung ke tempat produksi dompet. Biasanya pelanggan tetap datang langsung ke tempat produksi dan memesan sesuai selera yang di inginkan. Memang dulu belum ada pelanggan tetap. Namun berawal dari tetangga lalu dari mulut ke mulut hingga berkembang pesat ke seluruh Madura sampai ke luar Madura.

Pak Shaleh mengatakan "ide yang cemerlang, ketelatenan dan kesabaranlah yang dibutuhkan oleh para pengrajin agar produksi dompet yang dihasilkan bisa memikat hati para konsumen". Dompot emas kulit sintesis memang merupakan kebutuhan utama bagi konsumen yang membeli perhiasan di toko emas agar mudah di bawa pulang. Segeralah Anda datangi tempat produksi dompet emas kulit sintesis di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Menurut penuturan Bapak Didit Agus Zakaria selaku Kepala Desa Bulay kepada Divisi Ekonomi program pembuatan dompet emas masih tetap berlangsung hanya saja peran pihak Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah" sebatas membetuk pola (design) sedangkan prses penjahitan dikerjakakan di Surabaya.

6) Pembuatan Tanaman Hias yang Dibina oleh Mahfudil Asrori

Bonsai merupakan salah satu tanaman hias yang banyak digemari masyarakat. Harga bonsai ini cukup mahal sehingga biasanya bonsai dimiliki hanya oleh kalangan menengah ke atas. Bonsai berupa tanaman kerdil yang indah, unik, dan lucu. Pada intinya, bonsai memiliki pengertian sebagai tanaman kerdil yang diletakkan dalam pot. Meskipun tumbuhan ini berusia lebih dari satu tahun, bonsai harus tetap tumbuh dalam bentuk yang kerdil. Bonsai yang sering kita temukan di tempat penjualan tanaman hias memang memiliki harga yang mahal, namun sebenarnya teknik budidaya bonsai itu bisa dilakukan siapa saja. Hal ini bisa dilakukan dengan mengerdilkan tanaman yang besar dan membentuknya menjadi kecil dan diletakkan pada pot. Cukup mudah bukan?

Keluarga Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sudah cukup lama membudidayakan tanaman bonsai ini, sehingga produk-produknya sudah mencapai lebih dari 60 tanaman. Tanaman bonsai yang dibina langsung oleh Mas Mahfudil Asrori (Mahfud) ini sering menjadi bahan perhatian bagi siapa saja yang melihatnya, baik di saat kontes ataupun di lokasi pembuatan yaitu Dusun Darma, Desa Bulay, Kecamatan Galis sehingga tidak jarang tanaman-tanaman ini terjual dengan harga yang cukup mahal.

Menurut Mas Mahfud, “dalam pembuatan tanaman bonsai itu sangat mudah namun butuh ketelatenan dan kesabaran, telaten dalam pembuatan dan sabar dalam pemeliharaan”. Sebelum membudidayakan bonsai, harus mengetahui terlebih dahulu tentang pemilihan bibit bonsai, pembentukan tumbuhan bonsai, teknik pengawatan, pengepotan dan yang terakhir adalah perawatan.

Budidaya tanaman bonsai ini sangat cocok bagi keluarga-keluarga Posdaya karena membutuhkan sedikit uang dan menghasilkan banyak uang, sehingga bisa meningkatkan keekonomian keluarga.

Untuk membudidayakan bonsai, sebaiknya dipilih bibit bonsai yang sehat dan tidak terserang penyakit serta memiliki daun yang berwarna hijau. Sebaiknya bibit tersebut berasal dari stek atau cangkokan yang tidak memiliki akar berbentuk tunggang, namun banyak memiliki akar lateral. Beberapa tanaman yang bisa dibuat bonsai antara lain maja, sawo, cerme, jambu biji, beringin, kayu manis, santeki, dan masih banyak lagi. Diameter tumbuhan yang akan dijadikan bonsai sebaiknya yang berukuran besar sehingga tumbuhan bisa mirip dengan tumbuhan besar ketika dikerdilkan. Selain itu, tumbuhan yang dipilih juga sebaiknya memiliki percabangan yang indah sehingga nilai seni ketika dibentuk bonsai masih dapat terlihat dan menarik perhatian.

Setelah bibit yang dimaksud sudah ada, membuang dahan-dahan tumbuhan yang tidak diperlukan. Setelah itu, tanaman bisa dipangkas. Hal

ini bertujuan untuk menentukan bentuk tumbuhan bonsai sesuai dengan yang diharapkan. Agar tidak terjadi pengeringan, pemangkasan dilakukan pada bagian pangkal percabangan, terutama bagian cabang yang tersisa. Hal ini juga bisa mengendalikan pertumbuhan cabang agar tidak terjadi terlalu cepat. Pemotongan akar bonsai sebaiknya dilakukan dengan mengarah ke samping agar pertumbuhan bisa diperbanyak. Setelah itu, bisa dilakukan teknik pengawatan. Pengawatan harus dilakukan hati-hati untuk membentuk cabang, batang, dan ranting. Berbagai bentuk bonsai bisa dipilih sesuai selera seperti bentuk tegak lurus, miring, atau tegak berliku.

Selain mempersiapkan tanaman yang akan dijadikan bonsai, kita juga perlu mempersiapkan pot yang akan digunakan sebagai media penanaman bonsai. Dasar pot harus dilapisi dengan kerikil-kerikil kecil yang kemudian ditimbun dengan tanah. Sebelum dimasukkan ke dalam tanah, sebaiknya akar bakalan bonsai dikurangi agar sesuai dengan ukuran pot. Kemudian bonsai bisa dipindahkan ke dalam pot yang telah siap tersebut. Cara menanam bonsai yang benar adalah dengan memindahkan sebagian dulu media tanam ke dalam pot, kemudian menanam bakalan bonsai dengan posisi tepat. Setelah itu, cara tanam terakhir adalah dengan memasukkan sisa media tanam. Kemudian dipadatkan dengan menggunakan ujung jari dan telapak tangan.

Perawatan bonsai juga harus rutin dilakukan agar tanaman terus tumbuh dan tidak mati. Setelah bonsai tumbuh, kita harus rutin mengamati bagaimana pertumbuhan dahan, cabang, ranting serta batangnya. Jika dahan dan cabangnya tumbuh secara berlebihan, maka bisa dilakukan pemangkasan secara rutin agar tidak menyimpang dan mengurangi keindahan bentuk bonsai. Ranting-ranting yang tumpang tindih juga harus dihilangkan. Begitu pula dengan dahan yang terlalu rimbun. Dalam setahun, pemupukan bonsai bisa dilakukan 3 kali dengan menggunakan pupuk kimia. Akan lebih bagus jika ditambah dengan pupuk kandang, kompos, maupun bahan organik lainnya. Sementara itu, penyiraman harus rutin dilakukan setiap hari.

7) Kerajinan Batu Akik

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” juga menyediakan kerajinan batu akik. Sejumlah pengrajin batu akik di Desa Bulay, Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan tampak begitu ulet dan tekun dalam memoles beraneka jenis batu yang kemudian melahirkan mata-mata cincin beragam corak yang menjadi penentu mahal tidaknya harga batu cincin tersebut.

"Usaha kerajinan batu akik ini butuh ketekunan dan keuletan agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil maksimal itu dilihat hasil

polesan tersebut," ujar Bapak Syafaari, salah seorang pengrajin sekaligus pedagang batu akik.

Menurut penuturan beliau Dalam sebulan, penghasilan yang mereka dapatkan dari kerajinan batu akik itu dapat mencapai Rp 1.000.000.

"Untuk menghasilkan sebuah mata cincin yang bagus dan bernilai, membutuhkan waktu hingga dua sampai tiga hari," ujarnya. Menurut beliau, batu akik yang dijual harganya berkisar antara Rp 50.000 sampai Rp 1.000.000 sesuai jenis batu serta motif dan corak dari batu tersebut.

Aneka jenis batu akik yang diolah dan dipoles tersebut, umumnya didatangkan dari Pulau Jawa. "Kalau pemerintah memperhatikan pengolahan batu akik ini, saya rasa banyak anak-anak muda di Desa yang mendapatkan lapangan pekerjaan". Menurutnya bisnis batu akik saat ini sangat menjanjikan, apalagi setelah saat Konferensi Asia Afrika (KAA) beberapa waktu lalu, pemerintah Indonesia memberikan kenang-kenangan berupa batu akik kepada para kepala Negara.

"Itu merupakan tanda bahwa batu akik mulai dikenal dunia, sehingga prospek ke depannya sangat menjanjikan,". Pemerintah daerah juga mengadakan pameran-pameran batu akik di Kabupaten Pamekasan. Batu akik Pak Ari dalam pameran di Kabupaten Pamekasan mendapatkan penghargaan masuk 10 besar dengan katagori lafal. Hanya saja disayangkan dalam pameran tersebut keaslian batu akik dan batu akik sintesis tidak bisa dibedakan karena tidak ada uji Lab.

Menurut keterangan dari Bapak Ari ketika ditemui oleh divisi ekonomi Jika pada tahun tahun sebelumnya kerajinan batu akik memiliki pamor yang cukup baik, maka dewasa ini usaha kerajinan batu akik yang berada di bawah binaan Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah" sedang mengalami penurunan kinerja sebagai akibat dari fluktuasi nilai batu akik di pasar nasional.

8) Produksi Krupuk Saguh

Salah satu dari program Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah" adalah memberikan binaan bagi kaum hawa yang tergolong keluarga pra sejahtera.

Pada dasarnya usaha *kerupuk saguh* merupakan usaha berbasis *Home Industry* yang dirintis oleh keluarga Ibu Sakimah pada tahun 1980-an. Proses pembuatan *kerupuk saguh* cukup sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam keadaan normal pembuatan *Kerupuk Saguh* hanya memerlukan waktu setengah hari sampai satu hari agar bisa dikonsumsi, mulai dari tahap awal pembuatan adonan, proses pembentukan krupuk *saguh*, penjemuran dan yang terakhir menyangrainya dengan menggunakan pasir halus, bersih dan higienis, sehingga tidak akan

berminyak. Sebagai bahan pengembang krupuk, cukup menggunakan air kapur (*landhan kapur*), beda dengan krupuk lainnya yang mayoritas menggunakan obat kimia.

Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat krupuk saguh di antaranya tepung kanji, tepung saguh yang berasal dari ketela pohon, garam dan yang terakhir air kapur (*landha kapur*). Untuk memproduksi 100 lembar krupuk saguh cukup menyediakan 1 (satu) kg tepung kanji, ½ (setengah) kg tepung saguh, satu genggam garam dan yang terakhir 100 ml air kapur.

Selain proses pembuatan yang terbilang mudah, usaha *Krupuk Saguh* dipandang memiliki prospek usaha yang cukup baik mengingat belum adanya daerah lain yang memproduksi *Krupuk Saguh*.

Untuk itulah pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” kemudian tertarik untuk melakukan pembinaan terhadap usaha *Krupuk Saguh* milik Ibu Sakimah dengan harapan dapat mengantarkan usaha tersebut ke taraf yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bentuk keterlibatan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pengembangan usaha *Krupuk Saguh* milik Ibu Sakimah berupa penyuluhan serta jasa pemasaran.

Sampai agustus 2016 usaha *Krupuk Saguh* milik Ibu Sakimah sudah dapat menembus pasar Kabupaten.

9) Jasa Antar Jemput Siswa

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” juga menyediakan jasa antar jemput anak sekolah. Jasa usaha antar jemput sekolah merupakan peluang usaha yang sudah marak belakangan ini. Fenomena ini dilatar belakangi karena kesibukan orang tua murid serta tuntutan gaya hidup ala anak orang kaya jaman sekarang, telah menjadikan bisnis antar jemput anak sekolah ini kian tumbuh subur bak jamur dimusim penghujan.

Keuntungan yang diperoleh bersifat relatif, perhitungan kasarnya jika memiliki 10 siswa langganan jemputan, dan rata-rata peranak anak membayarkan perbulan Rp. 200.000 baik jauh maupun dekat, maka bisa mengantongi pendapatan kotor sekitar 2.000.000 rupiah perbulan. Setelah dipotong biaya bensin Rp. 500.000 serta biaya operasional lainnya sebesar Rp. 200.000, maka keuntungan perbulan yang bisa masuk adalah sekitar 1.300.000 rupiah.

Adapun pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, bapak Hairuddin menuturkan, bahwasanya keadaan ekonomi masyarakat Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan begitu beragam. Di Desa ini terdapat bermacam prosentase, dari keluarga yang miskin, keluarga menengah, menengah ke atas, hingga pada keluarga yang tergolong kaya.

Namun dalam hal ini kebanyakan dari masyarakat Desa Bulay tergolong 20% Pegawai Negeri Sipil, 15% wirausaha, 65%petani. Dari kenyataan yang telah didapat melalui observasi dan wawancara bahwa banyaknya Pegawai Negeri Sipil, ini telah membuktikan bahwa kualitas pendidikan yang terdapat di Desa Bulay telah tergolong intensif dan maju. Karena barometer dari kemajuan suatu bangsa ini dibuktikan dengan kualitas pendidikan yang mapan. Terlepas dari kemapanan profesi dan pendapatan ekonomi menengah ke atas yang digeluti sebagian warga Desa Bulay, masih terdapat beberapa rumah yang tergolong pada tingkatan miskin. Petani dan Buruh tani telah tersebar di beberapa sudut permukiman warga.

Persawahan yang luas membentang dari utara ke selatan di sebelah barat dusun Jak-Jak,dusun Darma, begitu juga bagian utara dusun Bates serta bagian barat dusun Bulay. Ini membuktikan akan tingkat sektor pertanian yang juga menjadi sumber penghidupan dari warga Desa Bulay. Sawah-sawah tersebut biasanya setiap tahunnya telah ditanami Tembakau, Padi, Jagung, Tomat, Terong, Cabe, kacang-kacangan dan tanaman lain.

Terkait masalah ekonomi di Desa Bulay, Bapak Agus Siswanto menuuturkan, bahwasannya dibidang ekonomi terdapat masalah yang sering menghambat perekonomian suatu daerah. Salah satu masalahnya yang sering terjadi disuatu daerah khususnya Desa Bulay yaitu modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan utama bagi para pelaku ekonomi. Beberapa orang banyak berpikir sempit bahwa modal selalu identik dengan uang. Namun sebenarnya modal itu tidak selalu identik dengan uang akan tetapi modal dalam arti luas modal tidak harus selalu berupa uang, namun modal bisa berupa keinginan, niat, tekak, keahlian, motivasi dalam menjalankan ekonomi.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”, Moh. Ayyub Alifi Zuhdi memaparkan: Posdaya dikembangkan sebagai salah satu sarana meningkatkan kualitas terpadu hidup masyarakat melalui penguatan fungsi keluarga secara terpadu. Posdaya bisa dikembangkan sebagai wadah pelayanan keluarga secara terpadu, utamanya pelayanan kesehatan, pendidikan, wirausaha, dan pengembangan lingkungan yang memudahkan keluarga berkembang secara mandiri.

Langkah awal pembentukan Posdaya dilakukan melalui sosialisasi Posdaya dengan pendekatan nonformal kepada tokoh masyarakat maupun formal dengan civitas akademika yang dalam hal ini dilakukan oleh peserta KPM STAIN Pamekasan dan Ormas Desa Bulay. Kemudian dilanjutkan dengan pendataan potensi Desa. Dari hasil pendataan dan diskusi dengan tokoh masyarakat dan kelurahan, dilaksanakan Lokakarya sekaligus pembentukan Posdaya yang melibatkan SKPD Desa Bulay, Organisasi Masyarakat, Tokoh Masyarakat. Setelah pengurus Posdaya terbentuk,

dilaksanakan musyawarah pengurus dan kader untuk menyusun program kerja Posdaya Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan yang meliputi: penentuan jenis usaha yang ingin dirintis, pelatihan keterampilan usaha bagi Ibu Rumah Tangga dengan mendatangkan tenaga ahli dibidangnya, pembentukan Unit Usaha Rumah Tangga dengan bantuan modal bergulir, dan pemasaran Hasil Kegiatan Life Skill Ibu Rumah Tangga yaitu dengan mengikutsertakan sertakan hasil *life skill* dalam penyelenggaraan pameran dan bazar.

Untuk memulai program Posdaya terlebih dahulu dilaksanakan pelatihan kader Posdaya. Pengurus Posdaya melaksanakan musyawarah rutin, untuk kemudian melaksanakan program-program yang telah direncanakan, mengadakan konsultasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan program. Monitoring dilakukan oleh tim maupun pihak yang bekerjasama. Dalam kegiatan ini, pihak sekolah dilibatkan sebagai tokoh masyarakat yang turut memantau kegiatan yang dilaksanakan Posdaya

Melalui kegiatan Pos Pemberdayaan Keluarga, diharapkan peran perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga dapat dioptimalkan, dengan senantiasa dapat terus menggali ide-ide kreatif baru untuk pengembangan kewirausahaan.

5. Bidang Sosial Budaya Kemasyarakatan

Pada kenyataannya setereotip yang mungkin kita pahami tentang bagaimana kehidupan perkotaan yang selalu cenderung untuk hidup individual ini sedikit tergambar dari sebagian masyarakat Desa Bulay.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan H. Didit Agus Zakaria selaku Kepala Desa di Desa Bulay ini yang mengakui bahwa warga Bulay cenderung tidak melaksanakan program bakti sosial yang berkenaan dengan kemasyarakatan. Ini telah menggambarkan sedikit banyak bagaimana pola kehidupan masyarakat di Desa Bulay yang bisa dikatakan cenderung individualis. Ini mungkin terjadi sebagai akibat dari masuknya nuansa perkotaan meskipun Bulay merupakan sebuah Desa.

Namun di beberapa sisi sebagian masyarakat Bulay masih menjaga sistem gotong royong khususnya pada sektor pertanian di sawah, yakni semacam *urunan* (Madura).

Pada sisi kebudayaan yang mungkin masih bertahan di Desa Bulay adalah UI Daul yang biasa dikenal “Tebu Ireng”, sesuai hasil wawancara dengan Bpk. Abdul Jamali. Namun budaya yang bernuansa ke-agamaan seperti halnya Rebbana yang dibacakan barzanji (*terbengan*) dan *sammandi* Desa Bulay khususnya dusun Darma dan Bulay masih dipertahankan. Namun hal yang cukup disayangkan adalah kebanyakan dari keanggotaan

kegiatan ini sudah berusia lanjut dan cukup tua, sehingga bisa dimungkinkan tidak adanya re-generasi selanjutnya.

Adapun program-program sosial kemasyarakatan yang berada dalam rintisan binaan Posdaya “Miftahul Hidayah” antara lain:

a. Program Social Kemasyarakatan yang Dirintis dan Dibina Oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”

1) Penghijauan Lingkungan

Penghijauan lingkungan merupakan kegiatan yang sangat vital yang dilaksanakan secara terkonsep dalam menangani krisis lingkungan. Oleh karena itulah pihak Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” menggalakan program penghijauan lingkungan guna memelihara keseimbangan lingkungan di Desa Bulay.

Pada umumnya kegiatan penghijauan lingkungan di Desa Bulay dilakukan dengan menggalakan program penanaman bibit mahoni, jati dan akasia.

Kegiatan penghijauan lingkungan di Desa Bulay kurang mendapat antusias dari masyarakat. Kendatipun demikian kegiatan penghijauan lingkungan tersebut sudah pernah terlaksana.

2) Pembuatan Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia.

Dilihat dari bahan yang digunakan jenis pupuk yang dibuat di Desa Bulay termasuk ke dalam pupuk kandang. Pupuk kandang merupakan pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan seperti sapi, kerbau dan kambing.

Menurut keterangan dari Bapak Saiful Sawari selaku ketua program Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sampai agustus 2016 kegiatan pembuatan pupuk organik berupa pupuk kandang sudah tidak terlaksana. Kendala utama program pembuatan pupuk organik adalah keterbatasan bahan utama berupa kotoran hewan karena memang masyarakat Bulay bukan peternak.

3) Rukun Kematian

Rukun Kematian, merupakan suatu wadah kegiatan sosial yang dimiliki warga Desa Bulay, melalui gerakan sosial non politik yang memberikan pelayanan pada seluruh warga Desa Bulay. Dimana pelayanan yang diberikan meliputi: perawatan jenazah (memandikan, mengafani, serta

melakukan shalat jenezah) sampai dengan pengantaran jenazah kepemakaman sampai dengan pengurusan pemakamannya. Adapun anggota dari kegiatan ini yaitu seluruh warga Desa Bulay. Terkait program yang dilakukan oleh Rukun Kematian yaitu:

- a) Penghimpunan dana seikhlasnya dari masyarakat
- b) Memberikan bantuan alat-alat untuk keperluan jenazah
- c) Membersihkan makan setiap satu tahun sekali.

b. Program Social Kemasyarakatan yang Dirintis dan Dibina Dirintis Oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”

1) PKK

Pembinaan kesejahteraan keluarga, merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Di Desa Bulay ini, kegiatan PKK di ikuti oleh 100 anggota. Sedangkan ketua dari kegiatan ini adalah Ibu Samat. Adapun program yang dibuat oleh kegiatan PKK yaitu sebagai berikut:

Program I : penghayatan dan pengenalan pancasila

- a. Mengadakan penyuluhan bahaya narkoba dengan kelompok kerja yang lain pada pelaksanaan pertemuan bulanan
- b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di dusun

Program II: Kegiatan Sosial

- a. Peningkatan kegiatan kerja bakti
- b. Pelaksanaan kerja bakti
Mengadakan arisan rutin setiap bulan, dan mengadakan jimpitan uang untuk PKK Desa, Dusun, serta Dasa Wisma

2) Dasa Wisma

Dasa Wisma, Dasa memiliki arti sepuluh, yang berarti Dasa Wisma adalah sebuah kegiatan yang diadakan oleh sekumpulan kecil ibu-ibu rumah tangga yang pada dasarnya diprogram oleh pemerintah sejak tahun sembilan puluhan agar para ibu rumah tangga memiliki kegiatan. Kegiatan ini di ikuti oleh 17 anggota yang diketuai oleh Ibu Suhartono. Adapun kegiatan di dalamnya yaitu pembacaan alfatihah untuk para leluhur, pembacaan yasin, dan tahlil. Kegiatan ini dilaksanakan tiap bulan sekali, di malam Senin pada minggu pertama.

C. Perkembangan Posdaya “Miftahul Hidayah”

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan Posdaya dalam hal ini Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah sejauh mana program-program yang dicanangkan dapat berjalan dan memberikan kegiatan positif terhadap kehidupan masyarakat yang berada dalam wilayah binaannya.

Sampai saat ini ada lima aspek yang menjadi fokus binaan Posdaya Masjid Mifatahul Hidayah yaitu:

1. Bidang pendidikan
2. Bidang ekonomi
3. Bidang kesehatan
4. Bidang keagamaan
5. Bidang social kemasyarakatan

Secara umum program-program yang berada dibawah naungan Posdaya bersifat merintis dan membina:

1. Program Rintisan Posdaya “Miftahul Hidayah”

Secara umum sampai agustus 2016 program-program rintisan Posdaya baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, social kemasyarakatan dan keagamaan, menglami perkembangan yang cukup signifikan kendatipun memang pada kenyatannya ada beberapa program yang mengalami penurunan kinerja bahkan nyaris dinonaktifkan.

Berikut rincian keadaan program rintisan Posdaya sampai dengan Agustus 2017 :

Tabel 4.3
Rincian Program Rintisan Posdaya Sampai dengan Agustus 2017

Bidang	Nama program	Status	Keterangan
Pendidikan	Les Komputer	Non-aktif	Keterbatasan sarana (computer rusak berat dan tidak dapat digunakan)
	Les Bahasa Arab	Non-aktif	Keterbatasan tenaga pendidik
	Les Tartil	Aktif	Mengalami peningkatan kuantitas peserta didik
Keagamaan	Kamratan malam kamis	Aktif	Untuk sementara waktu dinonaktifkan (karena anggota

			disibukan dengan aktifitas panen tembakau)
	1. LPQ	1. Aktif	
	Tahlilan Malam Juma't	Aktif	
	Pengajian Alhidayah	Aktif	
	Tahlilan malam kamis	Tidak aktif	Anggota di sibukkan dengan panen tembakau
	Kamrat Malam Minggung	Aktif	
Social kemasyarakatan	Penghijauan lingkungan	Kinerja menurun	Kurangnya partisipasi masyarakat
	Pembuatan pupuk organic	Non aktif	Ketidakterersediaan sumber daya yang memadai
Ekonomi	Pangkas rambut	Aktif	Prospek usaha baik
	Pencucian motor dan mobil	Aktif	Prospek usaha baik
	Loket pembayaran listrik dan isi pulsa	Aktif	Prospek usaha baik

Sumber : Data Dokumentasi Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah" Tahun 2017

2. Program Binaan Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah"

Tabel 4.4

Rincian Program Binaan Posdaya Sampai dengan Agustus 2017

Pendidikan	PAUD dan TK Darma Wanita	Aktif	Jumlah peserta didik mengalami peningkatan kuantitas akan tetapi saran prasarana tidak memadai
	RA. Nasrul Ulum	Aktif	Peserta didik mengalami peningkatan

			kuantitas, tetapi belum memiliki izin
	Rumah Belajar	Aktif	Belum terdaftar
	Les Bahasa Inggris dan Mipa di SDN Bulay II	Aktif	
Keagamaan	Pengajian tanggal 24	Aktif	Statis
	Pengajian malam Senin	Aktif	Statis
	PHBI	Aktif	memaik
Social kemasyarakatan	PKK	Aktif	Statis
	Dasa Wisma	Aktif	Perampungan Dasa Wisma karena banyak anggota yang sudah tidak aktif
Ekonomi	Budi daya ikan lele	Gulung tikar	Keterbstasan modal
	Ternak kambing	Tidak ada	
	Ternak sapi Madura	Tidak ada	
	Ternak ayam ketawa	Tidak ada	
	Budi daya tanaman bonsai	Ada	
	Kerajinan batu akik	Ada	penurunan kinerja karena turunnya nilai batu akik di pasar Nasional
	Pembuatan <i>Kerupuk Saguh</i>	Ada	
Kesehatan	semua program kesehatan yang berada di bawah binaan Desa dan pengawasan Desa	aktif	kurangnya partisipasi dari masyarakat

Sumber : Data Dokumentasi Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah" Tahun 2017

D. Temuan Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”

a. Proses Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Desa Bulay Melalui Posdaya Masjid.

1) Keagamaan:

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah bekerjasama dengan jemaah Masjid dan masyarakat sekitar. Kerjasama yang dilakukan kemudian diwujudkan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif seperti kegiatan mengaji selepas solat magrib yang diikuti oleh anak-anak sekitar Masjid “Miftahul Hidayah”. Kegiatan pembelajaran tambahan membaca Sholawat Nabi setiap malam Jumat yang diampu oleh Ustadz Urip, Tahlil bersama setiap malam Jum’at, pengajian, serta peringatan hari besar Islam.

Kegiatan-kegiatan keagamaan diatas adalah strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan yang sampai saat ini masih tetap dilestarikan dengan baik. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi pengimbang antara kemajuan zaman yang semakin modern dengan pengetahuan dan pelaksanaan keagamaan, dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan masyarakat Bulay tidak hanya maju dalam bidang pendidikan dan ekonomi, namun juga maju dalam hal keagamaan.

2) Pendidikan:

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan di Desa Bulay yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang ada di Desa Bulay seperti lembaga pendidikan TK, SD/MI, SLTP/MTS, SLTA/MA, Akademi/D1-D3 dan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren.

Selain bekerja sama dengan lembaga pendidikan seperti yang telah di sebutkan di atas, strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan juga dilakukan dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga kursus atau les seperti kerja sama yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dengan lembaga kursus keterampilan komputer, lembaga les Bahasa Arab dan lembaga les tartil al-Quran. Dalam kerjasama dengan lembaga-lembaga kursus atau les tersebut, Posdaya Masjid Mifthul Hidayah berperan sebagai pembina. Sedangkan untuk Strategi Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan yang dirintis sendiri adalah rumah belajar, RA Nasyrul Ulum,

PAUD dan TK Dharma Wanita, Les Bahasa Inggris dan Mipa di SDN Bulay II, Madrasah Diniyah Takmiliah “Miftahul Hidayah”.

3) Kesehatan:

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah bekerjasama dengan bidan Desa dan puskesmas. Dalam kerjasama tersebut Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” berperan sebagai informan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bidan dan puskesmas setempat.

Selain menjalin kerjasama dengan bidan dan puskesmas setempat, strategi yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di bidang kesehatan adalah dengan mengembangkan pemanfaatan tanaman-tanaman herbal yang bisa dijadikan alternatif penyembuh alami untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu yang mungkin akan membutuhkan biaya besar jika hanya bergantung pada obat-obatan farmasi. Pemanfaatan tanaman-tanaman herbal yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” ini juga adalah bentuk dari pemanfaatan kekayaan alam yang hampir sudah tidak lagi dikelola dengan bijak oleh masyarakat Desa Bulay.

4) Ekonomi

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah dengan membuat dan mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh masyarakat terutama para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Usaha-usaha produktif yang sudah dibuat dan dikembangkan oleh Posdaya adalah: pencucian motor dan mobil, pangkas rambut dan isi pulsa, loket pembayaran listrik, budidaya ikan lele, budidaya ayam ketawa, ternak kambing, ternak sapi Madura, pembuatan dompet emas Surabaya-Jakarta, pembuatan tanaman hias, kerajinan batu akik, produksi krupuk saguh, serta jasa antar jemput siswa.

5) Sosial Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial masyarakat yang digunakan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah dengan mengajak langsung masyarakat untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Posdaya. Masyarakat yang diajak untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Posdaya Masjid kemudian

bisa lebih mempererat ikatan persaudaraan, karena bersama-sama aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan.

Untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial kemasyarakatan, Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” mencoba meningkatkan ikatan persaudaraan agar kegiatan gotong royong dan kegiatan-kegiatan sosial yang ada di Desa Bulay bisa tetap berjalan dan tidak lantas ditinggalkan.

b. Metode yang Digunakan dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda oleh Posdaya Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat.

1) Keagamaan:

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak haruslah dibarengi dengan tindakan. Pendidikan yang di maksud di sini bukan hanya ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pengetahuan agama. Oleh karna itu, strategi pengembangan masyarakat dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah dengan menyelenggarakan kegiatan belajar membaca al-Quran untuk anak-anak usia dini yang biasa dilaksanakan selepas sholat magrib. Selain membuat kegiatan belajar mengaji, Posdaya juga membuat kegiatan pembelajaran tambahan, yaitu membaca Sholawat Nabi setiap malam Jumat yang diampu oleh Ustadz Urip, tahlil bersama setiap malam Jumat, pengajian, dll.

2) Pendidikan

Secara umum, masyarakat Desa Bulay sudah sangat paham dan mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, oleh karena itu sarana penunjang untuk menciptakan generasi penerus yang berpotensi dan memiliki kemampuan dalam berbagai bidang sangatlah dibutuhkan oleh warga Desa Bulay. Melihat dari kebutuhan tersebut maka Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” membuat program-program yang menjadi strategi untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Program-program yang menjadi strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakatkan terhadap tambahan ilmu pengetahuan masyarakat Desa Bulay adalah dengan mendirikan beberapa lembaga les atau kursus, seperti: lembaga les matematika, lembaga les Bahasa Inggris, pelatihan qiraah dan kursus komputer.

Dengan program-program tersebut, Posdaya bisa mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari masyarakat Desa Bulay, karena program-program yang menjadi strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan adalah kegiatan yang dibuat untuk menjawab kebutuhan dari masyarakat Desa Bulay.

3) Kesehatan

Dalam upaya pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah dengan bekerjasama dengan bidan Desa dan puskesmas kecamatan dalam rangka menyelenggarakan berbagai program, antarlain: posyandu, MMD (Musyawarah Masyarakat Desa), dan sebagainya. Kerjasama tersebut sampai saat ini masih tetap berjalan. Posdaya tetap aktif bersosialisai agar warga bisa turut aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan, sebagai bentuk pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan.

Strategi pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan yang dirintis dan masih aktif dibina oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah pemanfaatan tanaman herbal yang tumbuh subur di sekitar pekarangan rumah warga, namun tidak dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap kegunaan tanaman-tanaman tersebut.

4) Ekonomi Produktif

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” selain merintis usaha juga turut memfasilitasi kegiatan perekonomian masyarakat yang terkadang tidak berkelanjutan karena kurangnya pengetahuan dan keterbatasan perangkat untuk mengembangkannya.

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam hal ini turut berperan sebagai fasilitator yang juga memberikan arahan kepada warga untuk melanjutkan usaha produktif yang mereka milik agar terus berkembang.

5) Sosial Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial masyarakat yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah melalui kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat, seperti: kegiatan penghijauan Desa dengan menanam pohon jati di lahan kosong milik masyarakat yang tidak produktif. Selain penanaman pohon yang dilakukan bersama warga, kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan adalah

pelatihan membuat pupuk organik yang bekerjasama dengan kelompok tani dan dinas pertanian setempat.

Kegiatan sosial masyarakat binaan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” yang rutin dilakukan bersama adalah kegiatan gotong royong membersihkan limbah rumah tangga yang ada di Desa Bulay. Kegiatan ini rutin dilakukan di sela-sela kesibukan masyarakat Bulay untuk tetap menjaga kebersihan agar lingkungan tetap terjaga. Selain itu, kegiatan ini juga untuk menjalin dan mempererat rasa persaudaraan serta kekompakan antara warga, pengurus Posdaya dan perangkat Desa.

c. Proses Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Untuk Mencapai Tujuan Posdaya Masjid

1) Keagamaan

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan, strategi yang digunakan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah dengan menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan yang diprogramkan oleh panitia Posdaya. Dengan diadakannya Masjid “Miftahul Hidayah” sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti kegiatan pengajaran al-Quran selepas salat magrib, diharapkan masyarakat Desa Bulay bisa lebih menyadari akan pentingnya mengembangkan kegiatan-kegiatan dan pengetahuan tentang agama.

2) Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Bulaya untuk menjadi fasilitator dalam berbagai kegiatan lomba, baik itu lomba yang diadakan di tingkat daerah, nasional maupun antarnegara.

Salah satu kerjasama yang paling menguntungkan antara Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Bulay adalah kerjasama dengan SD Bulay II yang mengirimkan beberapa siswanya untuk mengikuti lomba sampai tingkat internasional.

3) Kesehatan

Strategi yang digunakan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” untuk mencapai tujuan pemberdayaan dibidang kesehatan adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat dari beberapa tanaman herbal yang tumbuh subur dipekarangan rumah warga.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Posdaya Masjid antara lain adalah penyuluhan tentang kegunaan tanaman herbal yang digunakan untuk

dijadikan sebagai alternatif penyembuhan terhadap berbagai jenis penyakit, seperti: hepatitis, batuk, gatal-gatal, diare. Selain itu, tanaman herbal juga bisa digunakan untuk menambah nafsu makan.

Strategi untuk mencapai tujuan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dilakukan dalam rangka memanfaatkan tanaman herbal agar masyarakat bisa menggunakan kekayaan alam yang tersedia dan tidak selalu bergantung pada obat-obat kimia ini ternyata cukup mampu mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa.

4) Ekonomi Produktif

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dalam bidang perekonomian, Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” menjadi fasilitator dan juga motifator bagi masyarakat Desa Bulay yang memiliki usaha-usaha ekonomi produktif.

Dalam hal ini, Posdaya memberikan beberapa pelatihan untuk pengembangan produk-produk rumahan seperti krupuk saguh, demi bisa bersaing dengan produk rumahan yang ada di daerah lain.

Sebagai motifator di bidang ekonomi produktif, Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” mencoba menumbuhkan semangat masyarakat di Desa Bulay agar bisa memanfaatkan potensi ekonomi yang ada, seperti motifasi yang diberikan kepada warga Bulay. Hal ini dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sebagai upaya untuk mengembangkan peternakan lele, peternakan sapi Madura dan peternakan ayam ketawa. Dengan memberikan motifasi, panitia Posdaya mengharapkan masyarakat di Desa Bulay menjadi lebih bersemangat dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di sekitar. Keadaan ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang berusaha mengembangkan peternakan mereka karena melihat bagaimana Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” mengembangkan potensi ekonomi daerah.

5) Sosial Kemasyarakatan

Strategi yang digunakan dalam upaya pengembangan masyarakat dalam bidang keagamaan adalah dengan menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan dari Posdaya sebenarnya tidak hanya terbatas untuk mencapai tujuan pemberdayaan di bidang keagamaan. Masjid yang digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan ternyata cukup berhasil, tidak hanya untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, namun juga berguna dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Dengan dijadikannya Masjid sebagai pusat kegiatan, Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” bisa mempererat ikatan silaturahmi antar masyarakat Desa, sehingga kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti

membersihkan Masjid satu minggu sekali bisa terealisasikan, demi menjaga lingkungan Masjid agar tetap bersih dan masyarakat merasa nyaman untuk melakukan ibadah.

d. Proses yang Menjadi Unggulan dalam Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda yang di Lakukan oleh Posdaya Masjid

1) Pengurus Posdaya Masjid “Mifthul Hidayah” Didominasi oleh Generasi Pemuda.

Posdaya di didirikan untuk menampung keterampilan masyarakat dalam membuka peluang usaha khususnya untuk kaum pemuda yang sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan.

Dengan adanya Posdaya, generasi pemuda-pemuda di Desa Bulay dapat meningkatkan perekonomian dan menjalankan usaha karena ide kreatifitasnya sendiri. Jadi para pemuda tidak perlu mencari pekerjaan di luar Desa, karena Posdaya telah membuka peluang baik untuk mereka.

2) Mengembangkan Potensi Desa Berbasis Ekonomi Produktif

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” menampung kreatifitas masyarakat. Posdaya mengajak para pemuda untuk membuka usaha produktif yang bermanfaat bagi masyarakat, yang sudah dijalankan di Desa Bulay antara lain pencucian motor, usaha potong rambut, loket pembayaran listrik, dan usaha-usaha lainnya.

Usaha-usaha ekonomi ini sudah berkembang pesat, banyak masyarakat yang merasa diuntungkan dengan usaha ini, masyarakat usaha ini membantu melengkapi ketersediaannya layanan jasa di Desa Bulay, bagi pemuda Posdaya yang menjadi penyedia jasa menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki pekerjaan tetap dari usaha tersebut.

3) Optimalisasi Pemanfatan Potensi Obat Herbal

Pada dasarnya Desa Bulay merupakan Desa yang memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan tumbuhan dengan kualitas yang baik karena memiliki tanah yang subur. Tidak hanya tanaman berupa padi, tembakau, jagung ataupun jenis sayuran lainnya. Namun, juga banyak tumbuhan-tumbuhan herbal yang berpotensi sebagai alternatif pengobatan tradisional.

Dengan potensi yang dimiliki Desa Bulay ini, Posdaya memberikan kegiatan pada pemilik tanaman herbal untuk memanfaatkannya menjadi

obat herbal, sehingga dapat bermanfaat dan menambah penghasilan dari masyarakat.

4) Penggunaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan.

Masjid “Miftahul Hidayah” merupakan tempat ibadah yang juga pusat pemberdayaan kegiatan Posdaya. Mulai dari kegiatan keagamaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi produktif, serta sosial semua di pusatkan dan mengkiblatkan semua kegiatannya di Masjid.

5) Melibatkan Masyarakat Dalam Proses Pembentukan Sampai Pengembangan Kegiatan.

Untuk membuat kegiatan tetap berjalan dan mendapat respon positif dari masyarakat maka kpe libatan masyarakat dalam setiap kegiatan menjadi sangat penting dilakukan dan hal ini juga menjadi program unggulan dari POSDAYA Masjid “Miftahul Hidayah”.

2. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”

a. Kegiatan Kegiatan yang Dilakukan Posdaya Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda

1) Keagamaan

Kegiatan yang diberikan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” kepada masyarakat Desa Bulay dalam pengembangan masyarakat di bidang keagamaan adalah kegiatan berupa pengajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berdampak positif bagi masyarakat.

Pengajaran yang dilakukan oleh Posdaya dalam bidang keagamaan antara lain dengan membimbing anak-anak usia dini dalam belajar membaca al-Quran selepas solat magrib dengan tujuan agar mereka tidak hanya lancar membaca tulisan latin, tetapi juga mampu membaca huruf hijaiyah yang menjadi tulisan kitab suci umat Islam. Dari pengajaran al-Quran ini, masyarakat bisa merasakan dampak positif kepada anak-anak mereka sebagai kegiatan dari Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sebagai upaya untuk pengembangan masyarakat dibidang keagamaan.

2) Pendidikan

Kegiatan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pemberdayaan masyarakat dibidang pendidikan adalah sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator untuk anak-anak usia sekolah. Sebagai motivator, Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” berkegiatan menjadikan anak-anak usia sekolah agar lebih bersemangat untuk menempuh pendidikan. Peran Posdaya sebagai dinamisator dan fasilitator, memberikan kegiatan kepada masyarakat dengan mengadakan berbagai program yang bertujuan untuk memajukan pendidikan masyarakat Desa Bulay, seperti program les komputer, les Bahasa Inggris, rumah belajar dan program-program lainnya yang kegiatannya sangat besar bagi kemajuan pendidikan yang ada di Desa Bulay.

3) Kesehatan

Kegiatan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” bagi pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk hidup sehat dengan cara memberi contoh dan sosialisasi bagi masyarakat terkait dengan program-program kesehatan dari bidan Desa dan posyandu sekitar.

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” juga mengembangkan pemanfaatan tanaman herbal yang bisa mengobati beberapa penyakit tertentu. Program pemanfaatan tanaman herbal yang tumbuh subur dipekarangan rumah warga Desa Bulay menjadi kegiatan besar dari Posdaya Masjid Miftahul Hidayah kepada masyarakat, karena dengan pemanfaatan tanaman herbal mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya yang terlalu besar untuk membeli obat-obat kimia untuk mengobati beberapa penyakit yang bisa disembuhkan dengan tanaman herbal.

4) Ekonomi Produktif

Kegiatan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” kepada masyarakat dalam pengembangan dibidang ekonomi produktif adalah sebagai fasilitator yang membantu pengemasan produk dan pemasaran sampai keluar daerah. Kegiatan sebagai motivator yang memberikan suntikan semangat kepada masyarakat agar mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang ada di Desa. Dengan dukungan tersebut, masyarakat bisa melihat bahwa potensi-potensi ekonomi yang ada di Desa ini bisa dikembangkan sendiri oleh setiap warga.

5) Sosial Masyarakat

Kegiatan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” kepada masyarakat Desa Bulay dalam pengembangan dibidang sosial kemasyarakatan adalah dengan adanya Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”. Posdaya ini merupakan wadah organisasi yang mampu mengkordinir berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti: gotong royong yang dampak positifnya sangat dirasakan oleh masyarakat di Desa Bulay sendiri.

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sebagai wadah organisasi yang mampu mengkordinir kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, secara umum dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang sebelumnya mungkin sulit untuk direalisasikan karena tidak adanya organisasi kemasyarakatan yang mengkordinir untuk mewujudkannya, sehingga tidak ada kekompakan antarwarga untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

b. Generasi Muda Merasa Terbantu Dengan Adanya Kegiatan Posdaya Masjid Di Lingkungan Masjid “Miftahul Hidayah”

1) Keagamaan

Program Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam bidang keagamaan yang berupa kegiatan pengajaran al-Quran dan pembacaan solawat nabi kepada anak-anak usia belajar merupakan kegiatan yang memang sangat dibutuhkan untuk pengembangan masyarakat, karena itu, program-program yang dibuat oleh Posdaya sangat membantu dalam proses pembelajaran mengenai pengetahuan agama bagi anak-anak usia belajar. Program-program tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Besa Bulay.

2) Pendidikan

Dengan adanya Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”, masyarakat di Desa Bulay sangat terbantu untuk meningkatkan pendidikan anak-anak mereka, karena panitia Posdaya membentuk program-program pendidikan yang dibuat untuk menggali potensi anak-anak Desa agar bisa menjadi lebih maju dan bersaing dengan anak-anak dari daerah lain.

Program-program Posdaya seperti, rumah belajar matematika dan les Bahasa Inggris yang saat ini sangat diminati oleh anak-anak usia sekolah merupakan bukti nyata bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya program-program dari Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam bidang pendidikan.

3) Kesehatan

Program Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pengembangan masyarakat dibidang kesehatan adalah dengan mensosialisasikan program-program dari bidan Desa dan posyandu di daerah sekitar merupakan respon Posdaya terhadap kebutuhan masyarakat yang sering mengeluh karena tidak mengetahui apa saja program kesehatan yang terdapat di Desa ini.

Program dalam bidang kesehatan yang banyak membantu masyarakat di Desa Bulay adalah program pemanfaatan tanaman herbal. Dengan adanya program ini, masyarakat bisa mengobati penyakit liver, batuk, menurunkan panas pada tubuh dan lain-lain dengan menggunakan obat herbal yang tidak mengandung efek samping seperti halnya penggunaan obat-obatan kimia dalam jangka panjang. Pemanfaatan tanaman herbal ini juga bisa menjadi solusi bagi sebagian masyarakat yang tidak mempunyai cukup uang untuk membeli obat dari resep dokter.

4) Ekonomi Produktif

Pendirian usaha-usaha kreatif yang melibatkan pemuda Desa untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Bulay, seperti pembuatan usaha jasa cuci motor, jasa potong rambut, jasa pengisian token listrik, dll., merupakan kegiatan bagi pengembangan masyarakat di bidang ekonomi produktif.

Kegiatan usaha-usaha kreatif yang dibuat oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah kegiatan-kegiatan yang memberikan banyak manfaat dan kegiatan banyak dalam peningkatan taraf hidup masyarakat Desa Bulay, terutama para pemuda yang dulunya tidak memiliki pekerjaan. Dengan bantuan Posdaya, mereka dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Program-program ekonomi produktif yang dibuat oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” juga sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada di Desa.

5) Sosial Masyarakat

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” yang berfungsi sebagai wadah organisasi kemasyarakatan sangat membantu masyarakat yang ada di Desa Bulay dalam pembuatan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang berdampak positif untuk generasi muda.

Kegiatan sosial binaan Posdaya yang memiliki keterlibatan langsung dengan para pemuda Desa Bulay adalah upaya untuk memberikan kegiatan yang positif bagi mereka. Dengan kegiatan-kegiatan positif itulah,

diharapkan para pemuda yang ada di Desa Bulay menjadi lebih aktif, kreatif dan produktif, sehingga bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah sekitar. Oleh karena itu, program-program sosial kemasyarakatan selalu mendapat respon positif dari warga Desa, karena program-program yang dibuat oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sangat membantu dalam pengembangan masyarakat di bidang sosial kemasyarakatan.

c. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda yang Paling Dirasakan oleh Generasi Muda dalam Pemberdayaan Ekonomi

1) Keagamaan

Dengan dijadikannya Masjid sebagai pusat kegiatan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”, pelan tapi pasti, Masjid menjadi lebih ramai dari sebelumnya, karena adanya kegiatan-kegiatan yang membuat masyarakat lebih bersemangat untuk melakukan ritual keagamaan. Inilah kegiatan yang paling dirasakan oleh masyarakat Desa Bulay dengan adanya Posdaya.

Program pengajaran al-Quran dan pembacaan solawat bagi anak-anak usia belajar juga merupakan kegiatan yang diberikan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” kepada masyarakat yang ada di Desa Bulay dalam bidang keagamaan yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.

2) Pendidikan

Kegiatan yang paling dirasakan oleh masyarakat yang ada di Desa Bulay dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan adalah program rumah belajar matematika, les komputer dan les Bahasa Inggris yang banyak menghasilkan siswa-siswi berprestasi ditingkat kecamatan, kabupaten, bahkan sampai tingkat internasional.

Mamfaat adanya program-program dari Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di bidang pendidikan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Masjid saja, akan tetapi lembaga pendidikan yang ada di Desa Bulay pun juga ikut merasakan kegiatannya, dengan adanya siswa-siswi binaan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” yang bisa mengikuti berbagai macam lomba sampai tingkat nasional dan internasional, telah telah memberi dorongan kepada lembaga pendidikan yang ada di Desa Bulay untuk bisa ikut termotivasi dan lebih meningkatkan kualitas pendidikan siswa-siswi binaan mereka sendiri.

3) Kesehatan

Kegiatan yang diberikan oleh Posdaya Masjid dalam pengembangan masyarakat dibidang kesehatan adalah sebagai motivator dalam pengembangan perilaku hidup sehat serta mengenalkan obat-obatan herbal yang dibuat sendiri secara tradisional untuk meringankan beban masyarakat yang menderita penyakit seperti, liver, batuk, demam, gatal-gatal, dan lain-lain.

Dengan adanya motivasi untuk hidup sehat yang diberikan oleh pengurus Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”, masyarakat yang ada di Desa Bulay menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan pola hidup sehat, selain itu program pemberdayaan dan pengenalan obat-obatan juga mampu meringankan beban masyarakat yang kesulitan untuk menggunakan obat-obat kimia yang harganya relatif mahal.

4) Ekonomi Produktif

Kegiatan Posdaya Masjid dalam pengembangan masyarakat di bidang perekonomian adalah dengan adanya usaha-usaha produktif yang dibuat oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”, menjadikan perputaran uang masyarakat Desa Bulay semakin lebih banyak. Dan dengan adanya usaha-usaha produktif yang dibuat oleh Posdaya, warga Desa Bulay bisa menjadi lebih kreatif dan produktif.

Kegiatan yang diberikan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” bagi masyarakat binaan Posdaya yang telah mengikuti program pembuatan usaha-usaha produktif adalah peningkatan penghasilan yang didapat oleh para pelaku usaha yang sebelum terbentuknya Posdaya, tidak memiliki penghasilan sama sekali.

5) Sosial Kemasyarakatan

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” membuat program pembayaran listrik dengan konsep berbeda dengan yang biasanya. Pembayaran listrik di Desa Bulay yang di naungi oleh Posdaya Masjid dilakukan dengan cara petugas terjun langsung ke masyarakat.

Para petugas datang kerumah para pelanggan listrik, dimana jika waktu pembayaran telah tiba, petugas akan mendatangi kediaman warga dan menagih pembayaran kepada mereka. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi antar warga. Dan petugas Posdaya juga dapat mengetahui keadaan penduduk di Desa Bulay secara keseluruhan.

d. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda yang Bisa Memberikan Motivasi Kepada Generasi Muda, Sehingga Generasi Muda Merasa Membutuhkan untuk Ikut Bergabung dengan Posdaya Masjid.

1) Keagamaan

Langkah Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan organisasi masyarakat yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi nilai lebih dalam proses pengembangan masyarakat dibidang keagamaan. Dengan dijadikannya Masjid sebagai pusat kegiatan maka masyarakat yang semula hanya menjadikan Masjid sebagai tempat solat kemudian berkembang menjadi tempat untuk bersilaturahmi dan mendapat pendidikan agama.

2) Pendidikan

Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” membuat program-program pendidikan untuk memajukan pendidikan yang ada di Desa Bulay, oleh karena itu masyarakat tidak segan untuk ikut bergabung dengan Posdaya. Program yang banyak menarik minat masyarakat yang dibuat oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” salah satunya adalah pembuatan Rumah Belajar Matematika yang berada di lingkungan Posdaya.

Dalam perkembangannya, Rumah Belajar Matematika ini tidak hanya diminati dan menjadi tempat belajar bagi anak-anak yang ada di Desa Bulay saja, namun juga mampu menarik minat anak-anak dari luar Desa untuk ikut belajar di rumah belajar yang didirikan Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”.

Diminatinya rumah belajar yang dibuat oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah karena pengajaran di rumah belajar dilakukan dengan profesional oleh tenaga pengajar yang memang mumpuni dibidang matematika. Oleh karena itu, masyarakat yang ada di Desa Bulay lebih memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke rumah belajar matematika yang dibuat Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” daripada ke tempat-tempat bimbingan belajar lainnya.

3) Kesehatan

Banyaknya Tumbuh-tumbuhan herbal yang tumbuh subur di Desa Bulay menjadi keunggulan tersendiri dalam pengembangan masyarakat di bidang kesehatan yang menjadikan masyarakat Bulay merasa perlu untuk ikut berpartisipasi untuk melestarikan pengobatan herbal dengan cara mengolah tanaman herbal menjadi minuman (obat) tradisional.

Pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif untuk mengobati beberapa penyakit tertentu seperti liver, dan penyakit lainnya sangat membantu masyarakat yang tidak memiliki cukup penghasilan untuk membeli obat-obatan kimia, selain itu pemanfaatan tanaman herbal juga tidak mengandung efek samping dan tidak menyebabkan ketergantungan seperti halnya obat-obatan kimia.

4) Ekonomi Produktif

Posdaya “Miftahul Hidayah” merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang ada di Desa Bulay, pengembangan potensi ekonomi yang dilakukan selama ini adalah pengembangan ekonomi produktif dan kreatif yang melibatkan masyarakat terutama para pemuda yang memiliki kemampuan untuk bersama-sama membangun perekonomian Desa yang lebih maju.

Pengembangan perekonomian yang dilakukan oleh Posdaya “Miftahul Hidayah” selama ini sudah banyak membantu masyarakat terutama para pemuda yang ada di Desa Bulay dalam pengembangan usaha-usaha produktif dan kreatif sehingga angka pengangguran yang ada di Desa Bulay bisa di kurangi.

5) Sosial Kemasyarakatan

Dengan adanya program-program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” masyarakat bisa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan gotong royong yang melibatkan banyak masyarakat sehingga ikatan sosial diantara masyarakat Bulay bisa terjalin lebih erat.

Kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang dibuat oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” dibuat sebagai upaya untuk melestarikan budaya-budaya sosial kemasyarakatan yang memiliki banyak nilai-nilai positif yang saat ini sudah mulai ditinggalkan seiring dengan pesatnya perkembangan zaman yang menyebabkan kebanyakan masyarakat menjadi hedon.

3. Program Lanjutan dari Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”

- a. Program Lanjutan yang Menjadi Rencana Kedepan Bagi Posdaya Masjid Agar Masyarakat Merasa Terbantu dengan Adanya Posdaya**

1) Kebun Toga

Dalam bulan September 2016 Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” sudah melakukan peresmian terhadap kebun bergizi. Kebun bergizi dirintis sebagai wujud perduli Posdaya yang lebih mendalam dalam bidang kesehatan. Kebun ini diletakkan di halaman Masjid “Miftahul Hidayah”. Adapun tanaman-tanaman yang ada di kebun bergizi ini yaitu seledri, terong, cabai kecil dan besar, kangkung, dan brokoli. Selanjutnya akan dilengkapi dengan kebun TOGA agar lebih banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) adalah kebun yang ditanami berbagai macam tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat untuk penyakit-penyakit. Gagasan ini menjadi sangat penting karena kebun TOGA akan sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2) Bak Sampah

Bank sampah adalah sebuah gerakan swadaya masyarakat untuk mengajak warga mengurangi volume sampah melalui upaya memilah dan memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Hal ini menjadi program lanjutan dari Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah”. Dapat diketahui bahwa pendirian bank sampah melalui proses yang cukup lama serta membutuhkan banyak waktu, biaya, dan tenaga. Oleh karena itu, program awal yang dilakukan oleh Posdaya adalah dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik yang diletakkan di tempat-tempat strategis. Selanjutnya sampah yang sudah terpilah ini kemudian bisa diolah di bank sampah. Hal yang bisa dilakukan di bank sampah seperti: mengolah sampah kertas menjadi kertas daur ulang/kerajinan; mengolah bungkus bekas menjadi aneka kerajinan mengolah gabus styrofoam menjadi bataco, pot bunga, dan sebagainya; mengolah sampah kaca menjadi aneka bentuk seni dan alat rumah tangga; mengolah sampah organik menjadi kompos/pupuk; mengolah kotoran ternak menjadi pupuk dan gasbio; serta mengolah daun kering, ranting tanaman menjadi briket bioarang.

b. Program yang Direncanakan Sudah Sesuai dengan Limit Waktu Pencapaiannya

Program-program yang direncanakan oleh Posdaya sudah banyak yang terlaksana sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Hal ini bisa dilihat dari rencana program pada tahun 2016 yang sudah terlaksana yaitu dengan mendirikan kebun bergizi yang ditempatkan di halaman Masjid “Miftahul Hidayah” serta menyediakan tempat sampah organik dan

anorganik yang diletakkan di enam posisi strategis, yaitu di Balai Desa Bulay, di depan Masjid “Miftahul Hidayah”, di depan madrasah diniyah takmiliyah “Miftahul Hidayah”, di tempat biasa berkumpulnya anak-anak muda pada malam hari, di SDN Bulay 2, dan tempat penyucian sepeda motor dan mobil.

c. Rencana Program Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang dalam Program Ke Depan

- 1) Rencana program jangka pendek dari Posdaya adalah dalam bidang pendidikan yaitu dengan menghidupkan kembali kursus Bahasa Arab yang sebelumnya pernah vakum karena kurangnya tenaga pengajar yang professional serta les komputer yang sebelumnya juga pernah vakum karena rusaknya sarana dan prasarana. Rencananya untuk kursus komputer ini akan bekerja sama dengan pihak rental dan warnet dalam upaya penyediaan alat-alat komputer dan perangkat-perangkat lainnya.
- 2) Rencana program jangka pendek yang ada dalam program Posdaya saat ini masih belum ada.
- 3) Rencana program jangka panjang dari Posdaya adalah dengan membuat bank sampah dan melengkapi kebun bergizi dengan kebun TOGA.

d. Program Unggulan dalam Rencana Program Kedepan Bagi Posdaya Masjid

Program unggulan dalam rencana program kedepan bagi Posdaya adalah membuat tempat pembuangan sampah akhir dengan membuat bank sampah. Dari bank sampah itu kemudian sampah bisa diolah. sampah basah bisa dijadikan sebagai pupuk organik sedangkan sampah kering bisa diolah menjadi bahan kerajinan tangan yang kemudian bisa dijual sehingga bisa menambah penghasilan masyarakat. Sedangkan kebun TOGA dibuat untuk lebih melengkapi kebun bergizi yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya kebun TOGA maka diharapkan bisa melestarikan lingkungan hidup, menghemat biaya untuk berobat ke puskesmas atau rumah sakit serta meminimalisir dampak obat-obat kimia yang ada di dalam tubuh.

E. Pembahasan

1. Maksud dari Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda

Dalam proses pemberdayaan ekonomi generasi muda idealnya harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program

pemberian (charity) dari pemerintah. Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara kesinambung. Pemberdayaan dimaksudkan juga untuk menciptakan keberdayaan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat . Karena dalam prosesnya mengupayakan peningkatan sumber daya manusia (sdm) serta partisipasi rakyat. Partisipasi ini selanjutnya akan mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapi serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka. Partisipasi juga membantu masyarakat miskin untuk melihat realitas, kondisi sosial ekonomiyang mengelilingimereka.

Dalam hal pemberdayaan, kelompok merupakan suatu hal yang sangat penting. Pembentukan kelompok menekankan pada prinsip kebersamaan demi mewujudkan semangat dan kegiatan koperatif. Dalam kebersamaan tiap-tiap anggota ikut bertanggungjawab, saling mempercayai dan melayani. Katz (dalam payne 1997 : 272), mengatakan bahwa : “partisipasi dan pemberdayaan dapat meningkatkan pemberian akses pada informasi yang melibatkan proses pembuatan kebijakan dan memberi perhatian penuh pada klien untuk melihat prosespekerja sosial”.

Menurut sumodiningrat (1999:134) bahwa kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dipilih menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. Kebijakan secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi rakyat .
- b. Kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran.
- c. Kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.

Pemberdayaan masyarakat diupayakan melalui program diberbagai sektor yang dibiayai langsung dengan anggaran dalam negeri. Pemberdayaan tidak hanya menyangkut pendanaan tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan kelembagaan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda dalam Pembangunan Desa

Pemberdayaan masyarakat, secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi tersebut terlihat ada 3

tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat.

Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Di sini masyarakat dapat membentuk panitia kerja, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi, merencanakan kegiatan, dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakkampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui: (1) Pengembangan masyarakat, (2) Pengorganisasian masyarakat.

Apa yang dikembangkan dari masyarakat, yaitu potensi atau kemampuannya, dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat meliputi antara lain kemampuan untuk bertani, berternak, melakukan wirausaha, atau keterampilan membuat home industri; dan masih banyak lagi kemampuan dan keterampilan masyarakat yang dapat dikembangkan.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contoh dengan mengadakan pelatihan atau mengikutkan masyarakat pada pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dapat juga dengan mengajak masyarakat mengunjungi kegiatan di tempat lain dengan maksud supaya masyarakat dapat melihat sekaligus belajar, kegiatan ini sering disebut dengan istilah studi banding.

Sikap hidup yang perlu diubah tentunya sikap hidup yang merugikan atau menghambat peningkatan kesejahteraan hidup. Mengubah sikap bukan pekerjaan mudah. Mengapa? Karena masyarakat sudah bertahun-tahun bahkan puluhan tahun sudah melakukan hal itu. Untuk itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan perubahan sikap.

Caranya adalah dengan memberikan kesadaran bahwa apa yang mereka lakukan selama ini merugikan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan banyak informasi dengan menggunakan berbagai

media, seperti buku-buku bacaan, mengajak untuk melihat tempat lain, menyatel film penerangan, dan masih banya cara lain.

Pada pengorganisasian masyarakat, kuncinya adalah menempatkan masyarakat sebagai pelakunya. Untuk itu masyarakat perlu diajak mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan dan pelestarian.

Pelibatan masyarakat sejak awal kegiatan memungkinkan masyarakat memiliki kesempatan belajar lebih banyak. Pada awal-awal kegiatan mungkin “pendamping” sebagai pendamping akan lebih banyak memberikan informasi atau penjelasan bahkan memberikan contoh langsung. Pada tahap ini masyarakat lebih banyak belajar namun pada tahap-tahap berikutnya “pendamping” harus mulai memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba melakukan sendiri hingga mampu atau bisa. Jika hal ini terjadi maka di kemudian hari pada saat “pendamping” meninggalkan masyarakat tersebut, masyarakat sudah mampu untuk melakukannya sendiri atau mandiri.

Prinsip dasar pemberdayaan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau mandiri:

a. Penyadaran

Untuk dapat maju atau melakukan sesuatu, orang harus dibangun dari tidurnya. Demikian masyarakat juga harus dibangun dari “tidur” keterbelakangannya, dari kehidupannya sehari-hari yang tidak memikirkan masa depannya. Orang yang pikirannya tertidur merasa tidak mempunyai masalah, karena mereka tidak memiliki aspirasi dan tujuan-tujuan yang harus diperjuangkan.

Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalahmasalah. Masyarakat yang sadar juga mulai menemukan peluangpeluang dan memanfaatkannya, menemukan sumberdaya-sumberdaya yang ada di tempat itu yang barangkali sampai saat ini tak pernah dipikirkan orang.

Masyarakat yang sadar menjadi semakin tajam dalam mengetahui apa yang sedang terjadi baik di dalam maupun diluar masyarakatnya. Masyarakat menjadi mampu merumuskan kebutuhan-kebutuh dan aspirasinya.

b. Pelatihan

Pendidikan di sini bukan hanya belajar membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga meningkatkan keterampilan-keterampilan bertani, kerumahtanggaan, industri dan cara menggunakan pupuk. Juga belajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh untuk mengetahui bagaimana

memakai jasa bank, bagaimana membuka rekening dan memperoleh pinjaman. Belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui sekolah, tapi juga melalui pertemuan-pertemuan informal dan diskusi-diskusi kelompok tempat mereka membicarakan masalah-masalah mereka.

Melalui pendidikan, kesadaran masyarakat akan terus berkembang. Perlu ditekankan bahwa setiap orang dalam masyarakat harus mendapatkan pendidikan, termasuk orangtua dan kaum wanita. Ide besar yang terkandung di balik pendidikan kaum miskin adalah bahwa pengetahuan menganggarkan kekuatan.

c. Pengorganisasian

Agar menjadi kuat dan dapat menentukan nasibnya sendiri, suatu masyarakat tidak cukup hanya disadarkan dan dilatih keterampilan, tapi juga harus diorganisir.

Organisasi berarti bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas di antara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing dan ada kepemimpinan yang tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tapi kepemimpinan di berbagai tingkatan.

d. Pengembangan Kekuatan

Kekuasaan berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Bila dalam suatu masyarakat tidak ada kesadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya akan merasa tak berdaya dan tak berkekuatan. Mereka berkata “kami tidak bisa, kami tidak punya kekuatan”.

e. Membangun Dinamika

Dinamika masyarakat berarti bahwa masyarakat itu sendiri yang memutuskan dan melaksanakan program-programnya sesuai dengan rencana yang sudah digariskan dan diputuskan sendiri. Dalam konteks ini keputusan-keputusan sedapat mungkin harus diambil di dalam masyarakat sendiri, bukan di luar masyarakat tersebut.

Lebih jauh lagi, keputusan-keputusan harus diambil dari dalam masyarakat sendiri. Semakin berkurangnya kontrol dari masyarakat terhadap keputusan-keputusan itu, semakin besarlah bahaya bahwa orang-orang tidak mengetahui keputusan-keputusan tersebut atau bahkan keputusan-keputusan itu keliru. Hal prinsip bahwa keputusan harus diambil sedekat mungkin dengan tempat pelaksanaan atau sasaran.

Pendamping dalam pemberdayaan masyarakat antara lain kabupaten, Fasilitator Kecamatan, Asisten Fasilitator Kecamatan,

Fasilitator Desa, Camat, atau nama pendamping lainnya. Pada dasarnya siapa saja yang berperan mendampingi masyarakat dikategorikan sebagai pendamping. Secara garis besar pendamping masyarakat memiliki tiga peran yaitu pembimbing, enabler, dan ahli.

Sebagai pembimbing, pendamping memiliki tugas utama yaitu membantu masyarakat untuk memutuskan/menetapkan tindakan. Di sini pendamping perlu memberikan banyak informasi kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat memilih dan menetapkan tindakan yang dapat menyelesaikan masalah mereka. Sebagai enabler, dengan kemampuan fasilitasnya pendamping mendorong masyarakat untuk mengenali masalah atau kebutuhannya berikut potensinya. Mendorong masyarakat untuk mengenali kondisinya, menjadi begitu penting karena hal ini adalah langkah awal untuk memulai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kemampuan masyarakat. Keterampilan fasilitasi dan komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalankan peran ini.

Sebagai ahli, pendamping dengan keterampilan khusus yang diperoleh dari lingkup pendidikannya atau dari pengalamannya dapat memberikan keterangan-keterangan teknis yang dibutuhkan oleh masyarakat saat mereka melaksanakan kegiatannya.

Keterangan-keterangan yang diberikan oleh pendamping bukan bersifat mendikte masyarakat melainkan berupa penyampaian fakta-fakta saja. Biarkan masyarakat yang memutuskan tindakan yang akan diambil. Untuk itu pendamping perlu memberikan banyak fakta atau contoh-contoh agar masyarakat lebih mudah untuk mengambil sikap atau keputusan dengan benar.

Pendamping dalam ruang lingkup pemberdayaan masyarakat perlu menyadari, bahwa peran utamanya melakukan pembelajaran kepada masyarakat.

Berdasarkan peran pendamping sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi persyaratan pendamping adalah sebagai berikut: Mampu membangun kepercayaan bersama masyarakat, mampu mengenali potensi masyarakat, mampu berkomunikasi dengan masyarakat, profesional dalam pendekatan kepada masyarakat, memahami kondisi masyarakat, punya keterampilan dasar untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Persyaratan lainnya bagi pendamping adalah mengetahui keterbatasan diri sehingga tahu kapan meminta nasehat, di mana mendapatkan nasehat tenaga ahli, siapa yang harus didekati, ruang lingkup tugas dari berbagai dinas dan sumber-sumber bantuan tambahan.

3. Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda dalam Rangka Membangun Mental Individu

Dalam memberdayakan sebuah ekonomi, tidak cukup dengan adanya modal yang besar serta sumber daya alam yang memadai akan tetapi komponen yang lebih utama adalah sumber daya manusia atau SDM yang cakap, terampil, ulet, kreatif dan berpengetahuan luas jauh lebih lebih dibutuhkan. Oleh karena perlu adanya pembenahan terhadap generasi muda dalam upaya pemberdayaan ekonomi sehingga nantinya terdapat diharapkan adanya generasi yang mandiri serta mampu memberdayakan ekonomi yang telah ada atau sebuah inovasi baru dalam pengembangannya. Untuk itu generasi muda yang mandiri dalam segi ekonomi dialah yang memiliki jiwa dan mental untuk menjadi seorang *inrepreneur* yang nanti mampu memberdayakan ekonomi rakyat, ekonomi masyarakat bahkan ekonomi masyarakat dalam suatu negara tersebut.

Menjadi seorang *entrepreneur* memang tidak mudah, besarnya resiko usaha menjadi salah satu penghalang terbesar bagi masyarakat untuk memulai usaha. Bahkan karena takut menghadapi resiko, banyak masyarakat yang berhenti di tengah jalan dan yang lebih parah lagi banyak diantara mereka yang mundur sebelum mereka mencoba.

Mereka lebih memilih zona nyaman tanpa memikirkan besarnya resiko kerugian usaha. Tak heran jika masyarakat kita lebih berminat menjadi pegawai negeri sipil atau menjadi karyawan di sebuah perusahaan besar dibandingkan menjadi seorang entrepreneur. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua orang memiliki jiwa entrepreneur. Sehingga untuk mengetahui ciri seorang entrepreneur yaitu:¹⁴³

a. Memiliki Mimpi Besar

Seorang entrepreneur selalu memiliki mimpi besar, mereka mulai menjalankan bisnisnya karena adanya motivasi untuk mencapai mimpi besar mereka. Mimpi yang mereka miliki, menjadi tujuan dari semua usaha yang dilakukannya. Sehingga dalam mengambil keputusan, seorang entrepreneur akan menyesuaikannya dengan mimpi yang dimilikinya. Jadi segala peluang usaha yang dijalankannya akan lebih terarah, dan berhasil mencapai kesuksesan. Mimpi seorang entrepreneur bukan sekedar menjadi seorang pegawai, namun ia memiliki cita-cita besar untuk menciptakan lapangan kerja baru yang dapat memberdayakan masyarakat.

¹⁴³. Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: teori, prakti dan kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.52-57.

b. Pandai Mengatasi Ketakutannya

Banyak orang yang masih takut untuk mengambil resiko, namun hal ini tidak berlaku bagi seorang entrepreneur. Mereka pandai dalam mengelola ketakutannya dan menumbuhkan keberanian untuk meninggalkan segala kenyamanan yang ada, serta memilih menghadapi sebuah resiko. Namun keberanian untuk menghadapi resiko tetap disertai dengan perhitungan yang matang. Sehingga seorang entrepreneur bukan hanya berani nekat saja, tetapi juga berani bertanggungjawab atas keputusan yang telah diperhitungkannya.

c. Mempunyai Cara Pandang yang Berbeda

Seorang entrepreneur selalu memandang masalah, kesulitan, keadaan lingkungan sekitar, perubahan trend dan kejadian yang sedang dihadapinya saat ini, untuk memunculkan kreativitas guna menciptakan ide-ide bisnis dan konsep bisnis yang memiliki prospek cukup cerah. Selain itu segala kejadian yang ada di sekitarnya menjadi ide bagi mereka, yang selanjutnya dijadikan sebagai peluang usaha baru yang menjadi impiannya.

d. Pemasar Sejati atau Penjual Ulung

Seorang entrepreneur juga memiliki kemampuan dalam menyusun strategi pemasaran bisnis, sehingga dalam membangun sebuah bisnis pertumbuhannya bisa semakin cepat. Tanpa adanya skill ini, orang yang memulai usaha akan memperoeh beban lebih berat dan membutuhkan waktu cukup lama untuk mencapai impiannya.

e. Menyukai Tantangan

Banyak orang yang memilih untuk bertahan di zona aman, namun seorang entrepreneur tidak suka berlama-lama dengan kegiatan yang monoton. Dia lebih suka menggunakan kreativitasnya untuk menjadikan tantangan yang dihadapinya menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Bahkan banyak entrepreneur yang menganggap tantangan adalah peluang bagi mereka.

f. Mempunyai Keyakinan yang Kuat

Ciri yang keenam ini yang sering dilupakan oleh orang lain. Entrepreneur memiliki keyakinan bahwa sebenarnya kegagalan itu tidak ada. Bagi mereka yang ada hanya rintangan besar, sangat besar dan

rintangan kecil. Kegagalan hanya muncul pada orang yang tidak berusaha mencari jalan keluar dari masalahnya. Namun dengan menganggap bahwa semuanya hanya rintangan, entrepreneur selalu optimis bahwa semua rintangan bukan akhir dari segalanya dan pasti ada jalan keluar untuk menghancurkan rintangan tersebut.

g. Selalu Mencari yang Terbaik

Selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik guna memberikan hasil yang terbaik pula bagi para konsumennya. Itu yang selalu ada dalam diri seorang entrepreneur, mereka cenderung *perfectionist*. Karena mereka memiliki tujuan untuk mencari cara yang terbaik agar konsumennya tidak merasa kecewa dengan pelayanan yang telah diberikannya.

h. Disiplin Waktu untuk Pemenuhan Target

Kedisiplinan menjadi hal penting bagi seorang entrepreneur, bagi mereka waktu yang terbuang sama halnya melewatkan sebuah peluang besar untuk mendapatkan keuntungan. Maka benar adanya jika ada pepatah yang mengatakan “*time is money*” karena dengan membuang waktu sama halnya dengan melewatkan begitu saja peluang untuk mendapatkan penghasilan. Oleh sebab itu seorang entrepreneur selalu disiplin dalam segala hal, untuk mencapai target yang mereka tentukan.

i. Memiliki Kemampuan untuk Memimpin

Seorang entrepreneur merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri dan pemimpin bagi para karyawannya. Dengan memiliki jiwa kepemimpinan, kamu dapat memotivasi diri sendiri dalam hal pengambilan keputusan. Selain itu ketika menjadi seorang entrepreneur, maka secara tidak langsung kamu juga harus siap menjadi pemimpin yang baik bagi para karyawanmu, karena mereka berkaca pada dirimu. Jadilah teladan yang baik bagi karyawanmu, dan dorong mereka agar dapat memberikan yang terbaik bagi para konsumen.

j. Pantang Menyerah

Yang kesepuluh yaitu pantang menyerah, seorang entrepreneur memiliki visi dan semangat juang yang besar. Mereka pantang menyerah pada hambatan, tidak pernah putus ada untuk selalu mencoba memberikan yang terbaik bagi para konsumennya. Jika menemui jalan buntu, seorang entrepreneur tidak akan diam begitu saja menerima kegagalan. Mereka akan mencari jalan alternatif, agar bisa meraih impiannya.

Untuk itu dalam pemberdayaan ekonomi haruslah memiliki jiwa wirausaha, karena terasa tidak logis apabila ingin memperdayakan ekonomi hanya dengan mempelajari ilmunya tanpa harus masuk ke ranah ekonomi tersebut, maka alangkah lebih efektif dalam strategi pemberdayaan ekonomi haruslah berwirausaha sebagai wujud kemandirian serta dalam mengembangkan sektor ekonomi yang ada, dengan berwirausaha, kita tidak akan tergantung kepada orang lain dalam mencari peluang pekerjaan, akan tetapi kita akan lebih mudah untuk menolong sesama dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Betapa banyak jumlah pengangguran yang bertambah setiap tahunnya.

Jumlah pengangguran tampaknya terus berkembang dari waktu ke waktu. Data yang ditunjukkan tidak lagi akurat mengingat antara tahun 2014 sampai 2016 tidak banyak perubahan setiap tahun saja sekitar 2,3 juta penduduk tamat sekolah dan masuk ke bursa kerja untuk dapat menyerap tenaga kerja sebanyak itu dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Pada tahun 1970 an, pertumbuhan ekonomi 1% mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 400 ribu. Untuk saat ini 1% pertumbuhan ekonomi diperkirakan hanya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 200 ribu. Dengan demikian, diperlukan paling tidak 6,5 % pertumbuhan setiap tahun untuk menyerap angkatan kerja baru. seperti kita ketahui pertumbuhan ekonomi sejak krisis 1997 selalu dibawah 6%. Dgn demikian, jumlah penganggur terus bertambah.¹⁴⁴

Menurut bang dunia (2003), pada tahun 2003 terdapat paling tidak 9,5 juta penganggur penuh dan lebih dari 30 juta setengah penganggur, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. tingkat pengangguran pada tingkat ini merupakan tertinggi dibandingkan dgn pengangguran di negara lain yg terkena krisis seperti korea selatan yang hany 3,7%, thailand 1,5% dan malaysia 3,4%.¹⁴⁵

Menurut bank dunia terdapat tiga masalah utama pengangguran: tingkat pengangguran yang tinggi dampak terpuruk pada anak muda dan perempuan, dan penurunan pekerja sektor formal. Sekitar dua per tiga penganggur adalah angkatan muda. Dan karena sulitnya mencari pekerjaan, banyak dari mereka yang beralih dari sektor formal ke sektor informal. Terdapat beberapa program yang bisa dikembangkan untuk mengurangi pengangguran seperti disarankan oleh bank dunia: menciptakan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan fleksibilitas dan investasi tenaga kerja, dan meningkatkan pekerjaan secara langsung. Berkaitan dgn penciptaan pertumbuhan ekonomi, perlu

¹⁴⁴.Lincoln Arsyad, dkk. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011), hlm. 65.

¹⁴⁵. ibid

mendorong laju investasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan menciptakan efek penggandaan.¹⁴⁶

Namun pengingkat investasi perlu kerja keras karena pemerintah dan masyarakat harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk usaha. Antara lain, keamanan harus dijamin, biaya murah, adanya kepastian hukum, dan kebutuhan infrastruktur terpenuhi. Berkaitan dengan tenaga kerja, saat ini pengusaha merasa beban yang harus ditanggungnya menjadi berat khususnya pada pekerja yang keluar karena harus memberikan pesangon yang tinggi. Belum lagi produktivitas yang rendah pada sebagian pekerja Indonesia. Pemerintah perlu turun tangan untuk meningkatkan kualitas SDM dan mendorong perusahaan agar mengalokasikan dana untuk pengembangan kualitas kariawannya.

Berkaitan dengan penciptaan lapangan kerja langsung, Indonesia telah cukup berpengalaman dalam hal ini. Yang perlu mendapat perbaikan adalah seberapa efektif penciptaan lapangan pekerjaan tersebut dalam menyerap tenaga kerja yang benar-benar membutuhkan, seberapa efektif *output* dihasilkan dari lapangan pekerjaan tersebut, dan seberapa sesuai antara kebutuhan masyarakat dengan lapangan pekerjaan yang tersedia bisa jadi, perlu dilakukan perpindahan penduduk dari kawasan kelebihan tenaga kerja ke kawasan kelebihan permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu kita haruslah mampu berdiri sendiri dan mampu untuk meringankan beban orang lain dengan memiliki usaha sendiri sehingga lebih efektif dan menunjang perekonomian yang semakin baik.

4. Partisipasi Sebagai Dasar Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda

Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (*social mobilisation*). Disebabkan lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, penduduk miskin secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial.

Partisipasi telah banyak ditafsirkan orang. Berbagai penafsiran itu antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam kaitannya dengan pembangunan pedesaan, partisipasi berarti melibatkan rakyat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pembagian manfaat dan keterlibatan mereka dalam upaya evaluasi program.' (Cohen dan Uphoff, 1977)

¹⁴⁶. Abdul basith, *Ekonomi Masyarakat Strategi Pemberdayaa Ekonomi lemah* (Malang: UIN-Press, 2012), hlm: 27.

- b. Partisipasi adalah dikaitkan dengan upaya terorganisir untuk meningkatkan kontrol terhadap sumberdaya dan lembaga-lembaga pembuat kebijakan.' (Pearse dan Stifel, 1979)
- c. Partisipasi masyarakat adalah proses aktif yang dilakukan untuk mempengaruhi corak dan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan oleh masyarakat atas dasar pandangan yang menguntungkan bagi perbaikan kehidupan mereka, peningkatan pendapatan, perkembangan individu, dan keswadayaan atau nilai-nilai lain yang mereka hargai.' (Paul, 1987)
- d. Partisipasi dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan kelompok masyarakat yang tertinggal dan terpinggirkan. Pandangan ini didasarkan pada pengakuan atas perbedaan-perbedaan dalam kekuatan ekonomi dan politik diantara kelompok-kelompok dan kelas sosial yang berbeda. Partisipasi dalam hal ini merupakan kreasi dari organisasi-organisasi kelompok miskin yang demokratis, independen dan mandiri.' (Ghai, 1990)
- e. Pembangunan yang partisipatif mencirikan kerjasama (partnership) yang didasarkan atas dialog diantara para pelaku, dimana semua agenda disusun bersama, dan pandangan lokal serta pangalaman-pengalaman asli dihormati dan di perjuangkan. Ini lebih merupakan negosiasi dari sekedar dominasi dari kekuatan eksternal yang menyusun agenda proyek. Sehingga rakyat menjadi pelaku dan tidak sekedar penerima manfaat.' (OECD, 1994)
- f. Partisipasi adalah sebuah proses dimana stakeholders mempengaruhi dan mengontrol inisiatif pembangunan, pengambilan keputusan dan sumberdaya yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka.' (World Bank, 1994)

Dari penafsiran atas partisipasi tersebut, dapatlah di simpulkan bahwa situasi partisipatif akan dapat terjadi bila:

- a. Manipulasi dapat dihindari dengan menjauhkan proses indoktrinasi dari yang kuat kepada yang lemah.
- b. Stake holders menginformasikan hak-haknya, tanggung jawabnya 1 serta pandangan-pandangannya.
- c. Ada komunikasi timbal balik dimana stakeholder mempunyai kesempatan untuk menyatakan perhatian dan pikirannya sungguhpun tidak mesti pikiran mereka akan digunakan
- d. Stake holder berinteraksi untuk saling memahami untuk membangun konsensus melalui proses negosiasi.
- e. Pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif.
- f. Adanya pemahaman dan pembagian resiko diantara stake holders.
- g. Adanya kerjasama (Partnership) untuk mencapai tujuan bersama.
- h. Pengelolaan bersama (Self-management) diantara stake holders. (diadopsi dari UNCDF, 1996)

BAB XIX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan generasi muda adalah untuk membentuk individu dan masyarakat khususnya generasi muda menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat generasi muda adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang di miliki oleh lingkungan internal masyarakat generasi muda tersebut.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (afektif, kognitif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kegiatan pada terciptanya kemandirian masyarakat generasi muda yang dicita-citakan, dalam generasi muda akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut.

Konsep pemberdayaan adalah sebuah proses berkelanjutan yang mengupayakan transfer kekuasaan yang didasari *penguatan modal social* (Kepercayaan (*trusts*), Patuh Aturan (*role*), dan Jaringan (*networking*)), disambut partisipasi dan komunikasi aktif dengan metode bottom-up yang dilandasi sikap saling percaya dari masyarakat untuk mengubah dan menentukan nasibnya untuk pencapaian suatu tujuan tertentu (kesejahteraan ekonomi). Teori pemberdayaan Ekonomi adalah Sekumpulan konsep, definisi, dan proposi yang menyajikan pandangan sistematis melalui pengkhususan hubungan antar variabel dengan tujuan menjelaskan dan meramalkan/menduga suatu poses pemberdayaan ekonomi di dalam generasi muda. Teori pemberdayaan ekonomi yang digunakan dalam proses karakteristik dan strategi pemberdayan ekonomi.

Dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, perlu adanya program pembinaan dalam meningkatkan pemahaman dan keinginan masyarakat untuk bekerja dan membuka pekerjaan atau berwirausaha. Menurut Musya Asy'arie, program pembinaan berkelanjutan itu dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:¹⁴⁷

¹⁴⁷.Musa Asy'arie, *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 141-144.

1. Pelatihan Wirausaha

Melalui pelatihan ini, setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala macam seluk-beluk permasalahan yang ada. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan peserta memiliki pengetahuan teoritis tentang penguasaan kewirausahaan.

2. Pemagangan

Pemagangan disini adalah pengenalan terhadap usaha yang akan dikeluti kelak. Pemagangan ini sangat perlu, karena suasana dan realitas usaha memiliki karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan diluar usaha. Tanpa pengenalan terhadap relitas usaha secara intens dan empirik, akan menyesuaikan bagiseseorang yang akan memulai usahanya.

3. Penyusunan Proposal

Dengan memulai penyusunan proposal memungkinkan untuk melakukan jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian. Agar usaha yang dilakukan dapat berjalan lebih baik dan lebih tertata. Sehingga dengan kerjasama tersebut dapat menjadikan usaha berkembanglebih pesat.

4. Permodalan

Permodalan dalam bentukuang merupakan faktor terpenting dalam dalam usaha, tetapi bukan yang utama. Perlu mengandalkan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana yangdisalurkan dari kemitraan usaha lainnya. Penambahan modal sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi untuk pengembangan setelah usaha itu sudah dirintis dan menunjukkan prospek yang cukup baik.

5. Pendampingan

Pendampingan ini berfungsi sebagaipengarah atau pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar dikuasai.

6. Jaringan Bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk net-working bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

Pemberdayaan Generasi Muda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas dan sebagainya. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah control diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.¹⁴⁸

Berdasarkan uraian tentang Proses, kegiatan, konsep dan teori serta program lanjutan Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda, yang di rencanakan dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Desa Bulay Kecamatan Galis Pamekasan, maka disimpulkan sebagai berikut :

- a. Proses Pemberdayaan ekonomi generasi muda di Desa Bulay Melalui Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Di bidang **ekonomi produktif** proses pemberdayaan generasi muda dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” adalah dengan membuat dan mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh masyarakat terutama para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- b. Kegiatan pemberdayaan ekonomi di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Kepada generasi muda Masyarakat. **ekonomi produktif** adalah sebagai fasilitator yang membantu pengemasan produk dan pemasaran sampai keluar daerah. Kegiatan sebagai motifator yang memberikan suntikan semangat kepada masyarakat agar mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang ada di Desa. Dengan dukungan tersebut, masyarakat bisa melihat bahwa potensi-potensi ekonomi yang ada di Desa ini bisa dikembangkan sendiri oleh setiap warga.
- c. Program lanjutan yang menjadi rencana kedepan bagi Posdaya Masjid agar generasi muda merasa terbantu dengan adanya Posdaya a. Kebun Toga. b. bak sampah, program ini menjadi program yang direncanakan sudah sesuai dengan limit waktu pencapaiannya dan rencana program

¹⁴⁸.Jurnal, “Pemberdayaan..... hlm.,15.

jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam program ke depan.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam kesimpulan, makasaran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini dalam upaya pemberdayaan masyarakat haruslah melibatkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Memulai dengan tindakan mikro. Proses pembelajaran rakyat harus dimulai dengan tindakan mikro, namun memiliki konteks makro dan global. Dialog mikro – makro harus terus menerus menjadi bagian pembelajaran masyarakat agar berbagai pengalaman mikro dapat menjadi *policy input dan policy reform* sebagai unsur utama pemberdayaan sehingga memiliki dampak yang lebih luas.
2. Membangun kembali kelembagaan rakyat. Peranserta masyarakat menjadi keniscayaan bagi semua upaya pemberdayaan masyarakat. Peran serta masyarakat secara teknis membutuhkan munculnya kelembagaan sosial, ekonomi dan budaya yang benar-benar diciptakan oleh masyarakat sendiri.
3. Pengembangan kesadaran rakyat. Karena peristiwa ekonomi juga merupakan peristiwa politik atau lebih dikenal politik ekonomi, maka tindakan yang hanya ber-orientasi memberikan bantuan teknis jelas tidak memadai. Yang diperlukan adalah tindakan politik yang berbasis pada kesadaran rakyat untuk membebaskan diri dari belenggu kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik yang menghambat proses demokratisasi ekonomi. Pendidikan alternatif dan kritis merupakan pendekatan yang sangat penting sebagai upaya membangun kesadaran rakyat.
4. Redistribusi sumberdaya ekonomi merupakan syarat pokok pemberdayaan rakyat. Redistribusi aset bukanlah sejenis hibah. Tapi merupakan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumberdaya ekonomi nasional serta pendayagunaannya dengan segala resiko dan keuntungan yang akan dihadapi.
5. Menerapkan model pembangunan berkelanjutan. Sudah tidak jamannya lagi mempertentangkan pendekatan ekonomi dan lingkungan. Memperpanjang perdebatan masalah ini akan memperpanjang deretan kerusakan sumberdaya lingkungan yang mengancam terhadap proses pembangunan itu sendiri. Yang harus diwujudkan adalah setiap peristiwa pembangunan harus mampu secara terus menerus mengkonservasi daya dukung lingkungan. Dengan demikian daya dukung lingkungan akan dapat dipertahankan untuk mendukung pembangunan.

6. Kontrol kebijakan dan advokasi. Upaya menciptakan sistem ekonomi modern dan meninggalkan sistem ekonomi primitif (*primitive capitalisme*) haruslah didukung oleh berbagai kebijakan politik yang memadai oleh pemerintah. Agar kebijakan pemerintah benar-benar mendukung terhadap upaya pemberdayaan rakyat maka kekuasaan pemerintahan harus dikontrol. Setiap kebijakan yang bertentangan dengan upaya pemberdayaan rakyat haruslah diadvokasi. Untuk ini sangatlah penting munculnya kelompok penekan yang melakukan peran kontrol terhadap kebijakan.
7. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah). Ini merupakan upaya untuk menggerakkan gerbong ekonomi agar ekonomi rakyat kembali bergerak. Yang dimaksud produk strategis (unggulan) di sini tidak hanya produksi yang ada di masyarakat laku di pasaran, tetapi juga unggul dalam hal bahan baku dan teknis produksinya, serta memiliki keterkaitan sektoral yang tinggi.
8. Mengganti pendekatan kewilayahan administratif dengan pendekatan kawasan. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin didasarkan atas kewilayahan administratif. Pendekatan kewilayahan administratif adalah pendekatan birokrasi/kekuasaan. Pendekatan kawasan berarti lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki oleh suatu kawasan tertentu. Dengan pendekatan ini akan memungkinkan terjadinya pemberdayaan masyarakat dalam skala besar disamping keragaman model yang didasarkan atas keunggulan antara kawasan satu dengan lainnya. Lebih lanjut akan memungkinkan terjadinya kerjasama antar kawasan yang lebih produktif.
9. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis. Perlu dipahami bersama bahwa Desakan modernisasi telah menggusur ilmu pengetahuan dan teknologi lokal dan menciptakan ketergantungan rakyat pada input luar serta hilangnya kepercayaan diri yang sangat serius. Pendidikan alternatif yang mampu mengembalikan kepercayaan diri rakyat serta dapat menggerakkan proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka sangat penting untuk dikembangkan.
10. Membangun jaringan ekonomi strategis. Jaringan ekonomi strategis akan berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki kelompok ekonomi satu dengan lainnya baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi dan permodalan. Disamping itu jaringan strategis juga akan berfungsi sebagai media pembelajaran rakyat dalam berbagai aspek dan advokasi.

Daftar Rujukan

- Abbeduto, Leonard. *Taking Sides: Clashing Views on Controversial Issues in Educational Psychology Third Edition*. McGraw-Hill, Dushkin. 2004.
- Adisasmita, Rahardjo, *Membangun Desa Partisipatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Adedokun, O.M. C.W, Adeyamo, and E.O. Olorunsula. *The Impact of Communication on Community Development*. J Communication, 1(2): 101-105. 2010.
- Agus Arjianto. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Aliyah. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Ambar teguh. *kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic Of Qualitative Research*. New York : Cambridge University Press, 1987.
- Ariawati, Ria Ratna. *Usaha Kecil dan Kesempatan Kerja.Fakultas Ekonomi, UNIKOM*. Jakarta: Intan. 2004.
- Arsyad, Lincolin, dkk. *StrategiPembangunan Perdesaan BerbasisLokal* . Yogyakarta: STIM YKPN, 2011.
- Aziz, Moh. Ali dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara Basrowi,2005.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana, 2005.
- Basith, Abdul *Ekonomi Masyarakat Strategi Pemberdayaa Ekonomi lemah*. Malang: UIN-Press, 2012.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.

- Chambers, R. *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxfam. Kanisius: Yogyakarta, 1996.
- Chambers, R. *Rural Development : Putting The Last First*. London ; New York. 1985.
- Chalid, Pheni. *Otonomi Daerah Masalah, Pemberdayaan dan Konflik*. Penebar Swadaya. Cetakan pertama. Jakarta. 2005.
- Christenson, James A. & Jerry W. Robinson, Jr Ames. *Community Development In Perspective*. Iowa State University Pres, 1989.
- Curry, Jeffrey Edmund. *Memahami Ekonomi Internasional; Memahami Dinamika Pasar Global*. Jakarta: PPM, 2001.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Islam: Tataran Teoritis dan Praktis*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka. 2003.
- Firdaus, Muhammad. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.
- Friedman, John. *Empowerment The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers, Cambridge, USA. 1992.
- Foy, Nancy. *Empowering People at Work*, London: Grower Publishing Company. 1994.
- Glasserfield, E. *A Constructivist Approach to Teaching*. In L. Steffe & J. Gale (Eds.), *Constructivism In Education*. Hillsdale, NJ, Lawrence Erlbaum. (pp. 3-16). 1987.
- Hartono, Tony. *Mekanisme Ekonomi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006..
- Ife, J.W. *Community Development: Creating Community Alternatives- vision, Analysis and Practice*. Melbourne : Longman. 1995.
- Jasper, James M. Social Movement Theory Today: Toward a Theory of Action?. *Sociology Compass* 4/11 (2010): pp.,965-976,

10.1111/j.9020.2010.000329.x.,New York: Graduate Center of the City University of New York. 2010.

Jimu, M.I. *Community Development*. Community Development:A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi. *Africa Development*,Vol. XXXIII, No. 2, 2008, pp. 23–3. 2008.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambangan. Jakarta. Longman. 2009.

Lumpiyoadi, Rambat. *Entrepreneurship; from mindset to strategy*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.

Lubis, Hari & Huseini, Martani. *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro*. Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI: Jakarta. 1987.

Marsuki. *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2006.

Mubarak, Z. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang. 2010.

Muhammad, Sahri. *Model Kemitraan Penanggulangan Kemiskinan dan Kesepakatan Lokal Pendekatan Sosial, Lingkungan dan Agama*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Musa Asy'arie. *Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi, 1997.

M. Totok dan Poerwoko S. *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Ndraha, T. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Partanto, Pius A. dkk, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola,1994.

- Partomo, Tiktik Sartika. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Inti Prima, 2008.
- Pearsons, Talcot. *The Social System*. Routledge is an imprint of Taylor & Francis, an informa company. 1991.
- Prijono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS). 1996.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Richard G. Lipsey, peter O. Steiner, douglas D. Purvis. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Rusmanto, Joni. *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*. Zifatama Publishing. Sidoarjo. 2013.
- Sadan, Elisheva. *Empowerment and Community Planning: Theory and Practice of People-Focused Social Solutions*. Tel Aviv: Hakibbutz Hameuchad Publishers. in Hebrew. [e-book]. 1997.
- Sadono Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan: teori, prakti dan kasus*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Shucksmith, Mark. *Future Direction in Rural Development*. Carnegie UK Trust. England. 2013.
- Sipahelut, Michel. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. IPB. Bogor. 2010.
- Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2006.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfa Beta, 2009
- Suharto. *Perberdayaan ekonomi Masyarakat*. Jakarta: salemba Empat. 2009.

- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Suharto E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2005.
- Sukmaniar. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (Ppk) Pasca Tsunami Dikecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Tesis*. UNDIP. Semarang. 2007.
- Sri Kuntari, *Strategi Pemberdayaan. (Quality Growth) Melawan Kemiskinan*. Yogyakarta: B2P3KS Press, 2009.
- Sutrisno. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Bandung: Gramedia Pustaka, 2005
- Suparjan dan Hemrpi Suyanto. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.
- Suparlan Parsudi. *Pemberdayaan Ekonomi Daerah dan Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Taufiq, Muhammad. *Strategi Pengembangan UKM Pada Era Otonomi Daerah dan Perdagangan Bebas*. Jakarta: Intan, 2004.
- Tirtosudiro, Achmad. *Pembangunan Ekonomi Nasional : suatu pendekatan pemerataan, keadilan, dan ekonomi kerakyatan*. Jakarta: Intermedia, 1997.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wilson, Terry. *The Empowerment Manual*, London: Grower Publishing Company. 1996.
- Yuyus Suryana & Kartib bayu, *kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana. 2010.

PEMBERDAYAAN EKONOMI GENERASI MUDA DI MULAI DARI HALAMAN MASJID

MASJID tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tapi juga berfungsi sebagai mobilisasi sosial sebagaimana yang terjadi pada masa Rasulullah Saw. Salah satu fungsi masjid yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat ialah mengembangkan dan membantu ekonomi umat. Dengan kata lain semua aset yang dimiliki masjid bisa digunakan untuk membantu untuk meningkatkan taraf hidup umat.

Dewasa ini gerakan kembali ke masjid kembali gencar digaungkan. Kembali ke masjid tidak hanya meramaikan masjid dengan beribadah tapi menjadikan masjid sebagai sentral kehidupan masyarakat. Terlebih lagi dalam hal ekonomi masjid diharapkan memainkan peran yang besar di dalamnya, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat.

Buku ini merukapak hasil penelitian tentang upaya untuk memberdayakan ekonomi generasi muda yang dimulai dari halaman masjid. Penelitian ini memang tidak lazim, namun Masjid Miftahul Hidayah di desa Bulay kecamatan Galis kabupaten Pamekasan telah membuktikan hal itu.

